

PT Perusahaan Perdagangan Indonesia dan Entitas Anak/*and Subsidiaries*

Laporan Keuangan Konsolidasian
untuk tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2023

*Consolidated Financial Statements
for the year ended
31 December 2023*

beserta Laporan Auditor Independen/
with Independent Auditor's Report thereon

Daftar Isi/ *Table of Contents*

Halaman/
Page

Surat Pernyataan Direksi / *Directors Statement*

Laporan Auditor Independen/ *Independent Auditor's Report*

Laporan Keuangan Konsolidasian/ *Consolidated Financial Statements*

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian / <i>Statements of Consolidated Financial Position</i>	1 - 2
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian/ <i>Statements of Consolidated Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>	3 - 4
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian/ <i>Statements of Consolidated Changes in Equity</i>	5
Laporan Arus Kas Konsolidasian/ <i>Statements of Consolidated Cash Flows</i>	6

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian/ <i>Notes to Consolidated Financial Statements</i>	7 – 127
---	---------

Lampiran/ *Appendices*

Laporan Posisi Keuangan (Entitas Induk)/ <i>Statements of Financial Position (Parent Entity)</i>	i – ii
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain (Entitas Induk)/ <i>Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income (Parent Entity)</i>	iii

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2023
PT PERUSAHAAN PERDAGANGAN INDONESIA DAN ENTITAS ANAK/**

***DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED 31 DECEMBER 2023
PT PERUSAHAAN PERDAGANGAN INDONESIA AND SUBSIDIARIES***

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

We, the undersigned :

- | | |
|--|--|
| 1. Nama/ Name | : Soegeng Hernowo |
| Alamat Kantor/ Office Address | : Jl. Abdul Muis No. 8-10, Jakarta Pusat, 10160 |
| Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/
Domicile as stated in ID Card | : Jl. H. Tholib Nomor 1-B, Cipete, Kebayoran Baru |
| Nomor Telepon/ Phone Number | : +62 21 386 2141-42 |
| Jabatan/ Position | : Direktur Utama/ President Director |
| 2. Nama/ Name | : Wien Irwanto |
| Alamat Kantor/ Office Address | : Jl. Abdul Muis No. 8-10, Jakarta Pusat, 10160 |
| Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/
Domicile as stated in ID Card | : Duta Bintaro B-1/9, Pakujaya, Serpong Utara |
| Nomor Telepon/ Phone Number | : +62 21 386 2141-42 |
| Jabatan/ Position | : Direktur Keuangan, Manajemen Risiko, SDM & Umum/
Director of Finance, Risk Management, Human Resources &
General |

Menyatakan bahwa:

Stated that:

- | | |
|--|---|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Perusahaan Perdagangan Indonesia dan entitas anak; | 1. <i>We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Perusahaan Perdagangan Indonesia and subsidiaries;</i> |
| 2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. <i>The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;</i> |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. <i>All information contained in the consolidated financial statements is complete and correct;</i> |
| b. Laporan Keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta yang material; | b. <i>The consolidated financial statements do not contain misleading material information or fact and do not omit material information and fact;</i> |
| 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam PT Perusahaan Perdagangan Indonesia dan entitas anak. | 4. <i>We are responsible for PT Perusahaan Perdagangan Indonesia and subsidiaries internal control system.</i> |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

The statement letter is made truthfully.

Jakarta, 26 Maret 2024/ March 26, 2024

Direktur Utama/
President Director

Direktur Keuangan, Manajemen Risiko, SDM & Umum/
Director of Finance, Risk Management, Human Resources &
General




Soegeng Hernowo

Wien Irwanto



No. : 00865/2.1133/AU.1/05/0259-1/1/III/2024

Laporan Auditor Independen

Pemegang Saham, Komisaris
dan Direksi
PT Perusahaan Perdagangan Indonesia
Laporan Audit atas Laporan Keuangan
Konsolidasian

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Perusahaan Perdagangan Indonesia dan Entitas Anaknya (“Grup”), yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2023, serta laporan laba rugi dan penghasilankomprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian Grup tanggal 31 Desember 2023, serta kinerja keuangan konsolidasian dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia dan Standar Pemeriksaan Keuangan Negara yang diterbitkan oleh Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada laporan kami. Kami independen terhadap Grup berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Independent Auditor’s Report

*The Shareholders, Commissioners,
and Directors*
PT Perusahaan Perdagangan Indonesia
Report on the Audit of the Consolidated Financial
Statements

Opinion

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Perusahaan Perdagangan Indonesia and its subsidiaries (“the Group”) which comprise the statement of financial position as at 31 December 2023, and the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statements of changes in equity, and consolidated statements of cash flows for the year then ended, and notes to the consolidated financial statements, including information relating to material accounting policies.

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of the Group as at 31 December 2023, and its consolidated financial performance and its consolidated cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants and State Financial Audit Standards established by the Audit Board of the Republic of Indonesia. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditor’s Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Group in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the consolidated financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.



Penekanan Suatu Hal

Kami membawa perhatian ke Catatan 14 atas laporan keuangan konsolidasian terlampir yang mengungkapkan nilai buku aset tetap pada tanggal 31 Desember 2023 sebesar Rp 1.917.944.433.415. Nilai buku tersebut termasuk:

- Tanah dan bangunan yang belum memiliki sertifikat Hak Guna Bangunan atau dokumen kepemilikan lainnya dan secara fisik dikuasai pihak ketiga sebesar Rp 18.515.431.625, dan
- Tanah dan bangunan yang sertifikat Hak Guna Bangunannya telah kedaluwarsa sebesar Rp 82.650.664.990.

Kami juga membawa perhatian ke catatan 18 atas laporan keuangan konsolidasian terlampir yang mengungkapkan nilai buku aset lain-lain (aset tetap yang tidak dimanfaatkan) pada tanggal 31 Desember 2023 sebesar Rp 419.540.656.287. Nilai buku tersebut termasuk:

- Tanah dan bangunan yang belum memiliki sertifikat Hak Guna Bangunan atau dokumen kepemilikan lainnya dan secara fisik dikuasai pihak ketiga sebesar Rp 4.920.446.578, dan
- Tanah dan bangunan yang sertifikat Hak Guna Bangunannya telah kedaluwarsa. sebesar Rp 235.979.462.902.

Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal-hal tersebut.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh Manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Emphasis of Matter

We draw attention to Note 14 to the attached consolidated financial statements which discloses the book value of fixed assets as at 31 December 2023 amounting to Rp 1,917,944,433,415. The book value includes:

- *Land and buildings that do not yet have Right to Use certificates or other proof of ownership documents and are physically controlled by third parties amounting to Rp 18,515,431,625, and*
- *Land and buildings which Right to Use certificates had expired amounting to Rp 82,650,664,990.*

We also draw attention to Note 18 to the consolidated financial statement which discloses the book value of other assets (unused fixed assets) as at 31 December 2023 amounting to Rp 419,540,656,287. The book value includes:

- *Land and buildings that do not yet have Right to Use certificates or other proof of ownership documents and are physically occupied by third parties amounting to Rp 4,920,446,578 and*
- *Land and buildings which Right to Use certificates had expired amounting to Rp 235,979,462,902.*

Our opinion is not modified in respect of these matters.

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Consolidated Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.



Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Grup dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali Manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Grup atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Grup.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan konsolidasian tersebut.

In preparing the consolidated financial statements, management is responsible for assessing the Group's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Group or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Group's financial reporting process.

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these consolidated financial statements.



Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal Grup.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgement and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*
- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Group's internal control.*
- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*



- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Grup tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Group's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditor's report to the related disclosures in the consolidated financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditor's report. However, future events or conditions may cause the Group to cease to continue as a going concern.*
- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan konsolidasian mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.
- *Evaluate the overall presentation, structure and content of the consolidated Financial Statements, including the disclosures, and whether the consolidated Financial Statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*
- Memeroleh bukti audit yang cukup dan tepat terkait informasi keuangan entitas atau aktivitas bisnis dalam Grup untuk menyatakan opini atas laporan keuangan konsolidasian. Kami bertanggung jawab atas arahan, supervisi, dan pelaksanaan audit Grup. Kami tetap bertanggung jawab sepenuhnya atas opini audit kami.
- *Obtain sufficient appropriate audit evidence regarding the financial information of the entities or business activities within the Group to express an opinion on the consolidated financial statements. We are responsible for the direction, supervision and performance of the Group audit. We remain solely responsible for our audit opinion.*

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.



PKF
Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono,
Retno, Palilingan & Rekan

**Laporan atas Ketentuan Peraturan
Perundang-undangan Lain**

***Report on Other Legal and Regulatory
Requirements***

Kami juga melakukan pengujian atas kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan pengendalian internal yang merupakan tanggung jawab manajemen Group.

We also conducted test of compliance with laws and regulations and internal control which are responsibility of the Group's management.

Laporan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan pengendalian internal disampaikan secara terpisah kepada manajemen, masing-masing dalam laporan kami No. PHHARP-AL/086/YS/DA/2024 dan No. PHHARP-AL/087/YS/DA/2024 tertanggal 26 Maret 2024.

The reports on compliance with certain regulations and internal controls are submitted to the management, separately in our reports No. PHHARP-AL/086/YS/DA/2024 and No. PHHARP-AL/087/YS/DA/2024 dated 26 March 2024.

Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan

Drs. Sikanto, Ak., CA., CPA., Asean CPA., M.M
Register Akuntan Publik/ *Public Accountant Registered No. AP.1655*



26 Maret / *March* 2024

**PT Perusahaan Perdagangan Indonesia
dan Entitas Anak**
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
Pada tanggal 31 Desember 2023
(Disajikan dalam Rupiah)

**PT Perusahaan Perdagangan Indonesia
and Subsidiaries**
Statements of Consolidated Financial Position
As at 31 December 2023
(Expressed in Rupiah)

	Catatan/ Notes	2023	2022	
ASET				ASSETS
Aset Lancar				Current Assets
Kas dan Setara Kas	3e, 5	62.709.091.702	181.417.662.371	Cash and Cash Equivalents
Deposito Berjangka	6	-	3.000.000.000	Time Deposits
Piutang Usaha	3f, 7			Trade Receivables
Pihak Berelasi		207.384.796.480	155.699.137.591	Related Parties
Pihak Ketiga		242.413.049.050	275.593.638.499	Third Parties
Piutang Lain-Lain	8	51.208.776.900	60.966.897.707	Other Receivables
Persediaan	3h, 9	113.342.843.162	97.027.966.024	Inventories
Uang Muka	3i, 10	120.956.257.670	113.857.090.222	Advances
Pajak Dibayar Dimuka	25a	63.397.481.244	55.841.283.523	Prepaid Taxes
Biaya Dibayar Dimuka	3i, 11	10.539.517.502	13.035.553.643	Prepaid Expenses
Biaya Operasi dalam Proses	12	18.929.682.717	27.980.946.657	Operation Costs in Process
Jumlah Aset Lancar		890.881.496.427	984.420.176.237	Total Current Assets
Aset Tidak Lancar				Non-Current Assets
Investasi pada Entitas Asosiasi	13	7.520.672.339	8.372.650.462	Investment in Associates
Aset Tetap	3j, 14	1.917.944.433.415	1.959.994.688.400	Fixed Assets
Aset Tidak Berwujud	15	18.640.047.252	19.705.899.498	Intangible assets
Properti Investasi	3k, 16	1.285.459.000.000	1.121.278.365.153	Investment Properties
Aset Hak Guna	17	19.582.478.888	7.344.079.928	Right of Use Assets
Aset Pajak Tangguhan	25c	34.968.724.654	36.805.214.050	Deferred Tax Assets
Aset Lain-lain	18	446.168.091.531	447.446.044.927	Other Assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		3.730.283.448.079	3.600.946.942.418	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		4.621.164.944.506	4.585.367.118.655	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to consolidated financial statement form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT Perusahaan Perdagangan Indonesia
dan Entitas Anak**

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian (lanjutan)
Pada tanggal 31 Desember 2023

(Disajikan dalam Rupiah)

**PT Perusahaan Perdagangan Indonesia
and Subsidiaries**
Statements of Consolidated Financial Position

(continued)
As at 31 December 2023

(Expressed in Rupiah)

	Catatan/ Notes	2023	2022	
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas Jangka Pendek				Current Liabilities
Utang Usaha	19			Trade Payables
Pihak Berelasi		70.187.103.313	52.119.587.840	Related Parties
Pihak Ketiga		184.727.553.779	305.191.151.013	Third Parties
Utang Pajak	25b	18.501.786.381	7.060.350.848	Taxes Payable
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek Lainnya	20	31.030.292.863	38.597.913.803	Other Current Financial Liabilities
Liabilitas Sewa	21	379.039.341	664.204.976	Lease Liabilities
Beban Yang Masih Harus Dibayar Pendapatan Diterima	22	82.407.262.083	69.005.300.485	Accrued Expenses Unearned Revenues
Dimuka – jangka pendek	3s, 23	69.953.061.735	83.848.616.144	- current portion
Utang Bank – Jangka Pendek	24	258.629.659.906	173.802.032.540	Short Term Bank Loan
Liabilitas Jangka Panjang yang Jatuh Tempo dalam Satu Tahun	26	15.417.371.970	24.061.349.309	Current Portion of Long Term Loans
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		731.233.131.371	754.350.506.958	Total Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang				Non-Current Liabilities
Utang Jangka Panjang	26	907.074.320.324	913.847.714.953	Long Term Loans
Pendapatan Diterima				
Dimuka	3s, 23	66.687.069.263	42.724.542.760	Unearned Revenues
Liabilitas Sewa	27	-	54.425.994	Lease Liabilities
				Post-Employment Benefits
Liabilitas Imbalan Pasca Kerja	28	17.230.968.112	38.787.165.185	
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		990.992.357.699	995.413.848.892	Total Non-Current Liabilities
Jumlah Liabilitas		1.722.225.489.070	1.749.764.355.850	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal Saham	3w, 29	942.745.000.000	942.745.000.000	Share Capital
Tambahan Modal Disetor	1e	(231.042.410.552)	(231.042.410.552)	Additional Paid in Capital
Saldo laba				Retained Earnings
Telah ditentukan Penggunaannya				Appropriated
Cadangan Umum	30	111.890.435.294	111.890.435.294	General Reserves
Cadangan Khusus	31	1.531.912.169	1.531.912.169	Specific Reserves
Belum ditentukan Penggunaannya	32	2.073.773.294.954	2.010.438.746.181	Unappropriated
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas		2.898.898.231.865	2.835.563.683.092	Total equity attributable to owner of the Entity
Kepentingan non –pengendali	33	41.223.571	39.079.713	Non-controlling interests
Jumlah Ekuitas		2.898.939.455.436	2.835.602.762.805	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		4.621.164.944.506	4.585.367.118.655	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to consolidated financial statement form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT Perusahaan Perdagangan Indonesia
dan Entitas Anak**
**Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain
Konsolidasian**
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2023
(Disajikan dalam Rupiah)

**PT Perusahaan Perdagangan Indonesia
and Subsidiaries**
**Statements of Consolidated Profit or Loss and Other
Comprehensive Income**
For the Year ended
31 December 2023
(Expressed in Rupiah)

	Catatan/ Notes	2023	2022	
PENDAPATAN				REVENUES
Pendapatan Usaha	3r, 34	2.289.292.024.670	2.367.519.377.945	Revenues
Beban Pokok Pendapatan	35	(1.986.949.638.604)	(1.969.866.797.099)	Cost of Revenues
LABA KOTOR		302.342.386.066	397.652.580.846	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Beban Penjualan dan Distribusi	36	(13.508.046.861)	(15.716.466.664)	Distribution and Selling Expenses
Beban Umum dan Administrasi	37	(322.405.015.419)	(300.867.574.467)	General and Administration Expenses
Beban Usaha		(335.913.062.280)	(316.584.041.131)	Operating Expenses
LABA (RUGI) USAHA		(33.570.676.214)	81.068.539.715	OPERATING PROFIT (LOSS)
PENDAPATAN (BEBAN) NON USAHA				NON OPERATING INCOME (EXPENSE)
Pendapatan Non-Usaha	38	191.235.816.087	60.506.581.580	Non-Operating Income
Beban Non-Usaha	38	(127.142.087.893)	(65.712.439.213)	Non-Operating Expense
Pendapatan (Beban) Non-Usaha - Bersih		64.093.728.194	(5.205.857.633)	Non-Operating Income (Expense) - Net
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK		30.523.051.980	75.862.682.082	PROFIT (LOSS) BEFORE INCOME TAX
Penghasilan (Beban) Pajak:				Tax Benefit (Expense):
Pajak Final	25c	(17.108.603.083)	(16.444.673.079)	Final Tax
Pajak Kini	25c	(8.029.640.520)	(9.032.834.641)	Current Tax
Pajak Tangguhan	25c	11.316.952.807	(1.296.013.874)	Deferred Tax
Jumlah Penghasilan (Beban) Pajak		(13.821.290.796)	(26.773.521.594)	Total Tax Benefit (Expense)
LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN		16.701.761.184	49.089.160.488	NET PROFIT (LOSS) FOR CURRENT YEAR
Penghasilan Komprehensif Lain:				Other Comprehensive Income:
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke Laba Rugi				Items that will not be reclassified to Profit or Loss
Pengukuran Kembali atas Program Imbalan Pasti	28c	8.655.175.966	(10.767.528.497)	Remeasurement of Employee Benefits
Perubahan nilai wajar aset Keuangan		(851.978.123)	(2.049.631.112)	Changes in fair value of Financial assets
Perubahan nilai wajar aset non Keuangan		51.985.175.808	11.265.571.490	Changes in fair value of non Financial assets
Pajak Penghasilan terkait Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke Laba Rugi		(13.153.442.204)	627.543.665	Income Tax related to Items that will not be reclassified to Profit or Loss
Laba Komprehensif Lain Tahun Berjalan		46.634.931.447	(924.044.454)	Other Comprehensive Income for Current Year
JUMLAH PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		63.336.692.631	48.165.116.034	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR CURRENT YEAR

**PT Perusahaan Perdagangan Indonesia
dan Entitas Anak**
**Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain
Konsolidasian (lanjutan)**
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2023

***PT Perusahaan Perdagangan Indonesia
and Subsidiaries***
***Statements of Consolidated Profit or Loss and Other
Comprehensive Income (continued)***
*For the year ended
31 December 2023*

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

	Catatan/ <i>Notes</i>	2023	2022	
Laba Bersih yang Distribusikan kepada:				<i>Net Income Attributable to:</i>
Pemilik Entitas Induk		16.699.617.326	49.084.983.601	<i>Owners of the Parent Entity</i>
Kepentingan Non-pengendali		2.143.858	4.176.887	<i>Non-controlling Interest</i>
		16.701.761.184	49.089.160.488	
Laba (Rugi) Komprehensif yang Dapat Diatribusikan kepada:				<i>Comprehensive Income (Loss) Attributable to:</i>
Pemilik Entitas Induk		63.334.548.773	48.131.684.981	<i>Owners of the Parent Entity</i>
Kepentingan Non pengendali	33	2.143.858	33.431.053	<i>Non-controlling Interest</i>
		63.336.692.631	48.165.116.034	

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to consolidated financial statement form an integral part of these consolidated financial statements.

PT Perusahaan Perdagangan Indonesia
dan Entitas Anak
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023

PT Perusahaan Perdagangan Indonesia
and Subsidiaries
Statements of Consolidated Changes in Equity
For the year ended 31 December 2023

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

Catatan/ Notes	Modal Saham/ Description Shares Capital	Tambahann modal disetor/ Additional paid in capital	Saldo Laba (Rugi) / Retained Earnings		Jumlah/ Total	Kepentingan Non Pengendali/ Non- controlling Interest	Jumlah/ Total	Description	
			Telah ditentukan penggunaannya/ Appropriated						Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated
			Cadangan Umum/ General Reserve	Cadangan Khusus/ Specific Reserve					
Saldo pada tanggal 31 Desember 2021	942.745.000.000	(231.042.410.552)	111.890.435.294	1.531.912.169	1.962.307.061.200	2.787.431.998.111	5.648.660	2.787.437.646.771	Balance as at 31 December 2021
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	49.084.983.601	49.084.983.601	4.176.887	49.089.160.488	Total comprehensive
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	-	(953.298.620)	(953.298.620)	29.254.166	(924.044.454)	income for current period
Saldo pada tanggal 31 Desember 2022	942.745.000.000	(231.042.410.552)	111.890.435.294	1.531.912.169	2.010.438.746.181	2.835.563.683.092	39.079.713	2.835.602.762.805	Balance as at 31 December 2022
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	16.699.617.326	16.699.617.326	2.143.858	16.701.761.184	Net profit for the year
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	-	46.634.931.447	46.634.931.447	-	46.634.931.447	Other comprehensive income
Saldo pada tanggal 31 Desember 2023	942.745.000.000	(231.042.410.552)	111.890.435.294	1.531.912.169	2.073.773.294.954	2.898.898.231.865	41.223.571	2.898.939.455.436	Balance as at 31 December 2023

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to consolidated financial statement form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT Perusahaan Perdagangan Indonesia
dan Entitas Anak**
Laporan Arus Kas Konsolidasian
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2023
(Disajikan dalam Rupiah)

**PT Perusahaan Perdagangan Indonesia
and Subsidiaries**
Statements of Consolidated Cash Flows
For the year ended
31 December 2023
(Expressed in Rupiah)

	2023	2022	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	2.178.457.845.563	2.395.403.333.932	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	(2.400.843.938.640)	(2.342.347.792.285)	Cash payment to vendors and employees
Pembayaran kas untuk beban operasional dan lainnya	64.093.728.194	(25.764.062.063)	Cash payment to operational expenses and others
Pembayaran pajak	(25.138.243.604)	(47.449.996.493)	Tax payment
Kas bersih digunakan untuk aktivitas operasi	(183.430.608.487)	(20.158.516.909)	Net cash used in operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pembelian aset tetap	(8.610.363.131)	(8.579.570.355)	Acquisition of fixed assets
Penambahan properti investasi	-	(463.346.667)	Addition of investment property
Penarikan (penempatan) deposito	3.000.000.000	18.828.113.040	Withdrawal (placement) deposit
Penambahan aset lain-lain	1.277.953.396	(2.450.020.124)	Acquisition of other assets
Penambahan aset tidak berwujud	(16.216.216)	(885.200.000)	Acquisition of intangible assets
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi	(4.348.625.951)	6.449.975.894	Net cash provided from (used in) investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS IN FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan (Pembayaran) pinjaman jangka pendek lainnya	84.827.627.366	35.318.983.155	Receipts (payments) of other current financial liabilities
Penerimaan (Pembayaran) pinjaman jangka Panjang	(15.417.371.968)	(13.148.697.683)	Receipts (payments) of long term loans
Pembayaran liabilitas sewa	(339.591.629)	(103.016.634)	Payment of lease liabilities
Kas bersih diperoleh dari aktivitas pendanaan	69.070.663.769	22.067.268.838	Net cash provided from financing activities
Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara Kas	(118.708.570.669)	8.358.727.823	Net Increase (Decrease) in Cash and Cash Equivalents
Kas dan setara kas – pada awal tahun	181.417.662.371	173.058.934.548	Cash and cash equivalents – at the beginning of the year
KAS DAN SETARA KAS – PADA AKHIR TAHUN	62.709.091.702	181.417.662.371	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to consolidated financial statement form an integral part of these consolidated financial statements.

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

1. U M U M

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Perusahaan Perdagangan Indonesia (“Entitas”) atau Indonesia Trading Company (ITC) merupakan hasil penggabungan dari tiga Badan Usaha Milik Negara (BUMN), yakni PT Dharma Niaga (Persero), PT Pantja Niaga (Persero) dan PT Cipta Niaga (Persero), yang bergerak di bidang perdagangan ekspor, impor, dan distribusi. Penggabungan tersebut dilaksanakan berdasarkan Undang-Undang No. 1 tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas dan Peraturan Pemerintah No.27 Tahun 1998 Pasal 34 tentang Penggabungan, Peleburan dan Pengambilalihan Perseroan Terbatas serta Peraturan Pemerintah No.22 Tahun 2003 tanggal 31 Maret 2003 tentang penggabungan PT Dharma Niaga (Persero) dan PT Pantja Niaga (Persero) kedalam PT Cipta Niaga (Persero) yang berganti nama menjadi PT Perusahaan Perdagangan Indonesia.

Penggabungan PT Pantja Niaga (Persero) dan PT Dharma Niaga (Persero) ke dalam PT Cipta Niaga (Persero) disepakati melalui rancangan penggabungan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa masing-masing perusahaan tersebut yang diselenggarakan pada tanggal 4 Februari 2003 yang dikukuhkan dengan akta notaris Betsail Untajana, S.H No.4 tanggal 9 Juni 2003. Penggabungan ketiga perusahaan tersebut disahkan dengan akta Risalah Rapat umum Pemegang Saham Luar Biasa notaris Sri Rahayu Hadi Prasetyo, S.H tanggal 9 Juni 2003 yang antara lain mengesahkan perubahan nama perusahaan menjadi PT Perusahaan Perdagangan Indonesia, perubahan anggaran dasar serta peningkatan modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor. Perubahan anggaran dasar tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia melalui Surat Keputusan No.C-14008 HT.04- TH.2003 tanggal 19 Juni 2003 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 75 Tambahan No. 8784 tanggal 19 Juni 2003.

1. G E N E R A L

a. Establishment and General Information

PT Perusahaan Perdagangan Indonesia (“The Entity”) or Indonesia Trading Company (ITC) is the merger of three State-Owned Enterprises (BUMN), PT Dharma Niaga (Persero), PT Pantja Niaga (Persero) and PT Cipta Niaga (Persero), which engaged in export trade, import and distribution. The merger was conducted under Act No. 1 of 1995 concerning Limited Companies and Government Regulation No.27 of 1998 Article 34 regarding Merger, Consolidation and Takeover of Limited Company and Government Regulation No.22 Year 2003 dated 31 March 2003 regarding merger of PT Dharma Niaga (Persero) and PT Pantja Niaga (Persero) into PT Cipta Niaga (Persero) which was renamed PT Perusahaan Perdagangan Indonesia.

The merger of PT Pantja Niaga (Persero) and PT Dharma Niaga (Persero) into PT Cipta Niaga (Persero) was agreed through the draft merger in the Extraordinary General Meeting of Shareholders of the respective company held on 4 February 2003 as certified by notarial deed of Betsail Untajana, S.H No.4 dated 9 June 2003. The merger of the three companies was approved by deed of Extraordinary Shareholders Meeting of Notary Public Sri Rahayu Hadi Prasetyo, S.H No.3 dated 9 June 2003 which among others legalized the change of company's name to PT Perusahaan Perdagangan Indonesia, amendment of articles of association and increase of authorized capital, issued and paid-up capital. The amendment of the articles of association was approved by the Ministry of Law and Human Rights through its Decision Letter No.C-14008 HT.04-TH.2003 dated 19 June 2003 and published in State Gazette No.75 Supplement No. 8784 dated 19 June 2003.

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

1. U M U M (lanjutan)

a. Pendirian dan Informasi Umum (lanjutan)

Berdasarkan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No:S-922/MBU/12/2021 tanggal 2 Desember 2021 tentang Persetujuan Penggabungan PT Bhandha Ghara Reksa (Persero) ke dalam PT Perusahaan Perdagangan Indonesia yang diaktakan dengan Akta Notaris No. 3 tanggal 2 Desember 2021 oleh Aulia Taufani, S.H., Menteri BUMN selaku Pembina BUMN menyetujui untuk melakukan restrukturisasi BUMN melalui penggabungan PT Bhandha Ghara Reksa (Persero) ke dalam PT Perusahaan Perdagangan Indonesia.

Kantor pusat Entitas berlokasi di Graha PPI, Jl. Abdul Muis No.8, Jakarta Pusat, DKI Jakarta.

b. Bidang Usaha

Entitas melakukan usaha di bidang perdagangan pada umumnya, serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya yang dimiliki Entitas untuk menghasilkan barang dan atau jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat untuk mendapatkan/mengejar keuntungan dengan menerapkan prinsip-prinsip Perseroan Terbatas. Kegiatan usaha utama Entitas yaitu perdagangan internasional dan perdagangan dalam negeri yang mencakup ekspor, impor, antar pulau, perdagangan lokal, distribusi, perwakilan dan keagenan dan juga pengadaan barang-barang hasil pertanian, kehutanan, perkebunan, perikanan, pertambangan umum, industri, bahan bahan konstruksi, alat-alat Kesehatan, treatment air limbah, pergudangan, penyedia akomodasi, penyedia makanan minuman, real estate, sewa guna dan laboratorium, jasa perdagangan, perdagangan besar farmasi, minyak dan gas serta produk turunannya.

1. G E N E R A L (continued)

a. Establishment and General Information
(continued)

Based on Decree of the Minister of State-Owned Enterprises of the Republic of Indonesia No: S-922/MBU/12/2021 dated 2 December 2021 concerning the Approval of the Merger of PT Bhandha Ghara Reksa (Persero) into PT Perusahaan Perdagangan Indonesia which was notarized under Deed No.3 dated 2 December 2021 by Aulia Taufani, S.H., the Ministry of State Owned Enterprises agreed to restructure State Owned Enterprises through the merger of PT Bhandha Ghara Reksa (Persero) into PT Perusahaan Perdagangan Indonesia.

The Entity's head office is located at Graha PPI Jl. Abdul Muis No.8, Jakarta Pusat, DKI Jakarta.

b. Scope of Business

The Entity is to conduct business in the field of general trading, as well as optimise the utilization of resources owned by the Entity to produce high quality goods and/or services with strong competitiveness to generate profit/ by applying the principles of Limited Liability Company. The Entity's main business activities are international trade and domestic trade covering export, import, inter island, local trade, distribution, representative and agency as well as procurement of agricultural, forestry, plantation, fishery, mining industry, construction materials, medical devices wastewater treatment, warehousing, accommodation providers, food and beverage providers, real estate, leasing and laboratories, trade services, pharmaceutical wholesale, oil and gas and its derivative products.

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

1. U M U M (lanjutan)

1. G E N E R A L (continued)

b. Bidang Usaha (lanjutan)

b. Scope of Business (continued)

Disamping kegiatan usaha utama tersebut Entitas dapat melakukan kegiatan usaha dalam rangka optimalisasi pemanfaatan sumber daya yang dimiliki yaitu sewa gedung, sewa gudang, sewa kantor, sewa ruko, sewa lahan, transportasi, properti, pariwisata dan melaksanakan penugasan pemerintah sesuai dengan prinsip-prinsip pengelolaan Perusahaan dan peraturan perundang-undangan.

In addition to the principal business activities, the Entity may conduct business activities in the framework of optimizing the utilization of its own resources, namely building rental, warehouse lease, office rent, rental shop, land rental, transportation, property, tourism and carry out government assignments in accordance with the principles of corporate governance and laws and legislation.

Entitas menjalankan kegiatan usahanya melalui Kantor Pusat di Jakarta dan:

The Entity carried out its business activities through Head Office in Jakarta and:

- (1) Kantor Cabang Regional (10 Kantor Cabang Regional);
- (2) Kantor Cabang, (22 Kantor Cabang);
- (3) Kantor Sub Cabang, (2 Kantor Sub Cabang);
- (4) Kantor Depo.

- (1) Regional Branch Offices, (10 Regional Branch Offices);
- (2) Branch Offices, (22 Branch Offices);
- (3) Sub-Branch Office, (2 Sub-Branch Offices);
- (4) Depo Office.

c. Susunan Dewan Komisaris dan Direksi

c. The composition of the Board of Commissioners and Directors

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Entitas pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut (Catatan 46):

The composition of the Entity's Boards of Commissioners and Directors as at 31 December 2023 and 2022 are as follows (Notes 46):

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	Bara Khrisna Hasibuan ¹⁾
Komisaris	Muhammad Kapitra Ampera ²⁾
Komisaris	Hamli
Komisaris	Setiawan Wangsaatmaja

Board of Commissioner

President Commissioner
Commissioner
Commissioner
Commissioner

Dewan Direksi

Direktur Utama	Nina Sulistyowati ³⁾
Direktur Keuangan, Manajemen Risiko, SDM & Umum	Wien Irwanto
Direktur Komersial & Pengembangan	Andry Tanudjaja ⁴⁾
Direktur Operasi	Tri Wahyundo Hariyatno ⁵⁾

Board of Director

President Director
Director of Finance, Risk Management, HR & General Affairs
Director of Commercial & Development
Director of Operation

- ¹⁾ Digantikan oleh Ir. Hamli sejak 3 November 2023 (catatan 46).
- ²⁾ Muhammad Kapitra Ampera diberhentikan sejak 3 November 2023 (Catatan 46).
- ³⁾ Nina Sulistyowati digantikan oleh Ir. Soegeng Hernowo sejak 26 Juni 2023 (Catatan 46).

- ¹⁾ Replaced by Ir. Hamli effective from 3 November 2023 (Notes 46).
- ²⁾ Muhammad Kapitra Ampera discharged effective from 3 November 2023 (Notes 46).
- ³⁾ Nina Sulistyowati replaced by Ir. Soegeng Hernowo effective from 26 June 2023 (Notes 46).

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

1. U M U M (lanjutan)

1. G E N E R A L (continued)

c. Susunan Dewan Komisaris dan Direksi (lanjutan)

- ⁴⁾ Andry Tanudjaja digantikan oleh Edhy Rizwan sejak 26 Juni 2023 (Catatan 46).
⁵⁾ Tri Wahyundo Hariyatno digantikan oleh Noverita Anggraeny sejak 18 Desember 2023 (Catatan 46).

c. The composition of the Board of Commissioners and Directors (continued)

- ⁴⁾ Andry Tanudjaja was replaced by Edhy Rizwan effective from 26 June 2023 (Note 46).
⁵⁾ Tri Wahyundo Hariyatno was replaced by Noverita Anggraeny effective from 18 December 2023 (Note 46).

d. Entitas Anak yang Dikonsolidasi

d. Consolidated Subsidiaries

Kepemilikan Entitas pada entitas anak yang dikonsolidasi adalah sebagai berikut:

The Entity's ownership in the consolidated subsidiaries are as follows:

Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Jenis Usaha/ Type of Business	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Dimulainya Kegiatan Komersial/ Commencement of Commercial Activities	Jumlah Aset sebelum Eliminasi/ Total Assets before Elimination (Rp)	
			2023	2022		2023	2022
PT PPI Industri	Palembang	Manufaktur dan Perdagangan/ Manufacturing and Trading	99,90%	99,90%	18 Sep 1986	55.114.867.355	64.571.653.391
PT BGR Logistik Indonesia (sebelumnya dikenal sebagai/ formerly known as PT Trisari Veem)	Jakarta	Jasa Logistik/ Logistic Services	99,96%	99,96%	19 Nov 1963	280.798.927.944	235.172.049.154
PT PPI Property	Jakarta	Manajemen Poperti / Property Management	99,96%	99,96%	-	-	-

**PT Perusahaan Perdagangan Indonesia
Industri (PT PPI Industri)**

PT Perusahaan Perdagangan Indonesia Industri (PT PPI Industri) sebelumnya dikenal sebagai PT Dharma Niaga Putera Steel didirikan berdasarkan akta notaris Syamsul Hadi, S.H No. 33 tanggal 18 September 1986.

**PT Perusahaan Perdagangan Indonesia
Industri (PT PPI Industri)**

PT Perusahaan Perdagangan Indonesia Industri (PT PPI Industri) formerly known as PT Dharma Niaga Putera Steel was established based on notarial deed of Syamsul Hadi, S.H No. 33 dated 18 September 1986.

**PT BGR Logistic Indonesia (sebelumnya
dikenal sebagai PT Trisari Veem)**

PT Trisari Veem didirikan berdasarkan akta notaris Eliza Pondaag, S.H., No.49 tanggal 19 November 1963.

**PT BGR Logistic Indonesia (formerly
known as PT Trisari Veem)**

PT Trisari Veem was established based on notarial deed of Eliza Pondaag, S.H., No.49 dated 19 November 1963.

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

1. U M U M (lanjutan)

d. Entitas Anak yang Dikonsolidasi (lanjutan)

PT BGR Logistic Indonesia (sebelumnya dikenal sebagai PT Trisari Veem) (lanjutan)

Berdasarkan akta notaris Kurnia Ariani, S.H No.20 tanggal 13 Oktober 2021. Entitas menambah kepemilikan dengan membeli 40% saham dari PT Arpeni Pratama Ocean Line Tbk sebanyak 1.000 lembar saham dengan nilai Rp 1.000.000 per lembar saham sehingga kepemilikan di PT Tri Sari Veem menjadi 99,9%. Saham tersebut telah dinilai dengan harga pasar berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh Kantor Jasa Penilai Publik Andang Kosasih, Maman Firmansyah, Agus Prihatanto dan Rekan (KJPP AMAR) melalui laporan No: 00304/2./0038-00/BS/06/0819/OXI/20 tanggal 30 November 2020.

Berdasarkan akta perubahan terakhir oleh Kurnia Ariyani, S.H., No 22 tanggal 13 Oktober 2021, PT Trisari Veem berganti nama menjadi PT BGR Logistic Indonesia (BLI).

PT Perusahaan Perdagangan Indonesia Property (PT PPI Property)

PT Perusahaan Perdagangan Indonesia Property didirikan berdasarkan akta notaris Emilia Retno Trahutami Sushanti, S.H., M.Kn., No. 10 tanggal 22 Oktober 2010. Akta pendirian telah mendapatkan pengesahaan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-51257.AH.01.01 tanggal 1 November 2010.

e. Penggabungan Usaha

Berdasarkan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia No. SK-119/MBU/04/2020 tanggal 16 April 2020 tentang Pembentukan Tim Percepatan Pengembangan Industri Pangan, Pemerintah Indonesia berencana menggabungkan sembilan BUMN di Indonesia ke dalam Holding Pangan.

1. G E N E R A L (continued)

d. Consolidated Subsidiaries (continued)

PT BGR Logistic Indonesia (formerly known as PT Trisari Veem) (continued)

Based on Notarial Deed of Kurnia Ariani, S.H., No.20 dated 13 October 2021. The entity increased its ownership by acquiring 40% shares from PT Arpeni Pratama Ocean Line Tbk consisting of 1,000 shares with a par value of Rp 1,000,000 per share, therefore the ownership in PT Tri Sari Veem became 99.9%. The shares was valued at market based on the valuation carried out by the Public Appraisal Service Office of Andang Kosasih, Maman Firmansyah, Agus Prihatanto and Partners (KJPP AMAR) through report No: 00304/2./0038-00/BS/06/0819/OXI/20 dated 30 November 2020.

Based on notarial deed of Kurnia Ariyani, S.H., No. 22 dated 13 October 2021 PT Trisari Veem was renamed PT BGR Logistic Indonesia (BLI).

PT Perusahaan Perdagangan Indonesia Property (PT PPI Property)

PT Perusahaan Perdagangan Indonesia Property was established based on notarial deed of Emilia Retno Trahutami Sushanti, S.H., M.Kn., No 10 dated 22 October 2010. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia Number AHU-51257.AH.01.01 dated 1 November 2010.

e. Merger

Based on the Decree of the Minister of State-Owned Enterprises (SOEs) of the Republic of Indonesia No. SK-119/MBU/04/2020 dated 16 April 2020 regarding Establishment of Food Industry Acceleration and Development Team, the Government of Indonesia planned to merge nine SOEs in Indonesia into ID Food Holding.

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

1. U M U M (lanjutan)

e. Penggabungan Usaha

BUMN yang akan digabung ke dalam Holding Pangan tersebut adalah PT Rajawali Nusantara Indonesia (RNI), PT Sang Hyang Seri (SHS), PT Pertani (Pertani), PT Berdikari (Berdikari), PT Perikanan Nusantara (Perinus), Perum Perikanan Indonesia (Perindo), PT Bhanda Ghara Reksa (BGR), PT Perusahaan Perdagangan Indonesia (PPI) dan PT Garam (Garam).

Selanjutnya, Peraturan Pemerintah No. 97 Tahun 2021 tanggal 15 September 2021 menetapkan PT Bhanda Ghara Reksa (Persero) dinyatakan bubar tanpa likuidasi dan segala hak dan kewajiban serta kekayaan PT Bhanda Ghara Reksa (Persero) beralih karena hukum kepada Entitas.

Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 460/KMK.06/2021 tanggal 9 November 2021, nilai kekayaan PT Bhanda Ghara Reksa (Persero) yang digabung ke dalam modal saham Entitas sebesar Rp 786.545.000.000.

Pada tanggal 2 Desember 2021, melalui Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No: S-922/MBU/12/2021 tentang Persetujuan Penggabungan PT Bhanda Ghara Reksa (Persero) ke dalam PT Perusahaan Perdagangan Indonesia yang diaktakan dengan Akta Notaris No. 3 tanggal 2 Desember 2021 oleh Aulia Taufani, S.H., Menteri BUMN selaku Pembina BUMN menyetujui untuk melakukan restrukturisasi BUMN melalui penggabungan PT Bhanda Ghara Reksa (Persero) ke dalam PT Perusahaan Perdagangan Indonesia.

Sehubungan dengan penggabungan diatas, modal dasar Entitas ditingkatkan menjadi sebesar Rp 1.175.877.000.000 terbagi atas 1.175.877 saham yang terdiri dari: 1 saham seri A Dwiwarna, dengan nilai nominal sebesar Rp 1.000.000, 1.175.876 saham seri B masing-masing dengan nilai nominal sebesar Rp 1.000.000 atau seluruhnya sebesar Rp 1.175.876.000.000.

1. G E N E R A L (continued)

e. Merger

SOEs to be merged into Food Holding are: PT Rajawali Nusantara Indonesia (RNI), PT Sang Hyang Seri (SHS), PT Pertani (Pertani), PT Berdikari (Berdikari), PT Perikanan Nusantara (Perinus), Perum Perikanan Indonesia (Perindo), PT Bhanda Ghara Reksa (BGR), PT Perusahaan Perdagangan Indonesia (PPI) and PT Garam (Garam).

Subsequently, Government Regulation No. 97 Year 2021 dated 15 September 2021 stipulated that PT Bhanda Ghara Reksa (Persero) was declared dissolved without liquidation and by law all rights and obligations as well as assets of PT Bhanda Ghara Reksa (Persero) were transferred to the Entity.

Based on Decree of Minister of Finance of the Republic Indonesia No. 460/KMK.06/2021 dated 9 November 2021 the value of the net assets of PT Bhanda Ghara Reksa (Persero) to be merged into the share capital of the Entity amounting to Rp 786,545,000,000.

On 2 December 2021, through Decree of the Minister of State-Owned Enterprises of the Republic of Indonesia No: S-922/MBU/12/2021 concerning the Approval of the Merger of PT Bhanda Ghara Reksa (Persero) into PT Perusahaan Perdagangan Indonesia as notarized under Deed No.3 dated 2 December 2021 by Aulia Taufani, S.H., the Ministry of State Owned Enterprises agreed to restructure State Owned Enterprise through the merger of PT Bhanda Ghara Reksa (Persero) into PT Perusahaan Perdagangan Indonesia.

In connection with the above merger, the Entity's authorized capital was increased to Rp 1,175,877,000,000 divided into 1,175,877 shares consisting of: 1 A series Dwiwarna share, with a nominal value of Rp 1,000,000, 1,175,876 B series shares each with a nominal value of Rp 1,000,000 or amounting to Rp 1,175,876,000,000.

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

1. U M U M (lanjutan)

e. Penggabungan Usaha (lanjutan)

Dari modal dasar tersebut, telah ditempatkan dan diambil bagian oleh Negara Republik Indonesia sejumlah 942.745 lembar saham dengan nilai nominal seluruhnya Rp 942.745.000.000 yang terdiri dari: 1 saham seri A Dwiwarna dan 942.744 saham seri B masing-masing dengan nilai nominal Rp 1.000.000 atau seluruhnya sebesar Rp 942.745.000.000.

Seluruh saham yang ditempatkan tersebut di atas telah disetor penuh oleh Negara Republik Indonesia (Pemegang Saham) dengan cara berikut: Sebesar Rp 156.200.000.000 berasal dari setoran lama sesuai dengan Akta Notaris No. 3 tanggal 9 Juni 2003, Sri Rahayu Hadi Prasetyo, SH, Notaris di Tangerang, dan sebesar Rp 786.545.000.000 berasal dari Penggabungan PT Bhandha Ghara Reksa (Persero) ke dalam PT Perusahaan Perdagangan Indonesia.

i) Tambahan Modal Disetor

Atas penggabungan usaha tersebut di atas Entitas menerapkan PSAK 38: "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali" dan mengakui "Tambahan Modal Disetor" atas selisih restrukturisasi entitas sepengendali dengan perhitungan sebagai berikut:

2021		
Nilai buku aset bersih BGR	555.502.589.448	<i>Net assets of BGR</i>
Nilai valuasi saham BGR	786.545.000.000	<i>Share valuation value of BGR</i>
Tambahan modal disetor	(231.042.410.552)	<i>Additional paid in capital</i>

1. G E N E R A L (continued)

e. Merger (continued)

Of the authorized capital, 942,745 shares have been issued and subscribed by the Republic of Indonesia with a total nominal value of Rp 942,745,000,000 consisting of: 1 A series Dwiwarna share and 942,744 B series shares each with a par value of Rp 1,000,000 or amounting to Rp 942,745,000,000.

All of the issued shares above have been fully paid up by the Republic of Indonesia (Shareholder) through the following of: a total of Rp 156,200,000,000 originating from the previous placement in accordance with the Notarial Deed No. 3 dated 9 June 2003 of Sri Rahayu Hadi Prasetyo, SH, Notary in Tangerang, and a total of Rp 786,545,000,000 originating from the Merger of PT Bhandha Ghara Reksa (Persero) into PT Perusahaan Perdagangan Indonesia.

i) Additional Paid in Capital

For the above merger, the Entity applied SFAS 38: "Business Combination of Entities under Common Control" and Recognized "Additional Paid in Capital" from the difference in restructuring of entities under common control with the following calculation:

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

Berikut ini adalah standar akuntansi keuangan, perubahan, dan interpretasi standar akuntansi keuangan yang relevan dengan kebijakan akuntansi Entitas dan Entitas Anak (“Grup”).

a. Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Penerapan dari amandemen dan revisi terhadap standar akuntansi, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2023 tidak menyebabkan perubahan signifikan atas kebijakan akuntansi Grup dan tidak memberikan dampak yang material terhadap jumlah yang dilaporkan di laporan keuangan konsolidasian pada periode berjalan:

- Amendemen PSAK 1 “Penyajian Laporan Keuangan tentang Pengungkapan kebijakan Akuntansi”
- Amendemen PSAK 1 “Penyajian Laporan Keuangan” – Pengungkapan Kebijakan Akuntansi
- Amendemen PSAK 16 “aset tetap” tentang hasil sebelum penggunaan yang diintensikan
- Amendemen PSAK 25 “Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan” – Definisi estimasi akuntansi
- Amendemen PSAK 46 “Pajak Penghasilan” – Pajak Tangguhan terkait Aset dan Liabilitas yang timbul dari Transaksi Tunggal
- PSAK 74: Kontrak Asuransi
- Revisi PSAK 107 “Akuntansi Ijarah”

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (SFAS) AND INTERPRETATIONS OF SAK (IFAS)

The followings are financial accounting standard, amendments and interpretation of financial accounting standard which are considered relevant to the accounting policies of the Entity and its Subsidiaries (“the Group”).

a. Standards effective in the current year

The implementation of amendments and revisions to accounting standards, effective as at 1 January 2023, did not result in significant changes to the Group's accounting policies and had no material impact on the amounts reported in the consolidated financial statements for the current period:

- *Amendment to SFAS 1 "Presentation of Financial Statements regarding Disclosure of Accounting Policies"*
- *Amendment to SFAS 1 "Presentation of Financial Statements" - Disclosure of Accounting Policies*
- *Amendment to SFAS 16 "Property, Plant, and Equipment" regarding pre-use intended proceeds*
- *Amendment to SFAS 25 "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates, and Errors" - Definition of accounting estimates*
- *Amendment to SFAS 46 "Income Taxes" - Deferred Taxes Related to Assets and Liabilities Arising from Single Transactions*
- *SFAS 74: Insurance Contracts*
- *Revision to SFAS 107 "Accounting for Ijarah"*

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI (PSAK) BARU DAN REVISI DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK) (lanjutan)

b. Standar yang telah diterbitkan tetapi belum diterapkan

Standar-standar dibawah ini harus diterapkan pada atau setelah tanggal 1 Januari 2024:

- PSAK 74: Kontrak Asuransi
- Amendemen PSAK 1 “Penyajian Laporan Keuangan” – Liabilitas Jangka Panjang dengan Konvenan
- Amendemen PSAK 73, “Sewa - Liabilitas Sewa dalam Jual dan Sewa Balik”
- Amendemen PSAK 74, “Kontrak Asuransi tentang Penerapan Awal PSAK 74 dan PSAK 71 – Informasi Komparatif”
- Revisi PSAK 109, “Akuntansi Zakat, Infak, dan Sedekah”

Saat ini Grup sedang mengevaluasi dan belum menetapkan dampak dari penerapan standar amendemen dan penyesuaian tersebut serta pengaruhnya pada laporan Keuangan Grup.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (SFAS) AND INTERPRETATIONS OF SAK (IFAS) (continued)

b. Standards issued not yet adopted

The following standards must be applied on or after 1 January 2024:

- *SFAS 74: Insurance Contracts*
- *Amendment to SFAS 1 "Presentation of Financial Statements" - Long-term Liabilities with Covenants*
- *Amendment to SFAS 73, "Leases - Lease Liabilities in Sale and Leaseback"*
- *Amendment to SFAS 74, "Insurance Contracts on Initial Application of SFAS 74 and SFAS 71 - Comparative Information"*
- *Revision to SFAS 109, "Accounting for Zakat, Infak, and Sedekah"*

The Group is currently evaluating the above standards and has not yet determined the impact of these amendments and improvement standard on the consolidated financial statements of the Group.

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

Kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh Grup yang mempengaruhi penentuan posisi keuangan dan hasil usaha dijelaskan di bawah ini:

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan prinsip kelangsungan usaha dan dengan dasar akrual, kecuali untuk laporan arus kas. Laporan keuangan konsolidasian juga disusun dengan dasar biaya perolehan, kecuali bila dinyatakan secara khusus dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun yang bersangkutan. Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dan menyajikan perubahan kas dan setara kas dari kegiatan operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Grup. Tiap entitas dalam Grup menentukan mata uang fungsionalnya masing-masing dan mengukur transaksinya dalam mata uang fungsional tersebut.

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian ini, disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain.

3. INFORMATION RELATING TO MATERIAL ACCOUNTING POLICIES

The significant accounting policies adopted by the Group which influence determination of financial position and results of its operations are explained below:

a. Basis of Preparation of Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements are prepared on going concern basis and on an accrual basis, except for the statement of cash flows. The consolidated financial statements are also prepared at cost, unless specifically stated in the respective accounting policies of the respective accounts. The statements of cash flows are prepared using the direct method and present changes in cash and cash equivalents from operating, investing and financing activities.

The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Rupiah, which is the functional currency of the Group. Each entity in the Group determines its own functional currency and measures its transactions in its respective functional currency.

All figures in the consolidated financial statements are stated in full Rupiah, unless otherwise stated.

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

b. Prinsip Konsolidasian

1. Entitas Anak

Laporan keuangan konsolidasian mencakup laporan keuangan entitas anak yang dikendalikan secara langsung ataupun tidak langsung oleh Entitas.

Entitas anak adalah seluruh entitas (termasuk entitas terstruktur) dimana Entitas memiliki pengendalian. Entitas mengendalikan entitas lain ketika Entitas terekspos atas, atau memiliki hak untuk, pengembalian yang bervariasi dari keterlibatannya dengan entitas dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pengembalian tersebut melalui kekuasaannya atas entitas tersebut. Entitas anak dikonsolidasikan secara penuh sejak tanggal di mana pengendalian dialihkan kepada Entitas. Entitas anak tidak dikonsolidasikan lagi sejak tanggal dimana Entitas kehilangan pengendalian.

Grup menerapkan metode akuisisi untuk mencatat kombinasi bisnis. Imbalan yang dialihkan untuk akuisisi suatu entitas anak adalah sebesar nilai wajar aset yang dialihkan, liabilitas yang diakui terhadap pemilik pihak yang diakuisisi sebelumnya dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup. Imbalan yang dialihkan termasuk nilai wajar aset atau liabilitas yang timbul dari kesepakatan imbalan kontinjensi. Aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas serta liabilitas kontinjensi yang diambil alih dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada awalnya sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi.

Grup menetapkan setiap kepentingan nonpengendali pada pihak yang diakuisisi atas dasar akuisisi demi akuisisi, baik pada nilai wajar atau pada bagian proporsional kepentingan nonpengendali atas aset bersih pihak yang diakuisisi. Kepentingan nonpengendali dilaporkan sebagai ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari ekuitas pemilik entitas induk.

3. INFORMATION RELATING TO MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Principles of Consolidation

1. Subsidiaries

The consolidated financial statements include the financial statements of subsidiaries in which the Entity has the ability to directly or indirectly exercise control.

Subsidiaries are all entities (including structured entities) over which the Entity has control. The Entity controls another entity when the Entity is exposed to, or has rights to, variable returns from its involvement with the entity and has the ability to affect those returns through its power over the entity. Subsidiaries are fully consolidated from the date on which control is transferred to the Entity. They are deconsolidated from the date on which that control ceases.

The Group applies the acquisition method to account for business combinations. The consideration transferred for the acquisition of a subsidiary is the fair value of the assets transferred, the liabilities incurred to the former owners of the acquiree and the equity interests issued by the Group. The consideration transferred includes the fair value of any asset or liability resulting from a contingent consideration arrangement. Identifiable assets acquired and liabilities and contingent liabilities assumed in a business combination are measured initially at their fair values at the acquisition date.

The Group recognizes any noncontrolling interest in the acquiree on an acquisition-by acquisition basis, either at fair value or at the non-controlling interest's proportionate share of the acquiree's net assets. Non-controlling interest is reported as equity in the consolidated statements of financial position, separate from the owner of the parent's equity.

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

b. Prinsip Konsolidasian (lanjutan)

1. Entitas Anak (lanjutan)

Selisih lebih imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan non-pengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi atas nilai wajar aset bersih teridentifikasi yang diperoleh dicatat sebagai *goodwill*. Jika jumlah imbalan yang dialihkan, kepentingan non-pengendali yang diakui, dan kepentingan yang sebelumnya dimiliki pengakuisisi lebih rendah dari nilai wajar aset bersih entitas anak yang diakuisisi dalam kasus pembelian dengan diskon, selisihnya diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian.

Biaya yang terkait dengan akuisisi dibebankan pada saat terjadinya.

Jika kombinasi bisnis dicapai secara bertahap, tanggal akuisisi nilai tercatat dari kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi melalui laba rugi. Pihak pengakuisisi mungkin memiliki perubahan nilai kepentingan ekuitasnya dalam penghasilan komprehensif lain. Jika demikian, jumlah yang ditetapkan dalam pendapatan komprehensif lain ditetapkan atas dasar yang sama seperti yang disyaratkan jika pihak pengakuisisi telah melepaskan secara langsung kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya.

Transaksi, saldo dan keuntungan antar entitas yang dikonsolidasikan yang belum di realisasi telah dieliminasi. Kerugian yang belum direalisasi juga dieliminasi. Jika diperlukan, nilai yang dilaporkan oleh entitas anak telah diubah untuk menyesuaikan dengan kebijakan akuntansi yang diadopsi oleh Grup.

3. INFORMATION RELATING TO MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Principles of Consolidation (continued)

1. Subsidiaries (continued)

The excess of the consideration transferred, the amount of each non-controlling interest in the acquiree and the fair value at the acquisition date of the equity interest previously held by the acquirer in the acquiree over the fair value of the net identifiable assets acquired is recorded as goodwill. If the amount of the consideration transferred, the recognized non-controlling interest recognized, and the previously held interest of the acquirer is lower than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired in the case of a discounted purchase, the difference is recognized in the consolidated statements of income.

Acquisition-related costs are expensed as incurred.

If the business combination is achieved in stages, the acquisition date carrying value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date through profit or loss. The acquirer may have recognized change in the value of its equity interest in other comprehensive income. If so, the amount that was already recognized in other comprehensive income shall be recognized on the same basis as would be required if the acquirer has disposed directly of the previously held equity interest.

Transactions, balances and gains between consolidated entities that have not been realized have been eliminated. Unrealized losses are also eliminated. If required, reported values by subsidiary has been changed to conform to the accounting policies adopted by the Group.

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

b. Prinsip Konsolidasian (lanjutan)

2. Perubahan kepemilikan tanpa kehilangan pengendalian

Transaksi dengan kepentingan non-pengendali yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian merupakan transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dibayar dan bagian yang diakuisisi atas nilai tercatat aset neto entitas anak dicatat pada ekuitas. Keuntungan atau kerugian pelepasan kepentingan non-pengendali juga dicatat pada ekuitas.

3. Pelepasan entitas anak

Ketika Grup tidak lagi memiliki pengendalian, setiap kepentingan yang tersisa dalam entitas diukur kembali ke nilai wajarnya pada tanggal ketika pengendalian hilang, dengan perubahan jumlah tercatat yang diakui dalam laba rugi. Nilai wajar adalah nilai tercatat awal untuk tujuan akuntansi selanjutnya untuk kepentingan yang dipertahankan sebagai entitas asosiasi, ventura bersama, atau aset keuangan. Selain itu, setiap jumlah yang sebelumnya ditetapkan dalam penghasilan komprehensif lain sehubungan dengan entitas tersebut dicatat seolah-olah Entitas telah melepaskan secara langsung aset atau liabilitas terkait. Hal ini dapat berarti bahwa jumlah yang sebelumnya ditetapkan dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi.

3. INFORMATION RELATING TO MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Principles of Consolidation (continued)

2. Changes in ownership interests in subsidiaries without change of control

Transactions with non-controlling interests that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to non-controlling interests are also recorded in equity.

3. Disposal of subsidiaries

When the Group ceases to have control, any retained interest in the entity is remeasured to its fair value at the date when the control is lost, with the change in carrying amount recognized in profit or loss. The fair value is the initial carrying amount for the purposes of subsequently accounting for the retained interest as an associate, joint venture or financial asset. In addition, any amounts previously recognized in other comprehensive income in respect of that entity are accounted for as if the Entity had directly disposed of the related assets or liabilities. This may mean that amounts previously recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss.

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

b. Prinsip Konsolidasian (lanjutan)

4. Entitas asosiasi

Entitas asosiasi adalah seluruh entitas dimana Grup memiliki pengaruh signifikan namun bukan pengendalian, biasanya melalui kepemilikan hak suara antara 20% dan 50%. Investasi di entitas asosiasi dicatat dengan metode ekuitas. Sesuai metode ekuitas, investasi pada awalnya dicatat pada biaya, dan nilai tercatat akan meningkat atau menurun untuk mengakui bagian investor atas laba rugi. Investasi di entitas asosiasi termasuk *goodwill* yang diidentifikasi bagi akuisisi.

Jika kepemilikan kepentingan pada entitas asosiasi berkurang, namun tetap memiliki pengaruh signifikan, hanya suatu bagian proporsional atas jumlah yang telah diakui sebelumnya pada pendapatan komprehensif lainnya yang direklasifikasi ke laba rugi.

Bagian Grup atas laba atau rugi entitas asosiasi pasca akuisisi diakui dalam laporan laba rugi dan bagian atas pendapatan komprehensif lainnya pasca akuisisi diakui di dalam pendapatan komprehensif lainnya dan diikuti dengan penyesuaian pada jumlah tercatat investasi. Dividen yang akan diterima dari entitas asosiasi diakui sebagai pengurang jumlah tercatat investasi. Jika bagian Entitas atas kerugian entitas asosiasi sama dengan atau melebihi kepentingannya pada entitas asosiasi, termasuk piutang tanpa agunan, Grup menghentikan pengakuan bagian kerugiannya, kecuali Grup memiliki kewajiban atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi.

3. INFORMATION RELATING TO MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Principles of Consolidation (continued)

4. Associates

Associates are all entities over which the Group has significant influence but not control, generally accompanying a shareholding of between 20% to 50% of the voting rights. Investments in associates are accounted for using the equity method of accounting. Under the equity method, the investment is initially recognised at cost, and the carrying amount is increased or decreased to recognise the investor's share of the profit or loss of the investee after the date of acquisition. Investment in associates includes goodwill identified on acquisition.

If the ownership interest in an associate is reduced but significant influence is retained, only a proportionate share of the amounts previously recognised in other comprehensive income is reclassified to profit or loss where appropriate.

The Group's share of post-acquisition profits or losses is recognised in the profit or loss, and its share of post-acquisition movements in other comprehensive income is recognised in other comprehensive income with a corresponding adjustment to the carrying amount of the investment. Dividends receivable from associates are recognised as reduction in the carrying amount of the investment. When the share of losses in an associate equal or exceeds its interest in the associate, including any other unsecured receivables, the Group does not recognize further losses, unless it has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate.

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

b. Prinsip Konsolidasian (lanjutan)

4. Entitas asosiasi (lanjutan)

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup menentukan apakah terdapat bukti objektif bahwa telah terjadi penurunan nilai pada investasi pada entitas asosiasi. Jika demikian, maka Grup menghitung besarnya penurunan nilai sebagai selisih antara jumlah yang terpulihkan dan nilai tercatat atas investasi pada entitas asosiasi dan mengakui selisih tersebut pada “bagian atas hasil bersih entitas asosiasi” di laporan laba rugi. Kerugian yang belum direalisasi juga dieliminasi kecuali transaksi tersebut memberikan bukti penurunan nilai atas aset yang ditransfer. Kebijakan akuntansi entitas asosiasi disesuaikan jika diperlukan untuk memastikan konsistensi dengan kebijakan yang diterapkan oleh Grup.

Laba atau rugi yang dihasilkan dari transaksi hulu dan hilir antara Grup dengan entitas asosiasi diakui dalam laporan keuangan Grup hanya sebesar bagian investor lain dalam entitas asosiasi.

Keuntungan dan kerugian dilusi yang timbul pada investasi entitas asosiasi diakui dalam laba rugi konsolidasian.

5. Penggabungan Usaha

Grup menerapkan metode akuisisi untuk mencatat kombinasi bisnis. Imbalan yang dialihkan untuk akuisisi suatu entitas anak adalah sebesar nilai wajar aset yang dialihkan, liabilitas yang diakui terhadap pemilik pihak yang diakuisisi sebelumnya dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup. Imbalan yang dialihkan termasuk nilai wajar aset atau liabilitas yang timbul dari kesepakatan imbalan kontinjensi. Aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas serta liabilitas kontinjensi yang diambil alih dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada awalnya sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi.

3. INFORMATION RELATING TO MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Principles of Consolidation (continued)

4. Associates (continued)

The Group determines at each reporting date whether there is any objective evidence that the investment in the associate is impaired. If this is the case, the Group calculates the amount of impairment as the difference between the recoverable amount of the associate and its carrying value and recognises the amount adjacent to “share of profit/(loss) of an associate” in the profit or loss. Unrealised losses are eliminated unless the transaction provides evidence of an Impairment of the asset transferred. Accounting policies of associates have been changed where necessary to ensure consistency with the policies adopted by the Group.

Profits and losses resulting from upstream and downstream transactions between the Group and associate are recognised in the Group’s financial statements only to the extent of unrelated investor’s interests in the associates.

Dilution gains and losses arising in investments in associates are recognised in the consolidated statement of income.

5. Merger

The Group applies the acquisition method to account for business combinations. The consideration transferred for the acquisition of a subsidiary is the fair value of the assets transferred, the liabilities incurred to the former owners of the acquiree and the equity interests issued by the Group. The consideration transferred includes the fair value of any asset or liability resulting from a contingent consideration arrangement. Identifiable assets acquired and liabilities and contingent liabilities assumed in a business combination are measured initially at their fair values at the acquisition date.

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

3. INFORMATION RELATING TO MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

c. Transactions and Balances in Foreign Currencies

Pembukuan Grup diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi dalam mata uang asing dibukukan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal laporan keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal laporan keuangan konsolidasian.

The books of accounts of the Group are maintained in Indonesian Rupiah. Transactions denominated in foreign currencies are recorded in Rupiah at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. As at the date of the consolidated financial statements, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah using the Bank Indonesia middle rate prevailing at the date of the consolidated financial statements.

Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing ke dalam mata uang Rupiah diakui pada laporan laba rugi tahun berjalan.

Foreign currency gains or losses arising from transactions denominated in foreign currencies and the translation of foreign currency monetary assets and liabilities into Rupiah are recognized in the current year statement of profit or loss.

Mata uang asing dijabarkan dengan kurs tengah Bank Indonesia:

Foreign currencies are translated at Bank Indonesia's middle rate:

	2023	2022	
USD	15.416	15.731	USD
SGD	11.712	11.659	SGD
YUAN	2.170	2.257	YUAN

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

3. INFORMATION RELATING TO MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Transaksi dengan Pihak Berelasi

d. Transactions with Related Parties

Dalam kegiatan usahanya, Grup Melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 7 tentang "Pengungkapan Pihak-Pihak yang Berelasi".

In its business activities, the Group has transactions with related parties in accordance with Statement of Financial Accounting Standards (SFAS) No. 7 concerning "Related Parties Disclosures".

Suatu pihak dianggap berelasi jika:

A party is considered related party if:

- 1) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Grup jika orang tersebut:
 - a) Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - b) Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - c) Personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- 2) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - a) Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari grup yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
 - b) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu grup, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - c) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - d) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - e) Entitas tersebut menyelenggarakan suatu program imbalan kerja karyawan untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor
 - f) Entitas dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam (1).

1) The person or the immediate family member has a relationship with the Group if the person:

- a) *Have control or joint control over the reporting entity;*
- b) *Have significant influence over the reporting entity; or*
- c) *Are key management personnel of the reporting entity or the parent entity of the reporting entity.*

2) An entity is related to a reporting entity if it meets one of the following:

- a) *The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).*
- b) *One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group, which the other entity is a member).*
- c) *Both entities are joint ventures of the same third party.*
- d) *One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.*
- e) *The entity is conducting an employee benefits program for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.*
- f) *Entities controlled or jointly controlled by a person identified in (1).*

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

d. Transaksi dengan Pihak Berelasi (lanjutan)

- g) Orang yang diidentifikasi dalam (1)(a) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
- h) Entitas, atau anggota dari grup di mana entitas merupakan bagian grup dari grup tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Semua transaksi dengan pihak berelasi, dilakukan dengan tingkat harga, persyaratan dan kondisi normal sebagaimana yang dilakukan dengan pihak ketiga dan telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Transaksi Grup dengan Badan Usaha Milik Negara/Daerah yang dilakukan dalam kegiatan usaha normal diungkapkan sebagai transaksi dengan pihak-pihak yang berelasi.

e. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas dan bank, dan semua deposito berjangka yang jatuh tempo dalam tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan yang tidak dibatasi.

f. Piutang Usaha

Piutang usaha merupakan piutang yang timbul dari penjualan barang dan jasa kepada pelanggan dalam kegiatan usaha normal.

Piutang usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali jika efek diskontonya tidak material, setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai yang dibentuk berdasarkan bukti objektif bahwa saldo piutang mengalami penurunan nilai.

3. INFORMATION RELATING TO MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Transactions with Related Parties (continued)

- g) A person identified in (1)(a) has significant influence over the entity or key management personnel of the entity (or the parent of the entity).
- h) An entity, or a member of a group of which the entity is part of the group, provides key management personnel services to the reporting entity or to a parent of the reporting entity.

All transactions with related parties, conducted at normal prices, terms and conditions as those done with third parties and have been disclosed in the consolidated financial statements.

The Group's transactions with State- Owned Enterprises/ Local Government conducted in the ordinary course of business are disclosed as transactions with related parties.

e. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all-time deposits with original maturities of three months or less at the time of placement and which are not restricted.

f. Trade Receivables

Trade receivables represent receivables arising from the sale of goods and services to the customers in their normal course of business.

Trade receivables are recognized initially at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, unless the effect of discounting is immaterial, net of allowance for impairment which is established based on objective evidence that a receivable balance is impaired.

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

g. Instrumen Keuangan

Aset keuangan

Grup melakukan penerapan PSAK No. 71, yang mensyaratkan pengaturan instrumen keuangan terkait klasifikasi dan pengukuran, penurunan nilai atas instrumen aset keuangan akuntansi lindung nilai.

Grup mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori:

- i. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi atau melalui penghasilan komprehensif lain;
- ii. Aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi.

Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan harus didasarkan pada bisnis model dan arus kas kontraktual dan apakah semata dari pembayaran pokok dan bunga. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal dan tidak bisa melakukan perubahan setelah penerapan awal tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, Grup memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi meliputi kas dan setara kas, deposito berjangka, piutang usaha, dan piutang lain-lain. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset lancar, jika jatuh tempo dalam waktu 12 bulan, jika tidak maka aset keuangan ini diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar.

Aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah dengan biaya-biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

3. INFORMATION RELATING TO MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Financial instruments

Financial assets

The Group has applied SFAS No. 71, which set the requirements in classification and measurement, impairment in value of financial assets and hedging accounting.

The Group classifies its financial assets in the following categories:

- i. Financial assets at fair value through statements of profit or loss or other comprehensive income;
- ii. Financial assets at amortised cost.

Classification and measurement of financial assets are based on business model and contractual cash flows and whether from solely payment of principal and interest. Management determines the classification of its financial assets at initial recognition and cannot change the classification already made at initial application.

On 31 December 2023 and 2022, the Group has financial assets classified as financial assets at amortised cost. Financial assets at amortised cost consist of cash and cash equivalents, time deposit, trade receivables and other receivable. Financial assets in this category are classified as current assets if expected to be settled within 12 months, otherwise they are classified as noncurrent.

Financial assets at amortised cost are recognized initially at fair value plus transaction costs and subsequently measured at amortised cost using the effective interest rate method.

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

3. INFORMATION RELATING TO MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Instrumen keuangan (lanjutan)

g. Financial instruments (continued)

Penurunan nilai aset keuangan

Impairment of financial assets

Pada setiap periode pelaporan, Grup menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal.

At each reporting date, the Group assesses whether the credit risk on a financial instrument has increase significantly since initial recognition.

Ketika melakukan penilaian, Grup menggunakan perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan usia instrumen keuangan daripada perubahan atas kerugian kredit ekspektasian.

When making the assessment, the Group uses the change in the risk of a default occurring over the expected life of the financial instrument instead of the change in the amount of expected credit losses.

Dalam melakukan penilaian, Grup membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat periode pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dan mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi, yang tersedia tanpa biaya atau usaha pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal.

To make that assessment, the Group compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and consider reasonable and supportable information, that is available without undue cost or effort at the reporting date about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions, that is indicative of significant increases in credit risk since initial recognition.

Grup menerapkan metode yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian tersebut terhadap piutang usaha dan piutang lain-lain tanpa komponen pendanaan yang signifikan.

The Group applied a simplified approach to measure such expected credit loss for trade receivables and other receivables without significant financing component.

Liabilitas keuangan

Financial liabilities

Tidak terdapat perubahan dalam klasifikasi dan pengukuran liabilitas keuangan.

There are no changes in classification and measurement of financial liabilities.

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK 71 diklasifikasikan sebagai berikut:

Financial liabilities within the scope of SFAS 71 are classifies as follows:

- i. Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi;
- ii. Liabilitas keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi atau melalui penghasilan komprehensif lain.

- i. Financial liabilities at amortized cost;
- ii. Financial liabilities at fair value through profit and loss (FVTPL) or other comprehensive income (FVOCI).

Grup menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

3. INFORMATION RELATING TO MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Instrumen keuangan (lanjutan)

g. Financial instruments (continued)

Liabilitas keuangan (lanjutan)

Financial liabilities (continued)

Grup memiliki liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Seluruh liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Amortisasi suku bunga efektif termasuk di dalam biaya keuangan dalam laporan laba rugi.

The Group has financial liabilities classified into the financial liabilities measured at amortised cost. All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs and subsequently measured at amortised cost using the effective interest rate method. The amortization of the effective interest rate is included in finance costs in the profit or loss.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 Grup memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi antara lain utang bank, utang usaha, utang sewa, utang lain-lain dan akrual. Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka Panjang jika jatuh tempo melebihi 12 bulan dan sebagai liabilitas jangka pendek jika jatuh tempo yang tersisa kurang dari 12 bulan.

On 31 December 2023 dan 2022, the Group has financial liabilities measured at amortised cost are trade payables, accrued expenses and other current liabilities. Financial liabilities are classified as non-current liabilities when the remaining maturity is more than 12 months, and as current liabilities when the remaining maturity is less than 12 months.

Pemberhentian pengakuan atas liabilitas keuangan

Derecognition of financial liabilities

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Financial liabilities are derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or expired.

Jika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan dengan liabilitas yang lain pada keadaan yang secara substansial berbeda, atau berdasarkan suatu liabilitas yang ada yang secara substansial telah diubah, maka pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru, dan perbedaan nilai tercatat masing-masing diakui dalam laporan laba rugi.

Where an existing financial liability is replaced by another liability with substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amount is recognized in the statements of profit or loss.

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

g. Instrumen keuangan (lanjutan)

Instrumen keuangan disalinghapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan di saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hak saling hapus tidak kontingen atas peristiwa di masa depan dan dapat dipaksakan secara hukum dalam situasi bisnis yang normal dan dalam peristiwa gagal bayar, atau peristiwa kepailitan atau kebangkrutan Grup atau pihak lawan.

h. Persediaan

Persediaan dibukukan berdasarkan nilai terendah antara biaya perolehan dengan nilai realisasi bersih. Harga perolehan persediaan ditentukan menggunakan metode FIFO. Barang dalam perjalanan dinyatakan sebesar FOB *Shipping Point*. Barang dalam proses dinyatakan sebesar biaya-biaya yang dikeluarkan dalam tahap pemrosesan.

Persediaan yang rusak dikelompokkan kedalam persediaan barang rusak (aset lain-lain), yang merupakan barang-barang yang menurut kondisi fisiknya tidak sesuai lagi dengan isi dan bentuk aslinya dan barang-barang yang masa pemakaiannya sudah melebihi masa yang ditetapkan oleh pabrik (kadaluwarsa). Atas persediaan barang yang rusak disisihkan seluruhnya.

i. Biaya Dibayar Dimuka dan Uang Muka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi dengan metode garis lurus selama periode manfaat yang diharapkan.

Uang muka adalah bagian dari kontrak yang dibayarkan di muka untuk barang atau jasa.

Uang muka dicatat sebagai aset pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

3. INFORMATION RELATING TO MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Financial instrument (continued)

Offsetting financial instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the statement of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or realise the asset and settle the liability simultaneously. The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy of the Group or the counterparties.

h. Inventories

Inventories are recorded at the lower of cost or net realizable value. Cost of inventories is determined using FIFO method. The goods in transit are stated at FOB Shipping Point. Processed goods are expressed at the costs incurred in the processing phase.

Damaged inventories are grouped into inventory of damaged goods (other assets), which are goods which, according to their physical condition, are no longer in accordance with the original contents and forms and goods whose use has exceeded the period specified by the manufacturer (expired). Full provision is made on the damaged goods.

i. Prepaid Expense and Advances

Prepaid expense is amortized on a straight-line basis over the expected period of benefit.

Advances are part of contractually due that is paid in advance for goods or services.

Advances are recorded as asset on the consolidated statement of financial position.

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

j. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Biaya perolehan juga termasuk estimasi awal biaya pembongkaran.

Aset tetap, kecuali tanah, disusutkan menggunakan metode garis lurus, setelah memperhitungkan nilai residu berdasarkan taksiran masa manfaat aset tersebut sebagai berikut:

Jenis Aset Tetap	Tarif per Tahun/ Rate per Year	Types of Fixed Assets
Bangunan	2,5% - 5%	Building
Alat-alat berat	12,5%	Heavy equipment
Inventaris kantor	12,5% - 25%	Office plant & equipment
Peralatan lainnya	12,5% - 25%	Other equipment
Kendaraan bermotor	12,5% - 25%	Vehicle

Pada tahun 2023 dan 2022, Grup melakukan peninjauan kembali dan mengubah estimasi atas nilai residu aset tetap. Pengaruh dari perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif. Dampak dari perubahan estimasi untuk tahun 2023 dan 2022 masing-masing sebesar Rp 38.940.735.718 dan Rp 24.210.450.327 diakui sebagai pendapatan non usaha (Catatan 38).

Beban pemeliharaan dan perbaikan diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Pengeluaran yang memperpanjang masa manfaat suatu aset atau yang memberikan manfaat ekonomis yang berupa peningkatan kapasitas, kualitas produksi, atau kinerja dikapitalisasi dan disusutkan sesuai dengan masa manfaat ekonomis aset tetap yang bersangkutan.

Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan keuangan konsolidasian dan keuntungan atau kerugian yang dihasilkannya diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian tahun terjadinya.

3. INFORMATION RELATING TO MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Fixed Assets

Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses. The cost includes the cost of replacing part of fixed assets when the cost occurs, if it meets the recognition criteria. The cost also includes an initial estimate of the cost of disassembly.

Fixed assets, except land, are depreciated using the straight-line method, after calculating residual value based on the estimated useful lives of the assets as follows:

In 2023 and 2022, the Group reviewed and changed the estimate of the residual value of fixed assets. The effect of the changes in these estimates is accounted for on a prospective basis. The impact of the change in estimate in 2023 and 2022 amounting to Rp 38,940,735,718 and Rp 24,210,450,327 respectively was recognized as non-operating income (Note 38).

The cost of maintenance and repairs is recognized as an expense at the time of collection. Expenditures that extend the useful life of an asset or that provide an economic benefit in the form of capacity building, production quality, or performance are capitalized and depreciated in accordance with the useful life of the assets.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values and the related accumulated depreciation are removed from the consolidated financial statements and the resulting gains or losses are recognized in the consolidated statements of income.

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

j. Aset Tetap (lanjutan)

Apabila nilai tercatat aset tetap lebih besar dari nilai yang dapat diperoleh kembali, maka nilai tercatat aset akan diturunkan sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali. Selisih antara nilai tercatat dengan nilai yang dapat diperoleh kembali diakui sebagai rugi dan dibebankan dalam laporan laba rugi konsolidasian tahun berjalan.

Beban pinjaman yang secara langsung dapat diatribusikan dengan perolehan, konstruksi atau produksi suatu aset dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset tersebut. Kapitalisasi biaya pinjaman diakhiri apabila aktivitas untuk memperoleh, membangun atau memproduksi aset tersebut secara substansial telah selesai dan siap digunakan.

k. Properti Investasi

Properti investasi, diakui sebagai aset jika dan hanya jika:

- Besar kemungkinan manfaat ekonomis masa depan yang terkait dengan properti investasi akan mengalir ke Grup; dan
- Biaya perolehan properti investasi dapat diukur secara andal.

Properti investasi pada awalnya diukur sebesar biaya perolehan. Biaya transaksi termasuk dalam pengukuran awal tersebut. Setelah pengakuan, Grup memilih menggunakan model nilai wajar untuk mengukur seluruh properti investasinya.

Jika Grup menentukan bahwa nilai wajar properti investasi dalam proses pembangunan tidak dapat diukur secara andal tetapi memperkirakan nilai wajar properti tersebut dapat diukur secara andal saat pembangunan selesai, maka properti investasi dalam proses pembangunan tersebut diukur berdasarkan biaya perolehan sampai nilai wajarnya dapat diukur secara andal atau sampai pembangunannya selesai (mana yang lebih awal).

Jika Grup menentukan bahwa nilai wajar dari properti investasi (selain properti investasi dalam proses pembangunan) tidak dapat diukur secara andal atas dasar keberlanjutan, maka Grup mengukur properti investasi tersebut menggunakan model biaya.

3. INFORMATION RELATING TO MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Fixed Assets (continued)

If the carrying amount of fixed assets is greater than the recoverable amount, then the carrying amount of the asset will be reduced by the recoverable amount. The difference between the carrying amount and the recoverable amount is recognized as loss and charged to consolidated statements income for current period.

Borrowing cost that can be directly attributed by acquisition, construction or production of a particular asset are capitalized as part of the cost of the asset. Capitalization of borrowing costs is terminated when activities to acquire, build or produce the asset are substantially complete and ready for use.

k. Investment Property

Investment property, is recognized as an asset if:

- *It is probable that future economic benefits related to investment property will flow to the Group; and*
- *The acquisition cost of investment property can be measured reliably.*

Investment property is initially measured at cost. Transaction fees are included in the initial measurement. After the recognition, the Group elects to use the fair value model to measure the entire investment property.

If the Group determines that the fair value of investment property in the development process cannot be reliably measured but estimates that the fair value of the property can be measured reliably when the construction is completed, the investment property in the development process is measured at cost until its fair value can be measured reliably or until the construction is complete (whichever is earlier).

If the Group determines that the fair value of investment property (other than investment property in the development process) cannot be measured reliably on the basis of sustainability, then the Group measures the investment property using a cost model.

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

1. Penurunan Nilai Aset Non Keuangan

PSAK 48 menetapkan prosedur-prosedur yang diterapkan entitas agar aset dicatat tidak melebihi jumlah terpulihkannya. Suatu aset dicatat melebihi jumlah terpulihkannya jika jumlah tersebut melebihi jumlah yang akan dipulihkan melalui penggunaan atau penjualan aset. Pada kasus demikian, aset mengalami penurunan nilai dan pernyataan ini mensyaratkan Grup mengakui rugi penurunan nilai. PSAK yang direvisi ini juga menentukan kapan Grup membalik suatu rugi penurunan nilai dan pengungkapan yang diperlukan.

Aset yang memiliki masa manfaat tak terbatas tidak diamortisasi dan diuji setiap tahun untuk penurunan nilai. Aset yang diamortisasi ditelaah untuk penurunan nilai apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat tidak dapat dipulihkan.

Aset non keuangan ditelaah untuk penurunan nilai apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat tidak dapat dipulihkan. Rugi penurunan nilai diakui untuk jumlah dimana jumlah tercatat aset melebihi jumlah terpulihkan tersebut. Jumlah dipulihkan adalah lebih tinggi dari harga jual bersih aset dan nilai pakai. Untuk tujuan menguji penurunan nilai, aset dikelompokkan pada tingkat terendah yang menghasilkan arus kas terpisah (Unit Penghasil Kas). Aset non keuangan yang telah mengalami penurunan nilai ditelaah kembali untuk kemungkinan adanya pemulihan untuk setiap aset yang telah diturunkan nilainya pada setiap tanggal pelaporan.

3. INFORMATION RELATING TO MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

1. Impairment of Non Financial Assets

SFAS 48 prescribes the procedures to be employed by an entity to ensure that its assets are carried at no more than their recoverable amount. An asset is carried at more than its recoverable amount if its carrying amount exceeds the amount to be recovered through the use or sale of the asset. If this is the case, the asset is described as impaired and this revised SFAS requires the Group to recognize an impairment loss. This revised SFAS also specifies when the Group should reverse an impairment loss and prescribes disclosures.

Assets that have an infinite useful life are not amortized and are tested for impairment annually. Amortized assets are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying value may not be recoverable.

Non financial assets are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognized for the amount by which the assets' carrying amount exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's net selling price and value in use. For the purposes of assessing impairment, assets are grouped at the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows (cash-generating units). Non-financial assets that have suffered impairment are reviewed for possible reversal of the impairment at each reporting date.

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

m. Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak

Pada tanggal 19 September 2016, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia (DSAK-IAI) menerbitkan PSAK 70: "Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak".

Berdasarkan PSAK 70, Aset Pengampunan Pajak diukur berdasarkan nilai yang dilaporkan pada Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP), sementara liabilitas terkait diukur berdasarkan nilai kas atau setara kas yang digunakan untuk menyelesaikan kewajiban kontraktual sehubungan dengan pembelian aset Pengampunan Pajak. Uang tebusan (jumlah pajak yang harus dibayarkan sesuai dengan aturan Pengampunan Pajak) dibebankan pada laporan laba Rugi pada periode saat SKPP diterima.

Selisih antara nilai yang diakui sebagai aset dan liabilitas dicatat pada ekuitas sebagai Tambahan Modal Disetor, dan tidak boleh direklasifikasi sebagai saldo laba atau komponen laba atau rugi tahun berjalan.

Grup diperbolehkan untuk mengukur Kembali aset dan liabilitas Pengampunan Pajak berdasarkan nilai wajar sesuai dengan ketentuan pada PSAK pada tanggal SKPP.

Selisih antara nilai setelah pengukuran kembali dan nilai pencatatan awal diakui sebagai penyesuaian pada Tambahan Modal Disetor.

Grup memutuskan untuk mengikuti aturan Pengampunan Pajak dan menerapkan persyaratan pengungkapan PSAK 70 untuk laporan keuangan konsolidasian pada tahun 2016.

3. INFORMATION RELATING TO MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Tax Amnesty Assets and Liabilities

On 19 September 2016, Indonesian Financial Accounting Standard Board (IFASB) issued SFAS 70: "Accounting for Tax Amnesty Assets and Liabilities".

Based on SFAS 70, the Tax Amnesty assets are measured on the basis of the value reported in the Tax Amnesty Certificate (SKPP), while the related liability is measured based on the cash value or cash equivalent used to settle the contractual obligations with respect to the purchase of the Tax Amnesty assets. Tax settlement amount (the amount of tax payable in accordance with the Tax Amnesty rules) is charged to the income statement in the period in which the SKPP is received.

The difference between the value recognised as an asset and liability is recorded in equity as Additional Paid-in Capital, and it should not be reclassified as retained earnings or components of the current year's profit or loss.

The Group is allowed to re-measure the assets and liabilities of Tax Amnesty based on fair value in accordance with the provisions of the SFAS at SKPP date.

The difference between the value after the remeasurement and the initial listing value is recognized as an adjustment to the Additional Paid-in Capital.

The Group decided to follow the Tax Amnesty rules and applied the disclosure requirements of SFAS 70 for the consolidated financial statements in 2016.

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

n. Hak Atas Tanah

Beban yang terjadi sehubungan dengan perolehan hak atas tanah, diakui sebagai biaya perolehan hak atas tanah. Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

o. Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi

Provisi

Provisi adalah liabilitas yang waktu dan jumlahnya belum pasti. Provisi diakui sebagai liabilitas, jika ketiga syarat dibawah ini terpenuhi, yaitu:

- 1) Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu;
- 2) Kemungkinan besar (*probable*) penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomis; dan
- 3) Estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Penggunaan estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan dalam hal penentuan provisi merupakan bagian mendasar dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian dan tidak mengurangi keandalan laporan keuangan konsolidasian tersebut, meskipun sifatnya mengandung ketidakpastian yang lebih tinggi dibandingkan dengan sebagian besar saldo akun lainnya dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Namun, ketika estimasi yang andal tidak dapat dibuat, meskipun hal ini jarang terjadi maka liabilitas ini diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian sebagai liabilitas kontinjensi.

3. INFORMATION RELATING TO MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Landrights

All costs incurred in connection with the acquisition of landrights are recognized as part of the landright's acquisition cost. The legal cost incurred when the land was first acquired is recognized as part of the acquisition cost of the land. Extension or renewal cost of legal right over land is recognized as intangible asset and amortized over the life of legal rights or economic life of the land, whichever is shorter.

o. Provision, Contingent Liabilities and Contingent Assets

Provision

Provision is a liability whose time and amount are uncertain. Provisions are recognized as liabilities, if the following three conditions are met:

- 1) The Group has current obligations (both legal and constructive) as a result of past events;
- 2) It is probable that the settlement of such obligations results in an outflow of resources containing economic benefits; and
- 3) Reliable estimates of the amount of these liabilities can be made.

The use of the best estimate of payments required to settle current liabilities at the end of the reporting period in the case of determining provision is a fundamental part of the preparation of the consolidated financial statements and does not reduce the reliability of the consolidated financial statements, although it contains higher uncertainty than most other account balances in consolidated statements of financial position. However, when reliable estimates cannot be made, although this is rare then these liabilities are disclosed in the notes to the consolidated financial statements as contingent liabilities.

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

o. Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi (lanjutan)

Liabilitas Kontinjensi

Liabilitas kontinjensi yang diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian, adalah:

1. Kewajiban potensial yang timbul dari peristiwa masa lalu dan keberadaannya menjadi lebih pasti dengan terjadi atau tidak terjadinya satu atau lebih peristiwa di masa depan yang tidak sepenuhnya berada dalam kendali entitas; atau
2. Kewajiban kini yang timbul sebagai akibat peristiwa masa lalu, tetapi tidak diakui karena:
 - a) Tidak terdapat kemungkinan entitas mengeluarkan sumber daya yang mengandung manfaat ekonomis untuk menyelesaikan kewajiban; atau
 - b) Jumlah kewajiban tersebut tidak dapat diukur secara andal.

Namun, bilamana arus kas sumber daya yang mengandung manfaat ekonomis kemungkinan kecil terjadi, maka tidak diperlakukan sebagai liabilitas kontinjensi. Meskipun demikian, entitas akan melakukan kajian ulang secara terus menerus sekurang-kurangnya pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian (neraca) pada akhir tahun, untuk menentukan apakah tingkat kemungkinan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomis bertambah sehingga menjadi kemungkinan besar.

Aset Kontinjensi

Aset kontinjensi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian jika terdapat kemungkinan besar (*highly probable*) arus masuk manfaat ekonomis akan diperoleh entitas, dimana aset kontinjensi merupakan aset potensial yang timbul dari peristiwa masa lalu dan keberadaannya menjadi pasti dengan terjadi atau tidak terjadinya satu atau lebih peristiwa di masa depan yang tidak sepenuhnya berada dalam kendali entitas. Meskipun demikian, entitas akan melakukan kajian ulang secara terus menerus sekurang-kurangnya pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian pada akhir tahun untuk memastikan bahwa perkembangannya telah tercermin dengan semestinya dalam laporan keuangan konsolidasian.

3. INFORMATION RELATING TO MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Provision, Contingent Liabilities and Contingent Assets (continued)

Contingent Liabilities

Contingent liabilities disclosed in the notes to the consolidated financial statements are as follows:

1. The potential obligations arising from past events and their existence become more certain with the occurrence or absence of one or more future events not entirely within the entity's control; or
2. Current obligations arising as a result of past events, but not recognized because:
 - a. There is no possibility of an entity issuing resources containing economic benefits to settle the obligation; or
 - b. The amount of these liabilities cannot be measured reliability.

However, when cash flows of resources containing economic benefits are unlikely to occur, they are not treated as contingent liabilities. However, the entity shall conduct a continuous review at least at the date of its consolidated statement of financial position (balance sheet) at the end of the year, to determine whether the level of probability of an outflow of resources containing economic benefits is increasing to be highly probable.

Contingent Assets

Contingent assets are disclosed in the notes to the consolidated financial statements if there is a high probability of inflow of economic benefits to the entity, in which the contingent asset is a potential asset arising from past events and its existence is confirmed by the occurrence or absence of one or more events at a future that is not entirely within the entity's control. However, the entity shall conduct a continuous review at least at the date of its consolidated statement of financial position at the end of the year to ensure that its development has been properly reflected in the consolidated financial statements.

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

3. INFORMATION RELATING TO MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Pajak Penghasilan

p. Income Tax

Grup telah menerapkan PSAK 46: Pajak Penghasilan dan Amandemen PSAK 46 tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi, yang menetapkan perlakuan akuntansi untuk pajak penghasilan dalam memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan mendatang dari pemulihan (penyelesaian) jumlah tercatat aset (liabilitas) masa depan yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan transaksi dan kejadian lain dari periode kini yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

The Group has implemented to SFAS 46: Income Tax and Amendment to SFAS 46 concerning Recognition of Deferred Tax Assets on Unrealized Losses, which establishes the accounting treatment for income tax in calculating the consequences of current and future taxes on recovery (settlement) of carrying amounts of assets (liabilities) recognized in the consolidated statement of financial position and other transactions and events of the current period recognized in the consolidated financial statements.

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah dari pajak penghasilan badan yang terutang saat ini dan pajak tangguhan. Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba atau rugi konsolidasian, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang berasal dari transaksi atau kejadian yang diakui, diluar laba atau rugi (baik dalam pendapatan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui diluar laba atau rugi konsolidasian.

Income tax expense represents the sum of corporate income tax currently payable and deferred tax. Current tax and deferred tax are recognized as an expense or income in consolidated statement of income, except to the extent that income tax resulting from transactions or events that are recognized outside statement of profit or loss (either in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside consolidated profit or loss.

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas Pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada laba rugi tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at the reporting date. Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are charged to current years profit and loss, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

p. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang, sedangkan aset pajak tangguhan yang berasal dari manfaat pajak masa mendatang dan saldo rugi fiskal yang dapat dikompensasi akan diakui apabila besar kemungkinan jumlah laba fiskal pada masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi dengan manfaat pajak masa mendatang dan saldo rugi fiskal masih dapat dipakai. Koreksi terhadap kewajiban perpajakan diakui pada saat Surat Ketetapan Pajak (SKP) diterima atau, jika mengajukan keberatan atau banding, pada saat keputusan atas keberatan atau banding tersebut telah ditetapkan.

Sesuai dengan peraturan perpajakan, penghasilan yang telah dikenakan PPh final, tidak lagi dilaporkan sebagai laba kena pajak dan semua beban terkait dengan penghasilan yang telah dikenakan PPh final tidak dapat dikurangkan.

Pajak Penghasilan Final

Peraturan pajak di Indonesia menetapkan bahwa penghasilan kena pajak tertentu dikenakan pajak final. Pajak final yang diterapkan pada nilai kotor transaksi diterapkan bahkan aset para pihak yang melakukan transaksi mengakui kerugian.

Mengacu pada revisi PSAK No. 46 sebagaimana disebutkan di atas, pajak final tidak lagi diatur oleh PSAK No. 46. Oleh karena itu, Grup telah memutuskan untuk menyajikan semua pajak final yang timbul dari pendapatan sewa yang dihasilkan dari properti investasi sebagai bagian dari pajak kini.

3. INFORMATION RELATING TO MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Income Tax (continued)

Deferred tax liabilities are recognized for all deductible temporary differences to the extent possible can be utilized to reduce taxable income in future periods, whereas deferred tax assets from future tax benefits and tax losses to the extent that it is probable that the future taxable profit will be available against which the future tax benefits and tax losses can still be used. Amendments to tax obligations are recognized when a tax assessment (SKP) is received or, if objected or appealed against, when the decision on the objection or appeal is determined.

In accordance with the tax laws, income subject to final income tax, no longer reported as taxable income and all expenses relating to income subject to final income tax cannot be deducted.

Final Income Tax

Tax regulation in Indonesia determined that certain taxable income is subject to final tax. Final tax applied to the gross value of transactions is applied even when the parties carrying in the transaction is recognizing losses.

Referring to revised SFAS No 46 as mention above, final tax is no longer governed by SFAS No 46. Therefore, the Group has decided to present all of the final tax arising from rental income generated from investment properties as of part of current tax.

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

p. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Berdasarkan Peraturan Pajak pasal 4 (2) tentang pajak final, pendapatan dari sewa tanah dikenakan pajak final 10%.

Penghasilan (beban) pajak penghasilan merupakan jumlah agregat (i) pajak kini (current tax) dan (ii) pajak tangguhan (deferred tax) yang diperhitungkan dalam laporan laba rugi komprehensif. Akun ini disajikan dengan merinci unsur-unsur beban pajak kini dan penghasilan (beban) pajak.

Beban pajak kini merupakan perhitungan kewajiban pajak penghasilan badan perusahaan pada satu tahun fiskal sesuai peraturan perpajakan yang berlaku di Indonesia, dengan memperhitungkan (a) penghasilan neto komersial, (b) penghasilan yang dikenakan PPh. Final dan yang tidak termasuk obyek pajak, (c) penyesuaian fiskal positif dan negatif, dan (d) pengurangan penghasilan neto.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan yang timbul dari hasil perhitungan pendapatan (beban) tangguhan disajikan secara neto di posisi keuangan konsolidasian.

q. Liabilitas Imbalan pasca Kerja

Grup memiliki program iuran pasti. Program iuran pasti merupakan program pensiun dimana Grup membayar sejumlah iuran tertentu kepada entitas (dana) yang terpisah. Grup tidak memiliki kewajiban hukum atau konstruktif untuk membayar iuran lebih lanjut jika entitas tersebut tidak memiliki aset yang cukup untuk membayar seluruh imbalan atas jasa yang diberikan pekerja pada periode berjalan maupun periode lalu.

3. INFORMATION RELATING TO MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Income Tax (continued)

Based on Tax Regulation article 4 (2) about final tax, income from land rental is subject to final tax of 10%.

Other income (expense) of income tax is the aggregate amount of (i) Current tax (current tax) and (ii) Deferred tax (deferred tax) are considered in the profit or loss. This account is presented by detailing the elements of current tax expense and deferred income (expense) tax.

Current tax expense is the calculation of corporate income tax liability in a fiscal year in accordance with taxation laws in force in Indonesia, taking into account (a) the commercial net income, (b) income subject to final income tax and that does not include tax object, (c) positive and negative fiscal adjustment, and (d) reduction of net income.

Deferred tax assets and liabilities arising from the calculation of deferred income (expenses) is presented in net amount in the consolidated statement of financial position.

q. Post-Employment Benefits Liabilities

The Group has defined contribution plans. A defined contribution plan is a pension plan under which the Group pays fixed contributions into a separate entity. The Group has no legal or constructive obligations to pay further contributions if the fund does not hold sufficient assets to pay all employees the benefits relating to employee service in the current and prior periods.

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

q. Liabilitas Imbalan pasca Kerja (lanjutan)

Grup menyelenggarakan program manfaat PHK karyawan sesuai Undang-undang Ketenagakerjaan. Pengelolaan pesangon karyawan Grup dilakukan oleh pihak ketiga. Metode penilaian yang digunakan oleh aktuaris adalah metode *projected unit credit* yang mencerminkan jasa pekerja pada saat penilaian.

(i) Imbalan kerja jangka pendek

Seluruh imbalan kerja jangka pendek yang terdiri dari gaji dan imbalan terkait, bonus, insentif, dan imbalan kerja jangka pendek lain diakui sebagai biaya yang tidak didiskonto saat karyawan telah memberikan jasa kepada Grup.

(ii) Imbalan kerja dan imbalan jangka panjang lainnya

Perhitungan liabilitas imbalan kerja terkait dengan program imbalan pasca kerja dilakukan oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

Liabilitas neto imbalan kerja yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasi berkaitan dengan program imbalan pasti dihitung sebesar nilai kini dari estimasi imbalan yang akan diperoleh karyawan di masa depan sehubungan dengan jasa di masa sekarang dan masa lalu, dikurangi dengan nilai wajar dari aset program. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar di masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah, yang didenominasi dalam mata uang dimana manfaat akan dibayarkan dan yang mempunyai jangka waktu sampai dengan jatuh tempo mendekati jangka waktu kewajiban imbalan pasca kerja terkait. Obligasi pemerintah digunakan karena tidak ada pasar aktif untuk obligasi korporat berkualitas tinggi.

3. INFORMATION RELATING TO MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Post-Employment Benefits Liabilities (continued)

The Group provides employee benefits as per the prevailing Labor Law. The Group Employee retirement benefits has been organized by a third party. The valuation method used by the actuary is the projected unit credit method, which reflects employee services at the time of the appraisal.

(i) Short-term employee benefits liabilities

The short-term employee benefits consist of salary and related remuneration, bonuses, incentives, and other short-term employee benefits which are recognized as expense and are not discounted when the employee has provided services to Group.

(ii) Post-employment benefits and other long-term employee benefits

The calculation of employment benefit liabilities related to post-employment benefits program is carried out by an independent actuary using the projected unit credit method.

The net liability for employee benefits is recognized in the consolidated statements of financial position related to defined benefit plans, and are carried at the present value of estimated employee benefit in the future related to the services in the present and the past, less the fair value of plan assets. The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated cash outflows in future using interest rates of government bonds, which are denominated in the currency in which the benefits will be paid and that have a term to maturity nearest to the period of related post-employment benefit obligations. Government bonds are used because there is no active market for high quality corporate bonds.

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

q. Liabilitas Imbalan pasca Kerja (lanjutan)

Aset program adalah aset yang dimiliki oleh program pensiun. Aset ini diukur pada nilai wajar pada akhir periode pelaporan. Pengukuran aset, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, dampak batas atas aset, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas imbalan pasti neto dan imbal hasil aset program (tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas imbalan pasti neto), diakui pada ekuitas melalui penghasilan komprehensif lain di periode terjadinya. Pengukuran kembali tidak diklasifikasikan ke laba rugi di periode selanjutnya.

Biaya jasa lalu diakui di laba rugi pada tanggal yang lebih awal antara:

- ketika amandemen atau kurtailmen program terjadi; dan
- ketika Grup mengakui biaya restrukturisasi terkait.

Bunga neto dihitung dengan mengalikan liabilitas (aset) neto dengan tingkat diskonto. Laba atau rugi kurtailmen diakui apabila terdapat komitmen untuk melakukan pengurangan jumlah karyawan dalam jumlah yang material yang ditanggung oleh suatu program atau apabila terdapat perubahan ketentuan-ketentuan pada suatu program, dimana bagian yang material dari jasa yang diberikan karyawan pada masa depan tidak lagi memberikan imbalan, atau memberikan imbalan yang lebih rendah.

Laba atau rugi penyelesaian diakui apabila terdapat transaksi yang menghapuskan semua kewajiban hukum atau konstruktif atas sebagian atau seluruh imbalan dalam program.

3. INFORMATION RELATING TO MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Post-Employment Benefits Liabilities (continued)

Plan assets are assets held by the pension plan. These assets are measured at fair value at the end of the reporting period. Remeasurement, consisting of actuarial gains and losses, the impact of limitation of assets, excluding the amounts in net interest on the net benefit obligation and the yield of the plan assets (excluding amounts in net interest on the net benefit liability), are recognized in equity through other comprehensive income in the period incurred. Remeasurement is not classified to profit or loss in subsequent periods.

Past service costs are recognized in profit or loss on an earlier date between:

- when the amendments or curtailment program occurs; and
- when the Group's restructuring or termination cost is recognized.

Net interest is calculated by multiplying the net liability (asset) by the discount rate. Gain or loss on curtailment is recognized when there is a commitment to reduce the number of employees significantly covered by a program or when there are changes in regulation in a benefit plan, in which the material part of the services provided by the employee in the future no longer give employee benefits, or lower employee benefits.

Profit or loss of settlement is recognized whenever there is a transaction which abolished all legal or constructive obligations on part or all of the benefits in a benefit program.

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

3. INFORMATION RELATING TO MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Pengakuan Pendapatan

r. Revenue Recognition

Grup telah menerapkan PSAK 72 yang membutuhkan pendapatan pengakuan untuk memenuhi 5 langkah penilaian:

The Group has implemented SFAS 72 which requires revenue recognition to fulfill 5 assessment steps:

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan adalah janji dalam kontrak untuk mentransfer barang atau jasa yang berbeda kepada pelanggan.
3. Tentukan harga transaksi. harga transaksi adalah jumlah imbalan yang diharapkan menjadi hak entitas sebagai imbalan untuk mentransfer barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan. Jika pertimbangan yang dijanjikan dalam kontrak mencakup jumlah sebagian Grup memperkirakan jumlah imbalan yang diharapkan berhak sebagai imbalan atas pengalihan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan dikurangi perkiraan jumlah jaminan tingkat layanan yang akan dibayarkan selama masa kontrak.
4. Alokasikan harga transaksi untuk setiap kewajiban pelaksanaan atas dasar harga jual berdiri sendiri sebagian dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan dalam kontrak. Jika hal ini tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri sebagian diestimasi berdasarkan biaya ekspektasian ditambah margin.
5. Mengakui pendapatan bagi kewajiban pelaksanaan dipenuhi dengan mentransfer barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan (yaitu bagi pelanggan memperoleh kendali atas barang atau jasa tersebut).

1. *Identify contracts with customers.*
2. *Identify performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer different goods or services to the customer.*
3. *Determine the transaction price. The transaction price is the amount of consideration expected to be entitled to the entity in exchange for transferring the promised goods or services to the customer. If the consideration promised in the contract includes a variable amount, the Group estimates the amount of consideration that is expected to be entitled in exchange for the transfer of goods or services promised to the customer less the estimated amount of guaranteed service levels to be paid during the contract period.*
4. *Allocate the transaction price for each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling price of each different goods or services promised in the contract. If this cannot be observed directly, the relative stand-alone selling price is estimated based on expected cost plus a margin.*
5. *Recognize revenue when performance obligations are fulfilled by transferring the promised goods or services to the customer (that is, when the customer gains control of the goods or services).*

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

r. Pengakuan Pendapatan (lanjutan)

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi dalam kondisi sebagai berikut:

- a. Pada waktu tertentu (biasanya untuk janji dalam memindahkan barang ke pelanggan).
- b. Sepanjang waktu (biasanya untuk janji dalam memberikan layanan pada pelanggan). Untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi sepanjang waktu, Grup memilih ukuran kemajuan yang sesuai untuk menentukan jumlah pendapatan yang harus diakui sebagai kewajiban pelaksanaan dipenuhi.

Pembayaran harga transaksi berbeda untuk setiap kontrak. Aset kontrak diakui setelah imbalan yang dibayarkan oleh pelanggan kurang dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi. Liabilitas kontrak diakui setelah imbalan yang dibayarkan oleh pelanggan lebih dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi.

Grup menjual barang impor dan lokal, menyewakan properti, memberikan jasa kepabeanan dan logistik, ekspor dan lainnya.

Untuk barang umum, pendapatan diakui pada suatu waktu atau setelah dikirimkan ke pelanggannya, dan pelanggan memperoleh kendali atas aset yang dijanjikan dan kewajiban pelaksanaan Grup. Indikator kontrol dialihkan ke pelanggan termasuk tetapi tidak terbatas pada hal-hal berikut:

- a. Grup memiliki hak sekarang untuk pembayaran aset;
- b. Pelanggan memiliki hak legal atas aset;
- c. Grup telah mengalihkan kepemilikan fisik aset;
- d. Pelanggan memiliki risiko dan manfaat yang signifikan atas kepemilikan aset; dan
- e. Pelanggan telah menerima aset tersebut.

3. INFORMATION RELATING TO MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Revenue Recognition (continued)

The implementation obligation can be fulfilled in the following conditions:

- a. A point in time (typically for promises to transfer goods to a customer).*
- b. Over time (typically for promises to transfer services to a customer). For a performance obligation satisfied over time, the Group selects an appropriate measure of progress to determine the amount of revenue that should be recognized as the performance obligation is satisfied.*

Payment of transaction prices is different for each contract. Contract assets are recognized after the consideration paid by the customer is less than the balance of the fulfillment obligation. Contract liabilities are recognized after the consideration paid by the customer is more than the balance of the fulfillment obligation.

The Group sells imported and local goods, provide rental spaces, rendering custom and freight as well as logistic services, exports and others.

For general goods, revenue is recognized at point in time or upon delivery to its customer, and the customer obtains control of a promised asset and the Group's performance obligation. Indicators of control is transferred to customer include but not limited to the following:

- a. The Group has a present right to payment of the asset;*
- b. The customer has legal title to the asset;*
- c. The Group has transferred physical ownership of the asset;*
- d. The customer has the significant risks and rewards of ownership of the asset; and*
- e. The customer has received the asset.*

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

r. Pengakuan Pendapatan (lanjutan)

Pendapatan jasa diakui saat jasa diberikan. Penghasilan sewa diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

s. Pendapatan Diterima Dimuka

Sewa dan biaya layanan yang diterima di muka dari penyewa dikreditkan ke "Pendapatan Diterima Dimuka" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

t. Sewa

Pemberi sewa mengklasifikasikan setiap sewa sebagai sewa operasi atau sewa pembiayaan.

Pemberi sewa mengakui pembayaran sewa dari sewa operasi sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus atau sistematis lainnya. Lessor menerapkan dasar sistematis lain jika basis tersebut lebih mewakili pola di mana manfaat dari penggunaan aset yang mendasarinya berkurang.

Pemberi sewa mengakui biaya, termasuk penyusutan, yang terjadi dalam memperoleh pendapatan sewa sebagai beban.

3. INFORMATION RELATING TO MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Revenue Recognition (continued)

Service income is recognized when the service is provided. Rental income is recognized on a straight-line basis over the lease terms.

s. Unearned Revenue

Space rental and service charge received in advance from tenant are credited to "Unearned Revenue" in the consolidated statements of financial position and recognized as income on a straight-line basis over the lease term.

t. Leases

A lessor shall classify each of its leases as either an operating lease or a finance lease.

A lessor shall recognize lease payments from operating leases as income on either a straight-line basis or another systematic basis. The lessor shall apply another systematic basis if that basis is more representative of the pattern in which benefit from the use of the underlying asset is diminished.

A lessor shall recognize costs, including depreciation, incurred in earning the lease income as an expense.

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

t. Sewa (lanjutan)

Pemberi sewa menambahkan biaya langsung awal yang timbul dalam memperoleh sewa operasi ke nilai tercatat aset yang mendasarinya dan mengakui biaya tersebut sebagai beban selama masa sewa dengan dasar yang sama dengan pendapatan sewa.

Kebijakan penyusutan untuk aset dasar yang dapat didepresiasi yang dikenakan sewa operasi harus konsisten dengan kebijakan penyusutan normal *lessor* untuk aset serupa. Lessor menghitung depresiasi sesuai dengan PSAK 16.

Pemberi sewa menerapkan PSAK 48 untuk menentukan apakah aset yang mendasari sewa operasi mengalami penurunan nilai dan mencatat setiap kerugian penurunan nilai yang diidentifikasi.

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan, atau mengandung, sewa dibuat berdasarkan substansi perjanjian itu sendiri dan penilaian apakah pemenuhan atas perjanjian bergantung dari penggunaan aset tertentu, dan apakah perjanjian memberikan hak untuk menggunakan aset.

Grup menyewa berbagai aset tetap. Kontrak sewa biasanya dibuat untuk periode tetap dari 1 hingga 3 tahun tetapi mungkin memiliki opsi ekstensi.

3. INFORMATION RELATING TO MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Leases (continued)

A lessor shall add initial direct costs incurred in obtaining an operating lease to the carrying amount of the underlying asset and recognize those costs as an expense over the lease term on the same basis as the lease income.

The depreciation policy for depreciable underlying assets subject to operating leases shall be consistent with the lessor's normal depreciation policy for similar assets. A lessor shall calculate depreciation in accordance with SFAS 16.

A lessor shall apply SFAS 48 to determine whether an underlying asset subject to an operating lease is impaired and to account for any impairment loss identified.

Determining whether an agreement is, or contains, a lease is based on the substance of the agreement itself and assessing whether fulfillment of the agreement depends on the use of certain assets, and whether the agreement conveys the right to use the assets.

The Group leases various fixed assets. Lease contracts are usually drawn up for a fixed period of 1 to 3 years but may have extension options.

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

t. Sewa (lanjutan)

Persyaratan sewa dinegosiasikan secara individual dan berisi berbagai persyaratan dan ketentuan yang berbeda. Perjanjian sewa tidak memberlakukan perjanjian apa pun selain jaminan untuk tujuan peminjaman.

Sewa diakui sebagai aset hak pakai dan liabilitas terkait pada tanggal di mana aset sewaan tersedia untuk digunakan oleh Grup. Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara liabilitas dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan ke laba rugi selama masa sewa sehingga menghasilkan suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas yang tersisa untuk setiap periode. Aset hak guna didepresiasi selama periode yang lebih pendek antara masa manfaat aset dengan masa sewa dengan metode garis lurus.

Aset dan liabilitas yang timbul dari sewa pada awalnya diukur dengan basis nilai kini. Liabilitas sewa termasuk nilai bersih sekarang dari pembayaran sewa berikut:

- pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara substansi), dikurangi piutang insentif sewa.
- pembayaran sewa sebagian yang didasarkan pada indeks atau tingkat, pada awalnya diukur menggunakan indeks atau tingkat pada tanggal mulai.
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa berdasarkan jaminan nilai residu.
- harga pelaksanaan dari opsi pembelian jika penyewa cukup yakin untuk menggunakan opsi tersebut, dan
- pembayaran sebagian untuk penghentian sewa, jika masa sewa mencerminkan penyewa yang melaksanakan opsi tersebut.

3. INFORMATION RELATING TO MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Leases (continued)

Lease terms are negotiated individually and contain a variety of different terms and conditions. The lease agreement does not impose any agreement other than collateral for borrowing purposes.

Leases are recognized as rights of use assets and related liabilities on the date on which the leased assets are available for use by the Group. Each lease payment is allocated between a liability and finance cost. Finance costs are charged to profit or loss over the lease term, resulting in a constant periodic interest rate on the remaining balance of the liability for each period. Rights of use assets are depreciated over the shorter period between the useful lives of the assets and the lease terms using the straight-line method.

Assets and liabilities arising from leases are initially measured on the present value basis. Lease liabilities include the net present value of the following lease payments:

- *fixed payments (including fixed payments in substance), less lease incentive receivables.*
- *variable lease payments which are based on an index or rate, initially measured using an index or rate at the start date.*
- *the amount expected to be paid by the lessee based on a guaranteed residual value.*
- *the exercise price of the purchase option if the lessee is confident enough to exercise the option, and*
- *payment of penalties for termination of the lease, if the lease term reflects the lessee exercising the option.*

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

t. Sewa (lanjutan)

Pembayaran sewa yang harus dilakukan berdasarkan opsi perpanjangan tertentu juga termasuk dalam pengukuran liabilitas.

Pembayaran sewa didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika tarif tidak dapat segera ditentukan, di mana hal tersebut secara umum terjadi pada sewa dalam Grup, suku bunga pinjaman tambahan penyewa digunakan, yaitu tarif yang harus dibayar oleh penyewa untuk meminjam dana yang diperlukan untuk memperoleh aset dengan nilai yang sama dengan aset hak guna dalam lingkungan ekonomi serupa dengan syarat dan ketentuan yang serupa.

Untuk menentukan suku bunga pinjaman tambahan, Grup:

- Jika memungkinkan, menggunakan pembiayaan pihak ketiga terkini yang diterima oleh penyewa individu sebagai titik awal, disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kondisi pembiayaan sejak pembiayaan pihak ketiga diterima.
- Menggunakan pendekatan *build-up* yang dimulai dengan suku bunga bebas risiko yang disesuaikan dengan risiko kredit, dan
- Membuat penyesuaian spesifik untuk sewa, misalnya jangka waktu, negara, mata uang dan keamanan.

Grup dihadapkan pada potensi kenaikan di masa depan dalam pembayaran sewa variable berdasarkan indeks atau tarif, yang tidak termasuk dalam liabilitas sewa sampai diberlakukan. Ketika penyesuaian pembayaran sewa berdasarkan indeks atau suku bunga mulai berlaku, liabilitas sewa dinilai kembali dan disesuaikan dengan aset hak guna.

3. INFORMATION RELATING TO MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Leases (continued)

Lease payments that must be made under certain extension options are also included in the measurement of the liability.

Lease payments are discounted using the implicit interest rate in the lease. If the rate cannot be immediately determined, which is generally the case with leases in the Group, the incremental loan interest rate of the lessee is used, namely the rate that must be paid by the lessee to borrow the funds needed to acquire an asset with a value equal to the right of use assets in similar economic environment with similar terms and conditions.

To determine the incremental interest rate, the Group:

- *Where possible, uses the most recent third party financing received by individual lessees as a starting point, adjusted to reflect changes in financing conditions since third party financing was received.*
- *Uses a build-up approach starting with a risk-free interest rate adjusted for credit risk, and*
- *Make specific adjustments to leases, such as term, country, currency and security.*

The Group is faced with the potential for future increases in variable lease payments based on index or tariff, which are not included in the lease liability until enacted. When the adjustment of lease payments based on index or interest rates comes into effect, the lease liability is revalued and adjusted according to the right of use assets.

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

t. Sewa (lanjutan)

Pembayaran sewa dialokasikan antara biaya pokok dan keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laporan laba rugi selama masa sewa sehingga menghasilkan suku bunga periodik yang konstan atas sisa saldo liabilitas untuk setiap periode.

Aset hak pakai diukur pada biaya perolehan yang terdiri dari berikut ini:

- Jumlah pengukuran awal liabilitas sewa.
- Pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal dimulainya dikurangi insentif sewa yang diterima.
- Biaya langsung awal, dan
- Biaya restorasi.

Aset hak guna umumnya disusutkan sepanjang waktu yang lebih pendek antara lama masa manfaat aset dan jangka waktu sewa menggunakan metode garis lurus. Jika Grup cukup yakin untuk melaksanakan opsi pembelian, aset hak guna disusutkan selama masa manfaat aset yang mendasarinya. Sementara Grup menilai kembali tanah dan bangunannya yang ada di dalam properti, gedung, dan peralatan, Grup memilih untuk tidak melakukannya untuk bangunan hak guna yang dimiliki oleh Grup.

Pembayaran terkait dengan sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah diakui atas dasar garis lurus sebagai beban dalam laporan laba rugi. Sewa jangka pendek adalah sewa dengan masa sewa 12 bulan atau kurang.

3. INFORMATION RELATING TO MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Leases (continued)

Lease payments are allocated between principal and finance costs. Finance costs are charged to the income statement over the lease term so as to produce a constant periodic interest rate on the remaining balance of the liability for each period.

Right of use assets are measured at cost, which consists of the following:

- The initial measured amount of the lease liability.
- Lease payments made on or before the commencement date less rental incentives received.
- Initial direct costs, and
- Restoration costs.

Rights of use assets are generally depreciated over the shorter of the useful lives of the assets and the lease terms using the straight-line method. If the Group is confident enough to exercise the purchase option, the rights of use assets are depreciated over the useful life of the underlying asset. While the Group reassesses its land and buildings in the property, buildings and equipment, the Group chooses not to do so for the use rights buildings owned by the Group.

Payments related to short-term leases and leases of low value assets are recognized on a straight-line basis as an expense in the profit or loss. Short-term leases are leases with a lease term of 12 months or less.

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

t. Sewa (lanjutan)

Opsi Ekstensi dan Terminasi

Opsi ekstensi dan terminasi termasuk dalam sejumlah sewa properti dan peralatan di seluruh Grup. Istilah-istilah ini digunakan untuk memaksimalkan fleksibilitas operasional dalam hal pengelolaan kontrak. Mayoritas opsi ekstensi dan terminasi yang dimiliki hanya dapat dilaksanakan oleh Grup dan bukan oleh pemberi sewa masing-masing.

Jaminan Nilai Residu

Untuk mengoptimalkan biaya sewa selama periode kontrak, Grup terkadang memberikan jaminan nilai residu sehubungan dengan sewa peralatan.

Pendapatan sewa guna usaha dari kegiatan operasi sewa dimana Grup bertindak sebagai pemberi sewa diakui sebagai pendapatan secara garis lurus selama masa sewa.

u. Restrukturisasi Utang Bermasalah

Perlakuan akuntansi atas restrukturisasi utang bermasalah sebagai berikut:

- Pelunasan utang melalui pengalihan aset berupa tanah dan bangunan, aset lain, dan piutang kepada kreditor untuk menyelesaikan seluruh liabilitas; Grup dapat mengakui keuntungan yang timbul sebagai akibat restrukturisasi liabilitas tersebut.
- Keuntungan dihitung dari selisih lebih antara (a) nilai tercatat utang yang diselesaikan (jumlah nominal dikurangi atau ditambah dengan bunga yang terutang dan premi, diskonto, beban keuangan, atau biaya penerbitan yang belum diamortisasi), dengan (b) nilai wajar aset yang dialihkan ke kreditor.

3. INFORMATION RELATING TO MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Leases (continued)

Extension and Termination Options

Extension and termination options are included in a number of property and equipment leases throughout the Group. These terms are used to maximize operational flexibility in terms of contract management. The majority of extension and termination options that are owned can only be exercised by the Group and not by the respective lessors.

Residual Value Guarantee

To optimize rental costs during the contract period, the Group sometimes provides a residual value guarantee in connection with the equipment lease.

Lease income from leasing operations wherein the Group acts as the lessor is recognized as income on a straight-line basis over the lease term.

u. Debt Restructuring

The accounting treatment for the debt restructuring are as follows:

- *Debt repayment through the transfer of assets in the form of land and buildings, other assets, and receivables to creditors to settle all liabilities; the Group may recognize gains arising from the restructuring of such liabilities.*
- *Profit is calculated from the excess of (a) the carrying amount of the settled debt (the nominal amount minus or plus the interest payable and the unamortized premium, discount, expense, or cost of issuance), with (b) the fair value of the assets transferred to creditor.*

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

u. Restrukturisasi Utang Bermasalah (lanjutan)

- Restrukturisasi utang bermasalah dapat berupa penyelesaian sebagian utang dengan pengalihan aset debitor atau pemberian saham (atau keduanya) kepada kreditor dan modifikasi persyaratan utang yang masih tersisa.

v. Kuasi Reorganisasi

Berdasarkan PSAK 51 (2003) “Akuntansi Kuasi Reorganisasi”, kuasi reorganisasi merupakan prosedur akuntansi yang mengatur Grup untuk merestrukturisasi ekuitasnya dengan menghilangkan defisit dan menilai kembali seluruh aset dan liabilitasnya pada nilai wajar tanpa melalui reorganisasi secara hukum. Dengan melakukan prosedur ini, dapat menghasilkan peningkatan atau penurunan aset bersih dibandingkan dengan nilai tercatat sebelum penilaian kembali sehingga entitas diharapkan dapat melanjutkan usahanya seperti baru, dengan laporan posisi keuangan konsolidasi yang menunjukkan posisi keuangan yang lebih baik tanpa defisit dari masa lampau.

Saldo akumulasi kerugian, sesuai dengan PSAK tersebut, dieliminasi terhadap akun-akun ekuitas dengan urutan prioritas sebagai berikut:

- Cadangan umum;
- Cadangan khusus;
- Selisih penilaian aset dan liabilitas (termasuk didalamnya selisih revaluasi aset tetap);
- Tambahan setoran modal dan sejenisnya;
- Modal saham.

Penentuan nilai wajar aset dan liabilitas Grup dalam rangka kuasi-reorganisasi ini dilakukan berdasarkan nilai pasar. Apabila nilai pasar tidak tersedia atau tidak menggambarkan nilai wajar yang sebenarnya, estimasi nilai wajar dilakukan dengan mempertimbangkan harga aset sejenis, atau dengan model arus kas diskontoan.

3. INFORMATION RELATING TO MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Debt Restructuring (continued)

- *Troubled debt restructuring may be a partial settlement of debt with the transfer of the debtor’s assets or the grant of shares (or both) to the creditor and modification of the remaining debt terms.*

v. Quasi Reorganization

In accordance with SFAS 51 (2003) “Quasi-Reorganization Accounting”, quasi-reorganization is an accounting procedure governing the Group to restructure its equity by eliminating deficits and reassessing all its assets and liabilities at fair value without legal reorganization. By performing this procedure, it may result in an increase or decrease in net assets compared to the carrying amount prior to the revaluation so that the entity is expected to continue its business as new, with a consolidated statement of financial position showing a better financial position without deficits from the past.

The accumulated balance of losses, in accordance with the SFAS, is eliminated against equity accounts in the following order of priority:

- *General reserves;*
- *Specific reserves;*
- *Difference in valuation of assets and liabilities (including property, fixed assets revaluation);*
- *Additional deposits of capital and the like;*
- *Capital stock.*

The determination of the fair value of the Group’s assets and liabilities in the quasi-reorganization exercise is based on market value. If market value is unavailable or does not represent actual fair value, fair value estimates are made taking into account the price of similar assets, or with the discounted cashflow model.

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

v. Kuasi Reorganisasi (lanjutan)

Seperti yang dijelaskan pada Catatan 42, Grup melakukan kuasi-reorganisasi pada tanggal 30 September 2012 mengikuti persyaratan dari PSAK di atas.

Berdasarkan PPSAK 10 mengenai Pencabutan PSAK 51 (2013): Akuntansi Kuasi-Reorganisasi, yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2013, Grup telah mereklasifikasi saldo selisih penilaian aset dan liabilitas dalam rangka kuasi reorganisasi ke saldo laba. (Catatan 42).

w. Modal Saham

Saham biasa diklasifikasikan sebagai ekuitas. Biaya tambahan yang secara langsung dapat diatribusikan dengan penerbitan saham biasa diakui sebagai pengurang ekuitas, neto setelah pengaruh pajak.

x. Segmen Operasi

Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang diberikan kepada pengambil keputusan operasi utama. Pengambil keputusan operasi utama, yang bertanggung jawab mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi, telah diidentifikasi adalah Dewan Direksi sebagai pengambil keputusan strategis.

Suatu segmen operasi merupakan suatu komponen di dalam entitas:

1. yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
2. yang hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
3. dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

3. INFORMATION RELATING TO MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Quasi Reorganization (lanjutan)

As described in Note 42, the Group executed quasi-reorganization on 30 September 2012 following the terms of the above SFAS.

In accordance with RSAP 10 regarding Revocation of SFAS 51 (2013): Quasi-Reorganization Accounting which is effective on 1 January 2013, the Group has reclassified the balance of the difference in valuation of assets and liabilities in the course of quasi reorganization to retained earnings. (Note 42).

w. Share Capital

Ordinary shares are classified as equity. Incremental costs directly attributable to the issue of ordinary shares are recognized as a deduction from equity, net of any tax effects.

x. Operating Segment

Operating segments are reported in a manner consistent with the internal reporting provided to the chief operating decision-maker. The chief operating decision-maker, who is responsible for allocating resources and assessing performance of the operating segments, has been identified as Board of Directors that makes strategic decisions.

An operating segment is a component of an entity:

1. that engages in business activities from which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);
2. whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
3. for which discrete financial information is available.

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

y. Peristiwa setelah tanggal pelaporan

Peristiwa paska akhir tahun yang memberikan informasi tambahan tentang posisi Grup pada tanggal pelaporan (peristiwa yang memerlukan) tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian jika jumlahnya material. Peristiwa setelah akhir tahun yang tidak memerlukan penyesuaian diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian jika material.

4. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN YANG DIGUNAKAN MANAJEMEN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan PSAK mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi penerapan kebijakan akuntansi dan jumlah aset, liabilitas, pendapatan, dan beban yang dilaporkan. Hasil bagi mungkin berbeda dari taksiran ini. Estimasi dan asumsi yang mendasarinya ditinjau secara berkelanjutan. Revisi terhadap estimasi akuntansi diakui pada periode saat estimasi tersebut direvisi dan pada periode mendatang yang terpengaruh.

Estimasi dan asumsi yang memiliki risiko signifikan menyebabkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam 12 bulan ke depan dibahas di bawah ini.

3. INFORMATION RELATING TO MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

y. Subsequent event

Post year-end events that provide additional information about the Group's position at the reporting date (adjusting events) are reflected in the consolidated financial statements when material. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to the consolidated financial statements when material.

4. MANAGEMENT'S USE OF SIGNIFICANT JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTION

The preparation of the consolidated financial statements in conformity with SFAS requires management to make judgements, estimates and assumptions that affect the application of accounting policies and the reported amounts of assets, liabilities, income and expenses. Actual results may differ from these estimates. Estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period in which the estimates are revised and in any future periods affected.

The estimates and assumptions that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next 12 months are addressed below.

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

**4. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
SIGNIFIKAN YANG DIGUNAKAN
MANAJEMEN (lanjutan)**

a. Pertimbangan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi, manajemen telah membuat penilaian berikut, selain dari yang termasuk estimasi dan asumsi, yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Grup adalah mata uang lingkungan ekonomi utama tempat setiap entitas beroperasi. Grup mempertimbangkan beberapa faktor dalam menentukan mata uang fungsionalnya, antara lain, mata uang yang terutama memengaruhi pendapatan, biaya, dan aktivitas pendanaan, serta mata uang yang biasanya digunakan untuk penerimaan dari kegiatan operasi. Berdasarkan substansi ekonomi dari keadaan yang mendasari yang relevan bagi Grup, mata uang fungsional telah ditentukan menjadi Rupiah Indonesia (Rp).

Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Piutang

Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian yang menggunakan cadangan kerugian kredit ekspektasian seumur hidup untuk seluruh piutang usaha. Dalam penentuan kerugian kredit ekspektasian (ECL), manajemen diharuskan untuk menggunakan pertimbangan dalam mendefinisikan hal apa yang dianggap sebagai kenaikan risiko kredit yang signifikan dan dalam pembuatan asumsi dan estimasi, menghubungkan informasi yang relevan tentang kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi. Pertimbangan diaplikasikan dalam menentukan periode seumur hidup dan titik pengakuan awal piutang.

**4. MANAGEMENT'S USE OF SIGNIFICANT
JUDGEMENTS, ESTIMATES AND
ASSUMPTION (continued)**

a. Judgement

In the process of applying the accounting policies, management has made the following judgements, apart from those including estimations and assumptions, which have the most significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements.

Functional Currency

The functional currency of the Group is the currency of the primary economic environment in which each entity operates. The Entity considers some factors in determining its functional currency, among others, the currency that mainly influences the revenue, cost and financing activities, and the currency in which receipts from operating activities are usually retained. Based on the economic substance of the underlying circumstances relevant to the Group, the functional currency has been determined to be Indonesian Rupiah (Rp).

Allowance for Impairment Losses on Receivables

The Group applies a simplified approach to measure expected credit losses which uses a lifetime expected loss allowance for all trade receivables. In determining expected credit losses (ECL), management is required to exercise judgement in defining what is considered to be a significant increase in credit risk and in making assumptions and estimates to incorporate relevant information about past events, current conditions and forecasts of economic conditions. Judgement has been applied in determining the lifetime and point of initial recognition of receivables.

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

**4. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
SIGNIFIKAN YANG DIGUNAKAN
MANAJEMEN** (lanjutan)

a. Pertimbangan (lanjutan)

Grup mengevaluasi akun-akun tertentu yang diketahui bahwa beberapa pelanggannya tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Grup mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit pelanggan dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat penyisihan spesifik atas jumlah terutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Grup.

Grup mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Grup mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat penyisihan spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Kelompok Usaha. Penyisihan spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan atas ECL piutang usaha.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha yang diakui masing-masing sebesar Rp 434.945.486.745 dan Rp 381.239.280.062 (catatan 7) dan cadangan penurunan nilai piutang lain-lain masing-masing Rp 181.970.502.237 dan Rp 178.197.125.137 (catatan 8).

**4. MANAGEMENT'S USE OF SIGNIFICANT
JUDGEMENTS, ESTIMATES AND
ASSUMPTION** (continued)

a. Judgement (continued)

The Group evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Group uses judgements, based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Group expects to collect.

The Group evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Group uses judgement, based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Group expects to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount of allowance for ECL of trade receivables

As at 31 December 2023 and 2022, allowance for impairment losses on trade receivables amounting to Rp 434,945,486,745 and Rp 381,239,280,062 respectively (note 7) and allowance for impairment losses on other receivable amounting to Rp 181,970,502,237 and Rp 178,197,125,137 respectively (note 8).

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

4. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN YANG DIGUNAKAN MANAJEMEN (lanjutan)

a. Pertimbangan (lanjutan)

Nilai Realisasi Bersih Persediaan

Dalam menentukan nilai realisasi bersih (NRV) dari persediaan, Grup mempertimbangkan persediaan usang, kerusakan, kerusakan fisik, perubahan tingkat harga, perubahan permintaan konsumen, atau penyebab lain untuk mengidentifikasi persediaan yang akan dituliskan ke NRV. Grup menyesuaikan biaya persediaan ke jumlah terpulihkan pada tingkat yang dianggap memadai untuk mencerminkan penurunan pasar dalam nilai persediaan.

Pengakuan pendapatan

Grup mengakui pendapatan atas penjualan barang dan jasa selama tahun berjalan. Pembeli memiliki hak untuk mengembalikan produk jika pelanggan merasa tidak puas. Berdasarkan pengalaman masa lampau atas penjualan yang serupa, Grup yakin bahwa tingkat ketidakpuasan tidak akan lebih dari 0,029%. Oleh karena itu, Grup tidak mengakui pendapatan dikurangi dengan provisi atas estimasi retur.

Penentuan umur sewa

Dalam menentukan umur sewa, manajemen mempertimbangkan fakta dan keadaan yang memberikan insentif ekonomi untuk mengambil opsi perpanjangan, atau tidak mengambil opsi pembatalan. Opsi perpanjangan (atau periode setelah opsi pembatalan) hanya dimasukkan dalam masa sewa jika secara meyakinkan diperpanjang (atau tidak dibatalkan).

4. MANAGEMENT'S USE OF SIGNIFICANT JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTION (continued)

a. Judgement (continued)

Net Realizable Value of Inventories

In determining the net realizable value (NRV) of inventories, the Group considers inventory obsolescence, damages, physical deterioration, changes in price levels, changes in consumer demands, or other causes to identify inventories which are to be written down to NRV. The Group adjusts the cost of inventories to recoverable amount at a level considered adequate to reflect market decline in the value of the inventories.

Revenue recognition

The Group has recognized revenue for sales of goods and services during the year. The buyer has the right to return the goods if its customers are dissatisfied. Based on past experience with similar sales, the Group believes that the dissatisfaction rate will not exceed 0.029%. The Group therefore does not recognize revenue on this transaction with a corresponding provision against revenue for estimated returns.

Determining lease term

In determining the lease term, management considers facts and circumstances that create an economic incentive to exercise an extension option, or not to exercise a termination option. Extension options (or periods after termination options) are only included in the lease term if the lease is reasonably certain to be extended (or not terminated).

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

4. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN YANG DIGUNAKAN MANAJEMEN (lanjutan)

a. Pertimbangan (lanjutan)

Penentuan umur sewa (lanjutan)

Untuk sewa bangunan dan peralatan, faktor-faktor berikut biasanya paling relevan:

- jika ada denda signifikan untuk membatalkan (atau tidak memperpanjang), Grup yakin untuk memperpanjang (atau tidak membatalkan).
- Jika ada *leasehold improvement* yang diperkitakan memiliki nilai sisa yang signifikan, Grup yakin untuk memperpanjang (atau tidak membatalkan).
- Selain dari itu, Grup mempertimbangkan faktor mencakup sejarah durasi sewa dan biaya serta halangan bisnis untuk menggantikan aset sewa.

Mayoritas opsi perpanjangan untuk sewa kantor dan kendaraan tidak dimasukkan ke dalam liabilitas sewa, karena Grup dapat mengganti aset tanpa biaya signifikan atau halangan bisnis

Umur sewa dinilai Kembali ketika opsi sebenarnya diambil (atau tidak diambil) atau Grup menjadi berkewajiban untuk mengambil (atau tidak mengambil) opsi tersebut. Penilaian kepastian yang wajar hanya direvisi ketika peristiwa signifikan atau perubahan signifikan terjadi, yang mempengaruhi penilaian ini, dan hal tersebut dalam pengendalian penyewa.

4. MANAGEMENT'S USE OF SIGNIFICANT JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTION (continued)

a. Judgement (continued)

Determining lease term (continued)

For leases of properties and equipment, the following factors are normally the most relevant:

- *If there are significant penalties to terminate (or not extend), the Group is typically reasonably certain to extend (or not terminate).*
- *If any leasehold improvements are expected to have a significant remaining value, the Group is typically reasonably certain to extend (or not terminate).*
- *Otherwise, the Group considers other factors including historical lease durations and the costs and business disruption required to replace the leased asset.*

Most extension options in offices and vehicles leases have not been included in the lease liability, because the Group could replace the assets without significant cost or business disruption.

The lease term is reassessed if an option is actually exercised (or not exercised) or the Group becomes obliged to exercise (or not exercise) it. The assessment of reasonable certainty is only revised if a significant event or a significant change in circumstances occurs, which affects this assessment, and that is within the control of the lessee.

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

4. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN YANG DIGUNAKAN MANAJEMEN (lanjutan)

a. Pertimbangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Tetap

PSAK mensyaratkan bahwa penilaian penurunan nilai dilakukan terhadap aset tetap ketika peristiwa atau perubahan keadaan mengindikasikan bahwa nilai tercatatnya mungkin tidak dapat dipulihkan. Menentukan jumlah yang dapat dipulihkan dari estimasi membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan dihasilkan dari penggunaan berkelanjutan dan disposisi akhir dari aset tersebut. Sementara diyakini bahwa asumsi yang digunakan dalam estimasi nilai wajar yang tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian adalah tepat dan wajar, perubahan signifikan dalam asumsi ini dapat secara material mempengaruhi penilaian jumlah terpulihkan dan setiap kerugian penurunan nilai yang dihasilkan dapat memiliki dampak material yang merugikan pada hasil operasi.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, cadangan kerugian penurunan nilai yang diakui pada aset tetap Grup masing - masing sebesar Rp 60.783.616.979. (Catatan 14).

b. Asumsi dan Estimasi

Asumsi penting mengenai masa depan dan sumber utama lainnya dalam ketidakpastian estimasi pada akhir periode pelaporan memiliki risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan dijabarkan di bawah ini.

4. MANAGEMENT'S USE OF SIGNIFICANT JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTION (continued)

a. Judgement (continued)

Impairment of fixed assets

SFAS requires that an impairment review be performed on fixed assets when events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. Determining the net recoverable amount of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. While it is believed that the assumptions used in the estimation of fair values reflected in the consolidated financial statements are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the valuation of recoverable amounts and any resulting impairment loss could have a material adverse impact on the result of operations.

On 31 December 2023 and 2022, allowance for impairment losses recognized on the Group's fixed assets amounting to Rp 60,783,616,979 respectively (Note 14).

b. Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are discussed below.

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

4. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN YANG DIGUNAKAN MANAJEMEN (lanjutan)

b. Asumsi dan Estimasi (lanjutan)

Penentuan Nilai Wajar atas Instrumen Keuangan

Manajemen menggunakan teknik penilaian, termasuk model diskonto arus kas dalam mengukur nilai wajar dari instrumen keuangan dimana penawaran pasar aktif tidak tersedia.

Dalam menerapkan teknik penilaian, Manajemen memanfaatkan input pasar semaksimal mungkin, dan menggunakan estimasi dan asumsi, yang sejauh mungkin, sesuai dengan data yang dapat diobservasi oleh pelaku pasar akan digunakan di dalam penentuan harga instrumen. Dalam hal data yang berlaku tidak dapat dicermati, maka manajemen akan menggunakan estimasi terbaik dimana asumsi akan digunakan oleh pelaku pasar. Perkiraan ini mungkin berbeda dengan harga sebenarnya yang akan dicapai dalam transaksi wajar pada tanggal pelaporan.

Estimasi Masa Manfaat atas aset tetap dan aset tidak berwujud

Grup mengestimasi masa manfaat dari aset tetap dan aset tidak berwujud berdasarkan pada ekspektasi dari penggunaan aset seperti yang dituangkan di dalam rencana dan strategi bisnis serta juga mempertimbangkan perkembangan teknologi dan pelaku pasar yang diharapkan di masa yang akan datang. Estimasi mengenai masa manfaat dari aset tetap dan aset tidak berwujud didasarkan pada penilaian kolektif Grup terhadap praktik industri. Evaluasi teknik internal dan pengalaman pada aset yang sejenis. Estimasi masa manfaat ditelaah setidaknya setiap tahun dan diperbaharui jika ekspektasi berbeda dari estimasi sebelumnya akibat pemakaian dan kerusakan fisik. Teknis atau usang dan adanya keterbatasan hukum atau lainnya atas penggunaan aset tersebut.

4. MANAGEMENT'S USE OF SIGNIFICANT JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTION (continued)

b. Estimates and Assumptions (continued)

Determining Fair Value of Financial Instruments

Management uses valuation techniques, including the discounted cash flow model in measuring the fair value of financial instruments where active market quotes are not available.

In applying the valuation techniques, management makes maximum use of market inputs, and uses estimates and assumptions that are, as far as possible, consistent with observable data that market participants would use in pricing the instrument. Where applicable data is not observable, management uses its best estimate about the assumptions that market participants would make. These estimates may vary from the actual prices that would be achieved in an arm's length transaction at the reporting date.

Estimating Useful Lives of fixed assets and intangible assets

The Group estimates the useful lives of its fixed assets and intangible assets based on expected asset utilization as anchored on business plans and strategies that also consider expected future technological developments and market behavior. The estimation of the useful lives of fixed assets and intangible assets is based on the Group collective assessment of industry practice, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful lives are reviewed at least each financial year and are updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limitations on the use of the assets.

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

4. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN YANG DIGUNAKAN MANAJEMEN (lanjutan)

b. Asumsi dan Estimasi (lanjutan)

Estimasi masa manfaat atas aset tetap dan aset tidak berwujud (lanjutan)

Hal ini dimungkinkan, bagaimanapun, bahwa hasil operasi di masa depan dapat terpengaruh secara material oleh perubahan atas perkiraan yang timbul yang diakibatkan dalam faktor-faktor yang disebutkan di atas. Jumlah dan waktu dari beban yang diakui untuk setiap periode dipengaruhi oleh perubahan atas faktor-faktor dan kondisi tersebut. Pengurangan masa manfaat dari aset tetap dan aset tidak berwujud Grup akan meningkatkan biaya operasi yang dicatat dan menurunkan nilai dari aset tidak lancar. Perpanjangan masa manfaat dari aset tetap dan aset tidak berwujud Grup akan menurunkan biaya operasi yang dicatat dan meningkatkan nilai dari aset tidak lancar.

Estimasi atas Pensiun dan Imbalan Kerja

Nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuaris berdasarkan beberapa asumsi. Asumsi yang digunakan untuk menentukan biaya (penghasilan) pensiun neto mencakup tingkat diskonto dan kenaikan gaji di masa depan. Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi nilai tercatat imbalan pasca kerja. Tingkat diskonto merupakan tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan estimasi nilai kini atas arus kas keluar di masa depan yang diharapkan untuk menyelesaikan liabilitas tersebut. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai. Grup mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi Pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang dimana imbalan akan dibayar dan memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu liabilitas terkait. Untuk tingkat kenaikan gaji. Grup mengumpulkan semua data historis yang berhubungan dengan perubahan dasar gaji dan mengoreksinya di dalam rencana bisnis di masa yang akan datang.

4. MANAGEMENT'S USE OF SIGNIFICANT JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTION (continued)

b. Estimates and Assumptions (continued)

Estimating useful lives of fixed assets and intangible assets (continued)

It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the estimates brought about by changes in the factors mentioned above. The amounts and timing of recorded expenses for any period are affected by changes in these factors and circumstances. A reduction in the estimated useful lives of the Group's fixed assets and intangible assets increases the recorded operating expenses and decreases non-current assets. An extension in the estimated useful lives of the Group's fixed assets and intangible assets decreases the recorded operating expenses and increases non-current assets.

Estimation of Pension and Employee Benefits

The present value of the pension obligations depends on factors that are determined on an actuarial basis using several assumptions. The assumptions used in determining the net cost (income) for pensions include the discount rate and future salary increase. Any changes in these assumptions will have an impact on the carrying amount of pension obligations. The discount rate is interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the pension obligations. In determining the appropriate discount rate, the Group considers the interest rates of government bonds that are denominated in the currency in which the benefits will be paid and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension obligation. For the rate of future salary increases, the Group collects all historical data relating to changes in base salaries and adjusts it for future business plans.

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

4. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN YANG DIGUNAKAN MANAJEMEN (lanjutan)

b. Asumsi dan Estimasi (lanjutan)

Estimasi atas Pensiun dan Imbalan Kerja (lanjutan)

Asumsi utama liabilitas imbalan pasca kerja ditentukan berdasarkan kondisi pasar saat ini. Informasi tambahan telah dipaparkan di Catatan 28d.

Realisasi Aset Pajak Tangguhan dan estimasi pajak penghasilan

Dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan, manajemen diwajibkan untuk membuat pertimbangan yang signifikan. Transaksi dan perhitungan tertentu dalam penentuan pajak yang pada akhirnya tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan. Jika hasil pajak final berbeda dengan jumlah yang sudah dicatat, selisihnya akan mempengaruhi aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan pada periode ditentukannya hasil pajak tersebut.

Grup menelaah jumlah tercatat aset pajak tangguhan pada setiap tanggal pelaporan dan nilai tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang tidak diakui ditinjau ulang pada setiap tanggal pelaporan dan akan diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa yang akan datang tersedia untuk pemulihannya.

4. MANAGEMENT'S USE OF SIGNIFICANT JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTION (continued)

b. Estimates and Assumptions (continued)

Estimation of Pension and Employee Benefits (continued)

Other key assumptions for pension obligations are based in part on current market conditions. Additional information is disclosed in Note 28d.

Realization of Deferred Tax Assets and Estimation of income tax

Determining provision for corporate income tax requires significant judgement by management. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. Where the final tax outcome of these matters is different from the amount that are initially recorded, such differences will have an impact on the current and deferred tax assets and liabilities in the period in which such determination is made.

The Group reviews the carrying amount of a deferred tax asset at each reporting date and the carrying amount of the deferred tax asset is reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable profit will allow the deferred tax assets to be recovered.

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

4. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN YANG DIGUNAKAN MANAJEMEN (lanjutan)

b. Asumsi dan Estimasi (lanjutan)

Provisi dan Kontinjensi

Grup, dalam menjalankan bisnis biasa, menetapkan ketentuan yang sesuai untuk kewajiban hukum atau kewajiban konstruktifnya saat ini, jika ada, sesuai dengan kebijakannya tentang ketentuan dan kontinjensi. Dalam mengenali dan mengukur provisi, manajemen memperhitungkan risiko dan ketidakpastian.

4. MANAGEMENT'S USE OF SIGNIFICANT JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTION (continued)

b. Estimates and Assumptions (continued)

Provisions and Contingencies

The Group, in the ordinary course of business, sets up appropriate provisions for its present legal or constructive obligations, if any, in accordance with its policies on provisions and contingencies. In recognizing and measuring provisions, management takes risk and uncertainties into account.

5. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri dari:

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

The account consists of:

	2023	2022	
Kas	1.047.016.380	1.280.625.979	Cash on hand
Bank Pihak berelasi Rupiah			Bank Related parties Rupiah
Bank Mandiri	35.003.550.579	109.974.861.380	Bank Mandiri
Bank Negara Indonesia	9.732.816.390	27.220.536.803	Bank Negara Indonesia
Bank Rakyat Indonesia	9.175.659.584	15.634.066.046	Bank Rakyat Indonesia
BPD NTT	213.968.991	14.988.168	BPD NTT
BPD Jabar Banten	119.835.946	213.896.787	BPD Jabar Banten
BPD Sulselbar	64.262.364	187.383.441	BPD Sulselbar
Bank Tabungan Negara	54.038.816	54.176.184	Bank Tabungan Negara
BPD Jatim	17.114.995	17.460.698	BPD Jatim
Bank DKI	4.555.000	-	Bank DKI
USD			USD
Bank Mandiri	385.854.155	2.959.127.775	Bank Mandiri
Bank Negara Indonesia	67.403.839	42.644.696	Bank Negara Indonesia
Bank Permata	8.477.968	-	Bank Permata
Bank Rakyat Indonesia	2.372.368	2.195.622.391	Bank Rakyat Indonesia
Pihak ketiga Rupiah			Third parties Rupiah
Bank Permata	6.331.418.209	5.759.600.000	Bank Permata
Bank Central Asia	282.240.714	378.470.141	Bank Cental Asia
Bank Syariah Indonesia	198.535.404	334.201.882	Bank Syariah Indonesia
Subjumlah	61.662.075.322	164.987.036.392	Subtotal

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

5. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

	2023	2022	
Deposito berjangka			Time deposits
Rupiah			Rupiah
Bank Negara Indonesia	- 10.200.000.000		Bank Negara Indonesia
Bank Mandiri	- 4.950.000.000		Bank Mandiri
Subjumlah	- 15.150.000.000		Subtotal
Jumlah	62.709.091.702	181.417.662.371	Total

Tingkat suku bunga tahunan atas deposito berjangka (1-3 bulan) pada tahun 2022 adalah 2,25% - 3,25%.

Annual interest rate of time deposits (1-3 months) in 2022 is 2.25% - 3.25%

6. DEPOSITO BERJANGKA

6. TIME DEPOSITS

Akun ini terdiri dari:

The account consists of:

	2023	2022	
Pihak berelasi:			Related party:
Rupiah			Rupiah
Bank Mandiri	- 3.000.000.000		Bank Mandiri
Jumlah	- 3.000.000.000		Total

Deposito berjangka pada tanggal 31 Desember 2022 sebesar Rp 3.000.000.000 digunakan sebagai jaminan atas perjanjian jual-beli dengan PT Sentana Adidaya Pratama dan PT Wilmar Chemical Indonesia.

Time deposits as at 31 December 2022 amounting to Rp 3,000,000,000 is placed as collaterals for trading agreement with PT Sentana Adidaya Pratama and PT Wilmar Chemical Indonesia.

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

7. PIUTANG USAHA

7. TRADE RECEIVABLES

Akun ini terdiri dari:

The account consists of:

	2023	2022	
Pihak berelasi:			Related parties:
Ditjen Migas ¹⁾	88.669.740.008	88.669.740.008	Ditjen Migas ¹⁾
PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero)	83.503.400.203	504.731.891	PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero)
PT Pupuk Kaltim	27.183.298.845	15.396.582.159	PT Pupuk Kaltim
PT Petrokimia Gresik	15.071.501.022	24.986.496.466	PT Petrokimia Gresik
PT Sang Hyang Seri	10.687.455.750	10.982.341.610	PT Sang Hyang Seri
PT Pupuk Iskandar Muda	8.421.582.777	7.557.990.235	PT Pupuk Iskandar Muda
PT Pupuk Sriwidjaja Palembang	6.667.174.084	13.995.754.578	PT Pupuk Sriwidjaja Palembang
PT Len Industri (Persero)	5.271.697.016	5.271.697.016	PT Len Industri (Persero)
PT Timah Tbk	4.675.572.405	9.999.322.093	PT Timah Tbk
PT Kilang Pertamina Internasional	3.540.340.985	-	PT Kilang Pertamina Internasional
PT Pupuk Kujang	3.281.777.888	4.500.225.748	PT Pupuk Kujang
PT Adhi Karya	3.006.661.199	2.849.054.970	PT Adhi Karya
PT Asuransi Jiwasraya	2.756.476.840	1.800.010.000	PT Asuransi Jiwasraya
PT Perikanan Indonesia	2.468.256.483	-	PT Perikanan Indonesia
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	2.463.468.894	7.119.812.508	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk
PT Pabrik Gula Rajawali	2.361.377.132	4.754.500.000	PT Pabrik Gula Rajawali
Badan Nasional Penanggulangan Bencana	2.310.320.749	2.316.067.303	Badan Nasional Penanggulangan Bencana
Rumah Sakit umum Daerah	2.306.433.993	6.654.819.598	Regional Public Hospital
PT Wijaya Karya Rekayasa Konstruksi	2.151.097.786	2.722.625.686	PT Wijaya Karya Rekayasa Konstruksi
PT Wijaya Karya Bangunan Gedung	2.084.799.196	3.185.480.146	PT Wijaya Karya Bangunan Gedung
PT Waskita Beton Precast	1.206.549.817	2.994.107.317	PT Waskita Beton Precast
PT Rajawali Nusindo	1.113.610.957	3.100.725.262	PT Rajawali Nusindo
PT Pertamina (Persero)	888.224.226	6.566.100.130	PT Pertamina (Persero)
Perusahaan Listrik Negara (Persero)	3.878.378	2.868.250.000	Perusahaan Listrik Negara (Persero)
Lainnya (dibawah Rp 2 Milyar)	13.959.839.855	15.572.442.875,00	Others (below Rp 2 billion)
Sub jumlah piutang usaha pihak berelasi	296.054.536.488	244.368.877.599	Sub total trade receivables – related parties
Penyisihan penurunan nilai	(88.669.740.008)	(88.669.740.008)	Allowance for impairment
Piutang usaha pihak berelasi – Bersih	207.384.796.480	155.699.137.591	Trade receivables related parties – Nett

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

7. PIUTANG USAHA (lanjutan)

7. TRADE RECEIVABLES (continued)

	2023	2022	
Pihak ketiga:			Third parties:
PT Telepoin Nusantara ⁱⁱ⁾	75.546.921.225	75.546.921.225	PT Telepoin Nusantara ⁱⁱ⁾
PT Pembangunan Kota Tua Jakarta	74.784.555.357	10.389.642.335	PT Pembangunan Kota Tua Jakarta
PT Agro Chemindo Niagatama	28.697.388.316	28.697.388.316	PT Agro Chemindo Niagatama
PT Anugerah Pharmindo Lestari	16.815.419.559	784.626.766	PT Anugerah Pharmindo Lestari
PT Krakatau Pipe Industries	12.105.488.733	9.856.774.056	PT Krakatau Pipe Industries
PT Aneka Pupuk Compon	9.881.740.553	9.881.740.553	PT Aneka Pupuk Compon
PT Yahukimo Bersatu Indonesia	6.749.503.741	-	PT Yahukimo Bersatu Indonesia
PT Beli Jual Oentung	6.377.482.373	-	PT Beli Jual Oentung
PT Pab. Pipa Indonesia	6.157.556.628	6.157.556.628	PT Pab. Pipa Indonesia
CUSTOMER PPI	5.590.953.090	-	CUSTOMER PPI
PT Bukaka Teknik Utama	5.074.250.000	6.282.650.000	PT Bukaka Teknik Utama
PT Sultana Agro Lestari	4.434.297.246	-	PT Sultana Agro Lestari
One Time BP	4.432.584.484	2.893.714.047	One Time BP
PT Falcon Cargo	4.256.500.000	4.256.500.000	PT Falcon Cargo
Haggat Import Company	3.768.811.200	-	Haggat Import Company
PT Cemindo Gemilang	3.471.804.797	3.471.804.797	PT Cemindo Gemilang
PT Permata Agro Persada	3.442.477.765	3.401.995.615	PT Permata Agro Persada
PT Sari Gunung Polowijo	3.349.130.837	3.473.554.672	PT Sari Gunung Polowijo
PT Sumber Hidup Chemindo	3.286.709.320	1.003.994.320	PT Sumber Hidup Chemindo
Penjualan Unilever Bandar Jaya (Bandar Lampung)	3.145.742.588	4.214.153.736	Penjualan Unilever Bandar Jaya (Bandar Lampung)
Koperasi Ternak Terpadu Indonesia	3.142.795.400	3.142.795.400	Koperasi Ternak Terpadu Indonesia
PT Niarta Putra Logistik	2.818.937.500	-	PT Niarta Putra Logistik
Eastindo Utama Ind Corp	2.765.538.106	2.765.538.106	Eastindo Utama Ind Corp
PT Anugrah Sinar Samudra	2.559.500.000	2.559.500.000	PT Anugrah Sinar Samudra
CV Rifaby Gustham	2.525.500.000	2.525.500.000	CV Rifaby Gustham
Penjualan Unilever Tulang Bawang (Bandar Lampung)	2.507.961.182	216.892.814	Penjualan Unilever Tulang Bawang (Bandar Lampung)
PT Cipta Andika Teladan	2.443.280.000	2.343.105.520	PT Cipta Andika Teladan
PT Surya Lintas Gemilang	2.386.225.000	2.386.225.000	PT Surya Lintas Gemilang
PT Tanah Selaras Mandiri	2.344.450.000	2.344.450.000	PT Tanah Selaras Mandiri
CV Putra Kutaraja	2.336.191.500	2.336.191.500	CV Putra Kutaraja
PT Sinarkimia Utama	2.314.554.750	1.994.874.750	PT Sinarkimia Utama
Enviromate Technology International	2.146.000.000	-	Enviromate Technology International
PT Virgo Sari	2.131.731.860	2.131.731.860	PT Virgo Sari
PT Semen Jawa	2.064.919.241	2.064.919.241	PT Semen Jawa
PT Timuraya Tunggal	2.017.175.732	594.802.262	PT Timuraya Tunggal
PT Bintang Daud Indonesia	2.000.000.000	2.000.000.000	PT Bintang Daud Indonesia
PT Synnex Metrodata Indonesia	1.817.192.002	1.707.085.157	PT Synnex Metrodata Indonesia
PT Wilmar Chemical Indonesia	1.683.283.570	3.982.355.502	PT Wilmar Chemical Indonesia
PT Agri Indoma	1.544.766.692	1.456.496.453	PT Agri Indoma
PT Unilever Indonesia Tbk	1.527.011.575	3.059.975.711	PT Unilever Indonesia Tbk
PT Davina Celine Abigail	1.270.000.000	-	PT Davina Celine Abigail
CV Minahasa Jaya Bersama	837.440.000	25.628.624.000	CV Minahasa Jaya Bersama
Corteve Agriscience Seeds Indonesia	173.456.017	193.676.398	Corteve Agriscience Seeds Indonesia
PT Graha Jaya Pratama Kinerja	-	20.903.875.200	PT Graha Jaya Pratama Kinerja
PT ZTE Indonesia	-	4.261.346.705	PT ZTE Indonesia
PT Jakarta Sereal	-	4.041.910.239	PT Jakarta Sereal
PT Manggala Prabu Pratama	-	3.108.770.000	PT Manggala Prabu Pratama
PT Hajar Aswad Tani Indonesia	-	2.808.232.000	PT Hajar Aswad Tani Indonesia
PT Signa Husada	-	2.246.687.175	PT Signa Husada
Debitur lainnya ⁱⁱⁱ⁾	108.339.023.374	108.339.023.374	Other debtors ⁱⁱⁱ⁾
Lainnya (saldo di bawah Rp 2 milyar)	151.622.544.474	186.705.577.120	Others (balance below Rp 2 billion)
Sub Jumlah piutang usaha pihak ketiga	588.688.795.787	568.163.178.553	Subtotal trade receivables third parties
Penyisihan Penurunan Nilai	(346.275.746.737)	(292.569.540.054)	Allowance for impairment
Piutang usaha pihak ketiga – bersih	242.413.049.050	275.593.638.499	Trade Receivables third parties – nett
Total Piutang Usaha – Bersih	449.797.845.530	431.292.776.090	Total Trade Receivables – Nett

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

7. PIUTANG USAHA (lanjutan)

i) Piutang Ditjen Migas

Pada tanggal 5 Februari 2015 Entitas melakukan pertemuan yang difasilitasi oleh Kementerian BUMN dengan Kementerian ESDM dan Dirjen Anggaran. Hasil dari pembahasan penyelesaian tagihan tersebut, Entitas mengirimkan surat kepada Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral No.19/DU/Eks/PPI/II/2015 tertanggal 20 Februari 2015. Pada tanggal 12 April 2017, Entitas mendapatkan undangan pertemuan dengan Kementerian ESDM dalam upaya penyelesaian permasalahan pembangunan gedung Migas Center termasuk kewajiban kepada Entitas.

Piutang Ditjen Migas telah disisihkan secara penuh.

ii) Piutang PT Telepoin Nusantara

Saldo piutang PT Telepoin Nusantara sebesar Rp 75.546.921.225 (termasuk denda). Piutang ini timbul dari kontrak kerjasama impor CT-2 dan handset-nya sesuai Surat Perjanjian No. 24.DNT/K/95 tanggal 29 September 1995 dan No. 228.A/DTK tanggal 10 Mei 1996 dimana eks PT Dharma Niaga (Persero) membuka L/C dan PT Telepoin Nusantara memasarkannya dengan liabilitas melunasi L/C pada saat jatuh tempo. Dalam realisasinya, penjualan CT-2 dan handset-nya mengalami kegagalan yang berakibat PT Telepoin Nusantara tidak dapat melunasi L/C yang telah jatuh tempo tersebut.

Sejak tahun 2015, tidak terdapat penerimaan dari PT Telepoin Nusantara.

Piutang PT Telepoin Nusantara telah disisihkan secara penuh.

iii) Debitur Lainnya

Merupakan piutang usaha yang berasal dari penggabungan 3 (tiga) Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dengan rincian sebagai berikut:

	2023	2022	
Debitur eks. PT Dharma Niaga	55.257.769.425	55.257.769.425	Debtor ex. PT Dharma Niaga
Debitur eks. PT Cipta Niaga	20.838.760.575	20.838.760.575	Debtor ex. PT Cipta Niaga
Debitur eks. PT Pantja Niaga	4.455.753.714	4.455.753.714	Debtor ex. PT Pantja Niaga
Lainnya	27.786.739.660	27.786.739.660	Others
Jumlah	108.339.023.374	108.339.023.374	Total

7. TRADE RECEIVABLES (continued)

i) Trade Receivable from Ditjen Migas

On 5 February 2015, the Entity had a meeting facilitated by the Ministry of SOEs with the Ministry of ESDM and the Director General of Budget. The result from the discussion of the settlement of the claims, the Entity sent a letter to the Minister of Energy and Mineral Resources No.19/DU/Eks/PPI/II/2015 dated 20 February 2015. On 12 April 2017, the Entity received an invitation to meet with the Ministry of Energy and Mineral Resources in an effort to solve the problem of building the Oil and Gas Center including the obligations to the Entity.

Receivables from Ditjen Migas had been fully provisioned.

ii) Receivables from PT Telepoin Nusantara

The balance of receivables from PT Telepoin Nusantara amounting to Rp 75,546,921,225 (including penalties). This receivable arises from the contract of cooperation of import of CT-2 and its handset by Letter of Agreement No. 24.DNT/K/95 dated 29 September 1995 and No. 228.A/DTK dated 10 May 1996 where ex. PT Dharma Niaga (Persero) opened L/C and PT Telepoin Nusantara marketed it with the obligation to pay off L/C at maturity. In realization, the sales of CT-2 and handset failed which resulted in PT Telepoin Nusantara unable to repay the L/C.

Since 2015, there had been no receivables collected from PT Telepoin Nusantara.

Receivables from PT Telepoin Nusantara had been fully provisioned.

iii) Other Debtors

Represent trade receivables originating from the merger of the 3 (three) State-Owned Enterprises (SOE) with details as follows:

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

7. PIUTANG USAHA (lanjutan)
iii) Debitur Lainnya (lanjutan)

Debitur lainnya telah disisihkan secara penuh.
Manajemen berpendapat bahwa saldo provisi
atas penurunan nilai piutang cukup untuk
menutup kerugian atas tidak tertagihnya
piutang.

Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

	2023	2022	
Saldo awal	381.239.280.062	381.571.179.732	<i>Beginning balance</i>
Penyisihan tahun berjalan	53.706.206.683	20.326.488.939	<i>Current year provision</i>
Pemulihan	-	(10.407.465.678)	<i>Recovery</i>
Reklasifikasi ke piutang lain-lain	-	(10.250.922.931)	<i>Reclassification to other receivables</i>
Saldo akhir	434.945.486.745	381.239.280.062	<i>Ending balance</i>

Piutang usaha dijadikan jaminan atas fasilitas
pinjaman bank (Catatan 24 dan 26).

7. **TRADE RECEIVABLES** (continued)
iii) **Other Debtors** (continued)

*Other debtors had been fully provisioned.
Management believes that the provision for
impairment is adequate.*

Movements of Allowance for Impairment Losses

*Trade receivables are pledged as collaterals
for bank loan facilities (Notes 24 and 26).*

8. PIUTANG LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	2023	2022	
SPKPBM Minol	117.709.880.717	117.709.880.717	<i>SPKPBM Minol</i>
Perum Pembangunan Perumahan Nasional	58.280.615.659	58.280.615.659	<i>Perum Pembangunan Perumahan Nasional</i>
PT Ficorp	20.556.276.100	20.556.276.100	<i>PT Ficorp</i>
Piutang pegawai	9.144.317.398	10.118.869.515	<i>Employee receivable</i>
PT Berkat Manunggal Jaya	5.196.270.874	5.196.270.874	<i>PT Berkat Manunggal Jaya</i>
Piutang klaim	5.627.793.459	3.454.553.348	<i>Claims receivable</i>
PT Agrochemindo Niagatama	2.868.699.532	2.868.699.532	<i>PT Agrochemindo Niagatama</i>
Lain-lain	13.795.425.398	20.978.857.099	<i>Others</i>
Jumlah	233.179.279.137	239.164.022.844	<i>Total</i>
Penyisihan:			<i>Allowance:</i>
Saldo awal	(178.197.125.137)	(158.799.489.724)	<i>Beginning balance</i>
Penyisihan tahun berjalan	(3.773.377.100)	(9.146.712.482)	<i>Current year provision</i>
Reklasifikasi dari piutang usaha	-	(10.250.922.931)	<i>Reclassification from trade Receivables</i>
Saldo akhir	(181.970.502.237)	(178.197.125.137)	<i>Ending balance</i>
Jumlah Bersih	51.208.776.900	60.966.897.707	<i>Net Amount</i>

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

8. PIUTANG LAIN-LAIN (lanjutan)

8. OTHER RECEIVABLES (continued)

Piutang distributor atas SPKPBM Minol

Distributors' receivables for SPKPBM Minol

	2023	2022	
PT Indovinos	56.491.277.066	56.491.277.066	PT Indovinos
PT Muliatama Mitra Sentosa	23.521.553.670	23.521.553.670	PT Muliatama Mitra Sentosa
PT Geka Nara Sutra	9.241.686.791	9.241.686.791	PT Geka Nara Sutra
PT Bimasena Cipta Caraka	7.631.344.405	7.631.344.405	PT Bimasena Cipta Caraka
PT Citra Surya Gemilang	7.387.340.939	7.387.340.939	PT Citra Surya Gemilang
PT Danisa Texindo	5.544.742.235	5.544.742.235	PT Danisa Texindo
PT Megaguna Semesta	3.268.483.338	3.268.483.338	PT Megaguna Semesta
PT Esham Dima	2.566.539.045	2.566.539.045	PT Esham Dima
PT Duta Permata Synergy	2.056.913.228	2.056.913.228	PT Duta Permata Synergy
Jumlah	117.709.880.717	117.709.880.717	Total

Merupakan tagihan kepada para distributor yang timbul dari terbitnya Surat Pemberitahuan Kekurangan Pembayaran Bea Masuk (SPKPBM), Cukai Denda Administrasi dan Pajak dalam Rangka Impor dan sesuai dengan Perjanjian Kerja Sama Pendistribusian Minuman Beralkohol antara Grup dengan para distributor yang terkait dengan importasi Minuman Mengandung Ethyl Alkohol (MMEA) tahun 2006.

Represent receivables from distributors arising from the issuance of the Letter of Import Duty Shortage Notification (SPKPBM), Excise of Administration Fines and Taxes in the Framework of Imports and in accordance with the Distribution Agreement of Alcoholic Drinks between the Company and the distributors related to the import of Beverages Containing Ethyl Alcohol (MMEA) in 2006.

Piutang distributor atas SPKPBM Minol telah disisihkan secara penuh.

Receivables from distributor SPKPBM Minol had been fully provisioned.

Piutang pegawai

Employee receivables

Piutang pegawai merupakan pinjaman pegawai untuk biaya perawatan dan pinjaman lainnya yang pengembaliannya dilakukan dengan pemotongan atas gaji yang bersangkutan, atas piutang pegawai.

Employee receivables represent employee loans for maintenance and other borrowings whose repayments are made by deductions on the respective wages, on employees' accounts receivable.

Piutang klaim

Claims receivable

Piutang klaim merupakan klaim kepada pihak ketiga dan perorangan atas produk Grup, setoran inkaso, retur barang dan lain sebagainya, serta klaim biaya promosi kepada pemasok.

Claims receivable represent claims to third parties and individuals on Group's products, collection deposits, return of goods, etc., and claims to supplier for promotion expenses.

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

9. PERSEDIAAN

9. INVENTORIES

Akun ini terdiri dari:

The account consists of:

	2023	2022	
Barang dalam gudang:			Goods in warehouse:
Produk kimia berbahaya	50.269.004.621	25.622.538.609	Hazardous chemical products
Produk pupuk dan pestisida	25.011.176.292	29.533.578.574	Fertilizer and pesticide products
Produk konsumsi dan bahan pokok	21.342.344.392	25.024.749.341	Consumption and basic commodity products
Produk Unilever	8.423.074.306	6.873.491.535	Unilever products
Produk farmasi dan alat kesehatan	7.916.711.339	9.232.410.310	Pharmaceutical products and medical devices
Produk bahan bangunan lainnya	639.245.633	1.011.217.204	Other building material products
Produk/jasa lainnya	714.259.565	112.425.086	Other products/services
Sub Jumlah	114.315.816.148	97.410.410.659	Subtotal
Perlengkapan:			Supplies:
Suku cadang kendaraan	498.928.779	283.444.436	Spare part
Alat tulis kantor	-	806.012.694	Office stationery
Sub Jumlah	498.928.779	1.089.457.130	Subtotal
Jumlah Persediaan	114.814.744.927	98.499.867.789	Total Inventory
Akumulasi penurunan nilai	(1.471.901.765)	(1.471.901.765)	Accumulated impairment
Jumlah Pesediaan – Bersih	113.342.843.162	97.027.966.024	Total Inventory – Net

Pada tahun 2023 dan 2022, persediaan telah diasuransikan kepada PT Asuransi Ramayana dan PT Asuransi Jasindo dengan jumlah pertanggungansian masing-masing sebesar Rp 110.426.472.008 dan Rp 63.817.813.811 terhadap risiko kerugian yang mungkin terjadi sebagai akibat dari kebakaran, kehilangan, bencana alam, kerusakan dan risiko lainnya. Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah pertanggungansian tersebut telah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul.

In 2023 and 2022 the inventories were insured to PT Asuransi Jasindo with total insured amounting to Rp 110,426,472,008 and Rp 63,817,813,811, respectively, against the risk of losses that might occur as a result of fire, loss, natural disasters, riots and other risks. Management believes that the sum insured is sufficient to cover possible losses.

Persediaan usang dan rusak dipindahkan dari persediaan ke persediaan barang rusak (Catatan 18).

Obsolete and damaged inventory is transferred from inventory to inventory of damaged goods (Note 18).

Persediaan dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman bank (Catatan 24).

Inventories are pledged as collaterals for bank loan facilities (Note 24).

10. UANG MUKA

10. ADVANCES

Akun ini terdiri dari:

The account consists of:

	2023	2022	
Uang muka pembelian	104.271.914.415	88.472.692.915	Advances
Uang muka operasional	11.805.029.365	6.130.202.677	Operating advance
Uang muka lain-lain	4.879.313.890	19.254.194.630	Other advances
Jumlah	120.956.257.670	113.857.090.222	Total

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

11. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

11. PREPAID EXPENSES

Akun ini terdiri dari:

The account consists of:

	2023	2022	
Operasional	8.033.624.812	9.936.462.738	Operational
Umum dan administrasi	1.841.471.917	1.904.949.342	General & administration
Sewa gudang/ kantor/ rumah	470.240.140	326.636.773	Warehouse/office/home rentals
Asuransi	194.180.633	867.504.790	Insurance
Jumlah	10.539.517.502	13.035.553.643	Total

12. BIAYA OPERASI DALAM PROSES

12. OPERATING COSTS IN PROCESS

Akun ini terdiri dari:

The account consists of:

	2023	2022	
Jasa pergudangan	10.408.939.284	12.205.939.653	Warehousing services
Jasa logistik	8.520.743.433	15.728.235.904	Logistic services
Waste integrated system	-	46.771.100	Waste integrated system
Jumlah	18.929.682.717	27.980.946.657	Total

13. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

13. INVESTMENT IN ASSOCIATES

Akun ini terdiri dari:

The account consists of:

	% Kepemilikan/ Ownership	2023	2022
Perusahaan Asosiasi/Associate Company			
• PT Kias Intertrada	40,00	20.000.000	20.000.000
Akumulasi penurunan nilai/ Accumulated impairment			
Perusahaan Asosiasi/Associate Company			
• PT Kias Intertrada	40,00	(20.000.000)	(20.000.000)
Sub jumlah / Subtotal		-	-
Penyertaan saham/Investment in			
PT Mitra BUMDes Nusantara	10,00	10.000.000.000	10.000.000.000
PT Manajemen CBT Nusantara	6,10	250.000.000	250.000.000
PT Sumatera Utara Perkasa Semen	3,98	160.000.000	160.000.000
BV Nederland Unipro	1,70	45.936.640	45.936.640
PT Tropicana Utama Furniture	10,00	38.251.125	38.251.125
Unipro Amsterdam	2,84	32.125.754	32.125.754
PT Djengger Tour	3,38	3.385.000	3.385.000
Unipro Singapore	2,84	1.605.450	1.605.450
Multi Niaga, Amsterdam	-	18	18
Obligasi RI tahun 1959/ RI Bonds in 1959	-	33	33
Sub jumlah / Subtotal		10.531.304.020	10.531.304.020

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

13. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI 13. *INVESTMENT IN ASSOCIATES* (lanjutan) (continued)

	% Kepemilikan/ Ownership	2023	2022
Akumulasi penurunan nilai / Accumulated impairment			
PT Mitra BUMDes Nusantara	10,00	(2.729.327.661)	(1.877.349.538)
PT Manajemen CBT Nusantara	6,10	-	-
PT Sumatera Utara Perkasa Semen	3,98	(160.000.000)	(160.000.000)
BV Nderland Unipro	1,70	(45.936.640)	(45.936.640)
PT Tropicana Utama Furniture	10,00	(38.251.125)	(38.251.125)
Unipro Amsterdam	2,84	(32.125.754)	(32.125.754)
PT Djengger Tour	3,38	(3.385.000)	(3.385.000)
Unipro Singapore	2,84	(1.605.450)	(1.605.450)
Multi Niaga, Amsterdam	-	(18)	(18)
Obligasi RI tahun 1959/ Bonds RI in 1959	-	(33)	(33)
Subjumlah / Subtotal		(3.010.631.681)	(2.158.653.558)
Nilai Tercatat / Carrying Value		7.520.672.339	8.372.650.462

Penyertaan pada Unipro Singapore, Unipro Amsterdam, PT Kias Intertrada, dan BV Nderland Unipro nilainya disisihkan secara permanen karena perusahaan-perusahaan tersebut sudah tidak beroperasi.

Grup memiliki keyakinan bahwa, tidak ada kewajiban dalam bentuk *constructive obligation* di masa datang terkait kepemilikan tersebut.

Pada tanggal 24 Maret 2017, sesuai surat dari Menteri Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia No. S-204/MBU/03.2017 perihal persetujuan Pendirian Anak Grup Perum Bulog PT Mitra BUMDes Nusantara dan surat dari Entitas No. FI/DU/Int/PPI/V/2017 Perihal Pembentukan PT Mitra BUMDes Nusantara, Entitas menyetor sebesar Rp 10.000.000.000 sebagai penyertaan saham di PT Mitra BUMDes Nusantara atau sebesar 10% dari komposisi modal dasar PT Mitra BUMDes Nusantara.

Investments in Unipro Singapore, Unipro Amsterdam, PT Kias Intertrada, and BV Nderland Unipro were impaired permanently as these companies are longer in operation.

The Group believes that there is no obligation in the form of future constructive obligations related to such ownership.

On 24 March 2017, pursuant to the letter from the Ministry of State-Owned Enterprises of the Republic of Indonesia No. S-204/MBU/03.2017 concerning the approval of the Establishment of Subsidiary of Perum Bulog PT Mitra BUMDes Nusantara and the letter from the Entity No. FI/DU/Int/PPI/V/2017 concerning the Establishment of PT Mitra BUMDes Nusantara, the Entity paid a total of Rp 10,000,000,000 as investment in PT Mitra BUMDes Nusantara or 10% of the composition of the authorized capital of PT Mitra BUMDes Nusantara.

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

14. ASET TETAP

14. FIXED ASSETS

2023						
	Saldo Awal / <i>Beginning Balance</i>	Penambahan / <i>Increase</i>	Pengurangan/ <i>Decrease</i>	Penyesuaian dan Reklasifikasi / <i>Adjustment and Reclassification</i>	Saldo Akhir / <i>Ending Balance</i>	
Harga perolehan						Acquisition cost
Tanah	1.618.652.818.760	-	-	(45.684.630.000)	1.572.968.188.760	Land
Bangunan	298.339.786.885	2.023.497.000	-	(3.929.725.735)	296.433.558.150	Buildings
Kendaraan	223.541.005.330	672.292.000	(5.544.790.000)	-	218.668.507.330	Vehicle
Inventaris kantor	109.098.289.059	1.292.454.009	-	-	110.390.743.068	Office Equipment
Emplasement & pagar	58.781.344.401	-	-	-	58.781.344.401	Emplacement & fence
Peralatan lainnya	8.083.364.227	1.921.751.173	-	-	10.005.115.400	Other Equipment
Aset dalam pelaksanaan:						Assets in Progress:
Bangunan	100.164.251.953	2.700.368.949	-	(2.097.791.575)	100.766.829.327	Building
Jumlah harga perolehan	2.416.660.860.615	8.610.363.131	(5.544.790.000)	(51.712.147.310)	2.368.014.286.436	Total acquisition cost
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Bangunan	(93.922.878.880)	(6.676.173.559)	5.729.829.179	1.069.900.118	(93.799.323.142)	Buildings
Kendaraan	(165.138.430.616)	(12.940.593.263)	29.382.934.155	-	(148.696.089.724)	Vehicle
Inventaris Kantor	(88.149.959.326)	(12.043.216.675)	-	-	(100.193.176.001)	Office Equipment
Peralatan Lainnya	(5.144.261.283)	(705.282.874)	-	-	(5.849.544.157)	Other Equipment
Emplasement & pagar	(43.527.025.131)	(2.057.414.013)	4.836.336.126	-	(40.748.103.018)	Emplacement & fence
Jumlah akumulasi penyusutan	(395.882.555.236)	(34.422.680.384)	39.949.099.460	1.069.900.118	(389.286.236.042)	Total accumulated depreciation
Akumulasi penurunan nilai:						Accumulated impairment
Tanah	(60.096.600.000)	-	-	-	(60.096.600.000)	Land
Bangunan	(687.016.979)	-	-	-	(687.016.979)	Building
Jumlah akumulasi penurunan nilai	(60.783.616.979)	-	-	-	(60.783.616.979)	Total accumulated impairment
Nilai Buku	1.959.994.688.400	-	-	-	1.917.944.433.415	Book Value

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

14. ASET TETAP (lanjutan)

14. FIXED ASSETS (continued)

	2022					Saldo Akhir / Ending Balance	
	Saldo Awal / Beginning Balance	Penambahan / Increase	Pengurangan/ Decrease	Penyesuaian dan Reklasifikasi / Adjustment and Reclassification			
Harga perolehan							Acquisition cost
Tanah	1.697.362.152.396	-	-	(78.709.333.636)	1.618.652.818.760		Land
Bangunan	315.978.033.820	78.000.000	-	(17.716.246.935)	298.339.786.885		Buildings
Kendaraan	224.232.603.350	452.901.980	(1.144.500.000)	-	223.541.005.330		Vehicle
Inventaris Kantor	104.758.078.241	2.806.930.174	-	1.533.280.644	109.098.289.059		Office Equipment
Emplasement & pagar	58.113.344.401	668.000.000	-	-	58.781.344.401		Emplacemnet & Fence
Peralatan Lainnya	10.157.695.923	344.159.835	-	(2.418.491.531)	8.083.364.227		Other Equipment
Aset dalam pelaksanaan: Bangunan	99.576.379.319	5.114.789.158	-	(4.526.916.524)	100.164.251.953		Assets in Progress: Building
Jumlah harga Perolehan	2.510.178.287.450	9.464.781.147	(1.144.500.000)	(101.837.707.982)	2.416.660.860.615		Total Acquisition Cost
Akumulasi penyusutan							Accumulated depreciation
Bangunan	(102.122.502.563)	(7.043.955.915)	-	15.243.579.598	(93.922.878.880)		Buildings
Kendaraan	(159.893.598.840)	(16.346.203.531)	1.144.500.000	9.956.871.755	(165.138.430.616)		Vehicle
Inventaris kantor	(79.040.828.792)	(13.064.887.070)	-	3.955.756.536	(88.149.959.326)		Office Equipment
Peralatan lainnya	(5.906.117.273)	(313.730.417)	-	1.075.586.407	(5.144.261.283)		Other Equipment
Emplasement & pagar	(38.727.152.841)	(4.799.872.290)	-	-	(43.527.025.131)		Emplacemnet & fence
Jumlah akumulasi Penyusutan	385.690.200.309	41.568.649.223	1.144.500.000	(30.231.794.296)	(395.882.555.236)		Total accumulated Depreciation
Akumulasi penurunan nilai:							Accumulated Impairment
Tanah	-	60.096.600.000	-	-	(60.096.600.000)		Buildings
Bangunan	-	687.016.979	-	-	(687.016.979)		Vehicle
Jumlah akumulasi penurunan nilai	-	60.783.616.979	-	-	(60.783.616.979)		Total accumulated impairment
Nilai Buku	2.124.488.087.141				1.959.994.688.400		Book Value

Aset tetap bangunan dan kendaraan diasuransikan dengan keseluruhan nilai pertanggungan sebesar Rp 64.696.820.000 dan Rp 184.401.318.053, masing-masing untuk tahun 2023 dan 2022. Grup berkeyakinan bahwa jumlah pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul.

Penyusutan tahun 2023 dan 2022 masing-masing sebesar Rp 34.422.680.384 dan Rp 41.568.649.223 diakui sebagai Beban Administrasi dan Umum (Catatan 37).

Aset tetap dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman bank (Catatan 24 dan 26).

Fixed assets of building and vehicles are insured with total sum insured amounting Rp 64,696,820,000 and Rp 184,401,318,053, respectively for years 2023 and 2022. The Group believes that the sum insured is sufficient to cover possible losses.

Depreciation in 2023 and 2022 statement amounting to Rp 34,422,680,384 and Rp 41,568,649,223 respectively, is General and Administration Expenses (Note 37).

Fixed assets are pledged as collaterals for bank loan facilities (Notes 24 and 26).

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

14. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tahun 2023 dan 2022, Grup merubah kebijakan estimasi nilai residu dalam perhitungan penyusutan aset tetap yang menyebabkan dilakukannya penyesuaian yang mengurangi akumulasi penyusutan bangunan dan kendaraan masing-masing sebesar Rp 34.432.554.460 dan Rp 20.456.847.753.

Nilai buku aset tetap pada 31 Desember 2023 sebesar Rp 1.917.944.433.415, termasuk Rp 18.515.431.625 yang merupakan tanah dan bangunan yang belum memiliki sertifikat Hak Guna Bangunan atau dokumen kepemilikan lainnya dan secara fisik dikuasai pihak ketiga, dan Rp 82.650.664.990 yang merupakan tanah dan bangunan yang sertifikat Hak Guna Bangunannya telah kedaluwarsa. Manajemen telah dan akan terus mengambil langkah-langkah untuk mendapatkan penguasaan secara fisik dan sertifikat kepemilikan atas aset-aset tersebut.

Rincian atas reklasifikasi aset tetap pada tahun 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

14. FIXED ASSETS (continued)

In 2023 and 2022, the Group revised the policy regarding estimate residual value in calculating depreciation of fixed assets which resulted in an adjustment that decrease the accumulated depreciation of buildings and vehicle amounting to Rp 34,432,554,460 and Rp 20,456,847,753, respectively.

Book value of fixed assets as at 31 December 2023 amounting to Rp 1,917,944,433,415, including Rp 18,515,431,625 of land and buildings which are not supported by Right to Use certificates or other proof of ownership and are physically occupied by third parties, and Rp 82,650,664,990 of land and buildings which Right to Use certificates had expired. Management has taken measures and will continue its effort to ensure that it secures the physical possession and the ownership certificates of the assets concerned.

The details of the reclassification of fixed assets in 2023 and 2022 are as follows:

2023			
Harga perolehan/Acquisition Cost			
	Dari/ From	Ke/ To	Jumlah/ Total
Reklasifikasi dari (ke) Properti Investasi (Catatan 16)			Reclassification from(to) Investment Properties (Note 16)
Tanah	-	(45.684.630.000)	(45.684.630.000)
Bangunan	-	(6.027.517.310)	(6.027.517.310)
Jumlah	-	(51.712.147.310)	(51.712.147.310)
			Land Building Total
Akumulasi Penyusutan/ Accumulated Depreciation			
	Dari/ From	Ke/ To	Jumlah/ Total
Reklasifikasi dari (ke) Properti Investasi (Catatan 16)			Reclassification from(to) Investment Properties (Note 16)
Bangunan	-	1.069.900.118	1.069.900.118
Subjumlah	-	1.069.900.118	1.069.900.118
			Building Subtotal

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

14. ASET TETAP (lanjutan)

14. FIXED ASSETS (continued)

2022				
Harga perolehan/Acquisition Cost				
	Dari/ From	Ke/ To	Jumlah/ Total	
Reklasifikasi dari (ke) Properti Investasi (Catatan 16)				Reclassification from(to) Investment Properties (Note 16)
Tanah	35.249.943.505	(116.412.567.141)	(81.162.623.636)	Land
Bangunan	-	(20.044.301.159)	(20.044.301.159)	Building
Subjumlah	35.249.943.505	(136.456.868.300)	(101.206.924.795)	Subtotal
Reklasifikasi dari (ke) Aset Lain-lain (Catatan 18)				Reclassification from(to) Other Assets (Note 18)
Tanah	2.453.290.000	-	2.453.290.000	Land
Bangunan	135.880.000	-	135.880.000	Building
Aset dalam pelaksanaan	-	(2.334.742.300)	(2.334.742.300)	Assets in progress
Subjumlah	2.589.170.000	(2.334.742.300)	254.427.700	Subtotal
Reklasifikasi dari (ke) Aset Tak Berwujud				Reclassification from(to) Intangible Assets
Peralatan kantor	-	(885.210.887)	(885.210.887)	Office equipment
Subjumlah	-	(885.210.887)	(885.210.887)	Subtotal
Jumlah	37.839.113.505	(139.676.821.487)	(101.837.707.982)	Total
Akumulasi Penyusutan/ Accumulated Depreciation				
	Dari/ From	Ke/ To	Jumlah/ Total	
Reklasifikasi dari (ke) Properti Investasi (Catatan 16)				Reclassification from(to) Investment Properties (Note 16)
Bangunan	-	(4.792.830.205)	(4.792.830.205)	Building
Subjumlah	-	(4.792.830.205)	(4.792.830.205)	Subtotal
Reklasifikasi dari (ke) Aset Lain-lain (Catatan 18)				Reclassification from(to) Other Assets (Note 18)
Bangunan	47.758.336	-	47.758.336	Building
Subjumlah	47.758.336	-	47.758.336	Subtotal
Reklasifikasi dari (ke) Aset Tak Berwujud				Reclassification from(to) Intangible Assets
Peralatan kantor	-	(5.031.342.942)	(5.031.342.942)	Office equipment
Subjumlah	-	(5.031.342.942)	(5.031.342.942)	Subtotal
Jumlah	47.758.336	(9.824.173.147)	(9.776.414.811)	Total

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

15. ASET TIDAK BERWUJUD

15. INTANGIBLE ASSETS

Akun ini terdiri dari:

The account consist of:

	2023	2022	
Piranti lunak	37.953.385.898	37.937.169.682	Software
Akumulasi Penyusutan – Piranti lunak	(22.613.338.646)	(21.531.270.184)	Accumulative depreciation- Software
Goodwill	3.300.000.000	3.300.000.000	Goodwill
Jumlah	18.640.047.252	19.705.899.498	Total

16. PROPERTI INVESTASI

16. INVESTMENT PROPERTIES

		2023				
		Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Saldo akhir/ Ending balance	
Harga perolehan						<i>At cost</i>
Tanah	450.492.634.392	45.684.630.000	-	496.177.264.392	Land	
Bangunan	57.652.209.037	4.957.617.192	-	62.609.826.229	Building	
	508.144.843.429	50.642.247.192	-	558.787.090.621		
Perubahan nilai wajar						<i>Changes in fair value</i>
Tanah	623.699.291.608	104.473.932.047	-	728.173.223.655	Land	
Bangunan	(10.565.769.884)	9.370.245.608	(305.790.000)	(1.501.314.276)	Building	
	613.133.521.724	113.844.177.655	(305.790.000)	726.671.909.379		
Jumlah	1.121.278.365.153			1.285.459.000.000	Total	
		2022				
		Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Saldo akhir/ Ending balance	
Harga perolehan						<i>At cost</i>
Tanah	363.976.612.552	121.765.965.345	(35.249.943.505)	450.492.634.392	Land	
Bangunan	43.551.147.312	14.101.061.725	-	57.652.209.037	Building	
	407.527.759.864	135.867.027.070	(35.249.943.505)	508.144.843.429		
Perubahan nilai wajar						<i>Changes in fair value</i>
Tanah	535.526.391.000	88.172.900.608	-	623.699.291.608	Land	
Bangunan	(7.187.257.312)	(3.378.512.572)	-	(10.565.769.884)	Building	
	528.339.133.688	84.794.388.036	-	613.133.521.724		
Jumlah	935.866.893.552			1.121.278.365.153	Total	

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

16. PROPERTI INVESTASI (lanjutan)

Penambahan dan pengurangan properti investasi merupakan reklasifikasi dari/ke aset tetap (Catatan 14). Atas penambahan di tahun 2023 dan 2022, Group mengakui perubahan nilai wajar masing-masing sebesar Rp 51.985.175.808 dan Rp 69.425.363.883 yang dibukukan sebagai Penghasilan Komprehensif Lain.

Perubahan nilai wajar atas properti investasi pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 masing-masing sebesar Rp 61.859.001.847 dan Rp 15.369.024.153 dibukukan sebagai bagian dari Pendapatan Non-Usaha (Catatan 38).

Nilai wajar properti investasi pada tanggal 31 Desember 2023 didasarkan pada laporan penilai yang dibuat oleh Kantor Jasa Penilai Publik Muhammad Taufik dan Rekan, sedangkan Nilai wajar properti investasi pada tanggal 31 Desember 2022 didasarkan pada laporan penilaian yang dibuat oleh Kantor Jasa Penilai Publik Dasa'at Yudistira dan Rekan.

16. INVESTMENT PROPERTIES (continued)

Addition and deduction of property investment in represents reclassification from fixed assets (Note 14). Relating to the addition in 2023 and 2022, the Group recognises changes in fair value amounting to Rp 51,985,175,808 and Rp 69,425,363,883, respectively, which is recorded as Other Comprehensive Income.

Changes in fair value of property investment as at 31 Desember 2023 and 2022 amounting to Rp 61,859,001,847 and Rp 15,369,024,153, respectively, are recorded as part of Non-Operating Income (Note 38).

Fair value of the investment property as at 31 December 2023 is based on appraisal valuation prepared by Public Appraisal Firm Muhammad Taufik and Partner, while Fair value of the investment property as at 31 December 2022 is based on appraisal valuation prepared by Public Appraisal Firm Dasa'at Yudistira and Partner.

17. ASET HAK GUNA

Akun ini terdiri dari:

17. RIGHT OF USE ASSETS

The account consists of:

2023					
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurang/ <i>Deductions</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending Balances</i>	
Harga Perolehan					Acquisition Cost
Bangunan	11.166.621.138	21.495.848.561	-	32.662.469.699	<i>Building</i>
Kendaraan	1.193.771.136	3.077.572.697	-	4.271.343.833	<i>Vehicle</i>
Peralatan kantor	-	1.069.677.474	-	1.069.677.474	<i>Office equipment</i>
Jumlah	12.360.392.274	25.643.098.732	-	38.003.491.006	Total
Akumulasi Penyusutan					Accumulated Depreciation
Bangunan	4.270.650.178	12.215.335.060	-	16.485.985.238	<i>Building</i>
Kendaraan	745.662.168	832.805.555	-	1.578.467.723	<i>Vehicle</i>
Peralatan kantor	-	356.559.157	-	356.559.157	<i>Office equipment</i>
Jumlah	5.016.312.346	13.404.699.772	-	18.421.012.118	Total
Nilai buku Bersih					Net book Value
	7.344.079.928			19.582.478.888	

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

17. ASET HAK GUNA (lanjutan)

17. RIGHT OF USE ASSETS (continued)

2022					
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurang/ Deductions	Saldo Akhir/ Ending Balances	
Harga Perolehan					Acquisition Cost
Bangunan	2.265.574.146	8.901.046.992	-	11.166.621.138	Building
Kendaraan	-	1.193.771.136	-	1.193.771.136	Vehicle
Jumlah	2.265.574.146	10.094.818.128	-	12.360.392.274	Total
Akumulasi Penyusutan					Accumulated Depreciation
Bangunan	1.788.248.693	2.482.401.485	-	4.270.650.178	Building
Kendaraan	-	745.662.168	-	745.662.168	Vehicle
Jumlah	1.788.248.693	3.228.063.653	-	5.016.312.346	Total
Nilai buku Bersih	477.325.453			7.344.079.928	Net book Value

18. ASET LAIN-LAIN

18. OTHER ASSETS

Akun ini terdiri dari:

The account consists of:

	2023	2022	
Aset tetap yang tidak dimanfaatkan	419.540.656.287	417.427.547.027	Unused fixed assets
Beban tangguhkan	19.858.971.133	21.017.385.149	Deferred Expenses
Uang jaminan	176.302.500	2.559.643.428	Deposits
Lain-lain	6.592.161.611	6.441.469.323	Others
Jumlah	446.168.091.531	447.446.044.927	Total

Aset tetap yang tidak dimanfaatkan

Unused fixed assets

Aset tetap yang tidak dimanfaatkan merupakan reklasifikasi aset tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan usaha, dengan rincian sebagai berikut:

Unused fixed assets are reclassification of fixed assets which are not used in business, with details as follows:

	2023	2022	
Tanah	416.171.239.738	416.171.239.738	Land
Bangunan	27.708.446.156	27.708.446.156	Building
Akumulasi Penyusutan:			Accumulated depreciation:
Saldo awal	(26.452.138.867)	(26.543.539.679)	Beginning balance
Penambahan	(1.379.257.182)	(1.654.782.409)	Addition
Perubahan nilai residu	3.492.366.442	1.746.183.221	Change in residual value
Saldo akhir	(24.339.029.607)	(26.452.138.867)	Ending balance
Jumlah	419.540.656.287	417.427.547.027	Total

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

18. ASET LAIN-LAIN (lanjutan)

18. OTHER ASSETS (continued)

Nilai buku aset tetap yang tidak dimanfaatkan pada tanggal 31 Desember 2023 sebesar Rp 419.540.656.287, termasuk Rp 4.920.446.578 yang merupakan tanah dan bangunan yang belum memiliki sertifikat Hak Guna Bangunan atau dokumen kepemilikan lainnya dan secara fisik dikuasai pihak ketiga, dan Rp 235.979.462.902 yang merupakan tanah dan bangunan yang sertifikat Hak Guna Bangunannya telah kedaluwarsa. Manajemen telah dan akan terus mengambil langkah-langkah untuk mendapatkan penguasaan secara fisik dan sertifikat kepemilikan atas aset-aset tersebut.

The book value of unused fixed assets as at 31 December 2023 amounting to Rp 419,540,656,287, including Rp 4,920,446,578 of land and buildings which are not supported by Right to Use certificates or other proof of ownership and are physically occupied by third parties, and Rp 235,979,462,902 of land and buildings which Right to Use certificates had expired. Management has taken measures and will continue its effort to ensure that it secures the physical possession and the ownership certificates of the assets concerned.

Beban tanggahan

Beban tanggahan merupakan beban-beban yang dikeluarkan terkait dengan perpanjangan hak atas tanah serta pengembangan dan pemeliharaan. Beban perpanjangan hak atas tanah diamortisasi selama 20 tahun. Biaya pengembangan dan pemeliharaan diamortisasi sesuai masa manfaatnya.

Deferred expenses

Deferred expenses represent expenses incurred in connection with the extension of land rights and development and maintenance costs. Land rights extension expenses are amortized over 20 years. Development and maintenance costs are amortized over their useful life.

	2023	2022	
Beban hak atas tanah	26.713.351.139	26.011.727.960	<i>Deferred expenses</i>
Biaya pengembangan dan Pemeliharaan	16.247.271.488	15.975.470.259	<i>Development and maintenance costs</i>
Amortisasi	(23.101.651.494)	(20.969.813.070)	<i>Amortization</i>
Jumlah	19.858.971.133	21.017.385.149	Total

Lain-lain

Others

	2023	2022	
Persediaan barang rusak	24.130.459.139	21.510.060.105	<i>Inventory of damaged goods</i>
Cadangan persediaan barang rusak	(24.130.459.139)	(21.510.060.105)	<i>Provision for damaged goods</i>
Pos dalam penyelesaian	34.133.150.235	34.133.150.235	<i>Posts in progress</i>
Akumulasi amortisasi pos dalam Penyelesaian	(33.431.674.936)	(33.431.674.936)	<i>Accumulated amortization of post in progress</i>
Lainnya	5.890.686.312	5.739.994.024	<i>Others</i>
Jumlah	6.592.161.611	6.441.469.323	Total

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

19. UTANG USAHA

19. TRADE PAYABLES

Akun ini terdiri dari:	2023	2022	<i>The account consists of:</i>
Pihak berelasi:			Related parties:
PT Nindya Karya	10.765.141.982	10.765.141.982	PT Nindya Karya
PT Pupuk Kalimantan Timur	15.470.476.839	5.917.511.163	PT Pupuk Kalimantan Timur
PT Petrokimia Gresik	10.030.752.381	4.531.992.790	PT Petrokimia Gresik
PT PG Rajawali II	9.215.594.400	-	PT PG Rajawali II
PT Pupuk Sriwidjaya Palembang	5.979.001.713	716.224.240	PT Pupuk Sriwidjaya Palembang
PT Petrosida Gresik	4.467.103.932	10.169.852.951	PT Petrosida Gresik
PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero)	3.524.356.183	-	PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero)
PT Timah	634.538.585	5.569.408.620	PT Timah
PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	-	3.433.973.644	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk
Lainnya (saldo dibawah Rp 2 milyar)	10.100.137.298	11.015.482.450	Others (Balance below Rp 2 billion)
Sub Jumlah	70.187.103.313	52.119.587.840	Subtotal
Pihak ketiga:			Third parties:
PT Industri Nabati Lestari	16.169.433.057	21.444.642.294	PT Industri Nabati Lestari
Koperasi Pemasaran Peternak Unggas Sejahtera	14.824.488.784	-	Koperasi Pemasaran Peternak Unggas Sejahtera
PT Unilever Indonesia	12.046.219.408	14.829.442.664	PT Unilever Indonesia
CV Arjuna Group	10.340.488.359	-	CV Arjuna Group
PT Samaco Karkasindo Utama	9.623.105.545	-	PT Samaco Karkasindo Utama
PT Permata Hijau Palm Oleo	6.984.543.102	7.332.787.247	PT Permata Hijau Palm Oleo
PT LDC Indonesia	6.446.684.255	-	PT LDC Indonesia
Koperasi Pinsar Petelur Nasional	5.262.290.874	-	Koperasi Pinsar Petelur Nasional
PT Prima Karya Sarana Sejahtera	5.246.426.407	6.580.303.142	PT Prima Karya Sarana Sejahtera
PT Widodo Makmur Unggas	5.237.208.653	-	PT Widodo Makmur Unggas
PT Inti Everspring Indonesia	4.225.322.226	4.570.320.885	PT Inti Everspring Indonesia
PT Sinar Prapanca	3.811.443.747	817.688.217	PT Sinar Prapanca
PT Angkasa Biru Laut	3.442.975.867	3.874.882.681	PT Angkasa Biru Laut
PT Multi Bangun Abadi	3.304.854.863	5.652.180.510	PT Multi Bangun Abadi
Primus Sanus Cooking Oil Industrial	3.213.399.979	2.922.058.281	Primus Sanus Cooking Oil Industrial
PT Janu Putra Sejahtera	3.153.232.807	-	PT Janu Putra Sejahtera
PT Surya Darma Perkasa	2.970.916.403	-	PT Surya Darma Perkasa
PT Arjuna Mitra Persada	2.858.658.158	-	PT Arjuna Mitra Persada
PT Smart	2.273.112.697	2.273.112.697	PT Smart
PT Sari Dumai Sejati	2.183.999.680	1.189.843.356	PT Sari Dumai Sejati
PT Lyono Transportasi Logistik	2.148.050.582	-	PT Lyono Transportasi Logistik
PT Sigma cipta caraka	2.000.581.260	3.207.803.593	PT Sigma cipta caraka
PT LDC East Indonesia	1.760.883.860	2.970.539.145	PT LDC East Indonesia
PT Karya Putra Dumai Mandiri	1.671.858.879	4.001.622.979	PT Karya Putra Dumai Mandiri
PT Emjebe Pharma	1.529.216.527	13.508.949.158	PT Emjebe Pharma
PT Widatra Bhakti	1.508.012.713	4.635.504.989	PT Widatra Bhakti
PT Tiga A	1.467.367.741	6.621.724.769	PT Tiga A
PT Inovasi Global Solusindo	1.378.812.997	1.828.812.997	PT. Inovasi Global Solusindo
PT Satoria Aneka Industri	1.153.089.993	15.525.497.104	PT Satoria Aneka Industri
PT. Jasa Prima Logistik Bulog	243.685.223	943.685.223	PT. Jasa Prima Logistik Bulog
PT Wilmar Chemical Indonesia	196.000.137	4.744.005.895	PT Wilmar Chemical Indonesia
OCI (Hongkong) Ltd	-	26.761.230.408	OCI (Hongkong) Ltd
PT Esha Sumber Hidayat Agung	-	11.555.050.900	PT Esha Sumber Hidayat Agung
Tan Thanh An Co Ltd	-	10.066.074.380	Tan Thanh An Co Ltd
Xiamen Dитай Import and Export Co Ltd.	-	7.968.715.000	Xiamen Dитай Import and Export Co Ltd.
PT Mustika Ratubuana Internasional	-	6.932.315.000	PT Mustika Ratubuana Internasional
PT Prima Karya Sarana	-	6.824.073.998	PT Prima Karya Sarana
Cong Ty Tnhh Mtv Cong Thanh	-	5.336.402.500	Cong Ty Tnhh Mtv Cong Thanh
PT Airindo Teknologi Perkasa	-	3.975.000.000	PT Airindo Teknologi Perkasa
Surya Trans Pte Ltd	-	3.488.840.000	Surya Trans Pte Ltd
Sanmik Group Ltd.	-	2.679.129.819	Sanmik Group Ltd.
Beecom Inc. Corporation	-	2.520.359.100	Beecom Inc. Corporation
PT Wahyu Putra Jaya	-	1.032.666.576	PT Wahyu Putra Jaya
Lainnya (saldo di bawah Rp 2 milyar)	46.051.188.996	86.575.885.506	Others (balance below Rp 2 billion)
Sub Jumlah	184.727.553.779	305.191.151.013	Subtotal
Jumlah	254.914.657.092	357.310.738.853	Total

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

20. LIABILITAS KEUANGAN JANGKA PENDEK LAINNYA **20. OTHER CURRENT FINANCIAL LIABILITIES**

Akun ini terdiri dari:

The account consists of:

	2023	2022	
PT Sarana Jakarta Ventura	2.291.666.667	4.883.000.000	PT Sarana Jakarta Ventura
PT Sarana Kaltim Ventura	2.500.000.000	-	PT Sarana Kaltim Ventura
PT Sarana Sulsel Ventura	2.000.000.000	-	PT Sarana Sulsel Ventura
Deposit Pelanggan	-	11.214.482.146	Customers Deposits
PT Telkom	-	2.890.982.418	PT Telkom
PT Mitra Steel Indonesia	-	1.620.753.444	PT Mitra Steel Indonesia
Lainnya	24.238.626.196	17.988.695.795	Others
Jumlah	31.030.292.863	38.597.913.803	Total

21. LIABILITAS SEWA

21. LEASE LIABILITIES

Liabilitas sewa per 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022 masing-masing sebesar Rp 379.039.341 dan Rp 664.204.976 dan merupakan utang sewa kendaraan dengan jangka waktu pembiayaan rata-rata 36 bulan dengan tingkat bunga berkisar 5,57% - 14,05%.

Lease liabilities as at 31 December 2023 and 31 December 2022 amounting to Rp 379,039,341 and Rp 664,204,976 respectively represent leases payable of vehicles with an average financing period of 36 months with an interest rate of 5.57% - 14.05%.

22. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR

22. ACCRUED EXPENSES

Akun ini terdiri dari:

The account consists of:

	2023	2022	
Beban operasi	61.262.771.598	48.843.004.421	Operating expenses
Beban kantor	19.591.555.797	18.891.210.084	Office expenses
Beban pegawai	696.969.999	13.941.632	Employee expenses
Beban lainnya	855.964.689	1.257.144.348	Other expenses
Jumlah	82.407.262.083	69.005.300.485	Total

23. PENDAPATAN DITERIMA DIMUKA

23. UNEARNED REVENUES

Akun ini terdiri dari:

The account consists of:

	2023	2022	
Jasa pergudangan	63.831.747.016	55.418.569.655	Warehouse services
Uang muka penjualan produk	50.404.364.481	51.953.147.436	Advance for product sales
Pendapatan sewa	22.403.719.502	17.670.862.494	Rental income
Lainnya	299.999	1.530.579.319	Others
Jumlah	136.640.130.998	126.573.158.904	Total
Bagian jangka pendek	69.953.061.735	83.848.616.144	Current portion
Bagian jangka panjang	66.687.069.263	42.724.542.760	Non current portion

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

24. UTANG BANK – JANGKA PENDEK

24. SHORT TERM – BANK LOAN

Akun ini terdiri dari:

The account consists of:

	2023	2022	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	86.351.117.899	104.381.333.960	<i>PT Bank Mandiri</i>
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	82.239.013.340	-	<i>PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk</i>
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	69.841.944.667	69.420.698.580	<i>PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk</i>
PT Bank Permata Tbk	20.197.584.000	-	<i>PT Bank Permata Tbk</i>
Jumlah	258.629.659.906	173.802.032.540	Total

a. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

a. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Berdasarkan Perjanjian Kredit No KP-COD/PK-KMK/2003 tanggal 10 Februari 2003, Grup (ex-BGR) memperoleh fasilitas Kredit Modal Kerja dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Perjanjian ini telah diubah dengan *Addendum XXIV* pada tanggal 17 April 2023 dengan rincian fasilitas sebagai berikut:

Based on Credit Agreement No. KP-COD/PK-KMK/2003 dated 10 Februari 2003, the Group (ex-BGR) obtained Working Capital Credit facility from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. The agreement has been amended with Addendum XXIV dated 17 April 2023 with detail of facilities as follows:

1. Fasilitas *KMK Revolving* dengan limit kredit sebesar Rp 80.000.000.000.
2. Fasilitas *Receivable Financing* dengan limit kredit sebesar Rp 25.000.000.000 .
3. Fasilitas Non-Cash Loan, yang terdiri dari Bank Garansi dan Letter of Credit/Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (“SKBDN”) dengan limit kredit gabungan sebesar Rp 40.000.000.000.
4. Fasilitas Supplier Financing dengan limit kredit sebesar Rp 5.000.000.000.

1. *KMK Revolving Facility with credit limit of Rp 80,000,000,000.*
2. *Receivable Financing Facility with credit limit of Rp 25,000,000,000.*
3. *Non-Cash Loan Facility, consisting of Bank Garansi and Letter of Credit/Domestic Credit Documents with a maximum combined limit of Rp 40,000,000,000.*
4. *Supplier Financing Facility with credit limit of Rp 5,000,000,000.*

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

24. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

24. SHORT TERM – BANK LOAN (continued)

a. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (lanjutan)

**a. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
(continued)**

Jaminan atas fasilitas-fasilitas tersebut diatas
adalah sebagai berikut:

*Collaterals for the above facilities are as
follows:*

1) Piutang dagang sebesar
Rp 150.000.000.000.

1) *Trade receivable in the amount of
Rp 150,000,000,000.*

2) Tanah dan bangunan:
- SHGB No. 727 seluas 190.239 m² di
Medan atas nama PT Bhandha Ghara
Reksa.

- SHGB No. 444 seluas 32.100 m² dan
SHGB No. 477 seluas 4.320 m² di
Bandar Lampung atas nama
PT Bhandha Ghara Reksa.

2) *Land and building:*
- *SHGB No. 727 of 190,239 m² in
Medan under the name of
PT Bhandha Ghara Reksa.*

- *SHGB building No. 444 of 32,100
m² and SHGB No. 477 of 4,320 m²
in Bandar Lampung under the
name of PT Bhandha Ghara
Reksa.*

Periode fasilitas-fasilitas tersebut diatas
adalah 27 April 2023 sampai dengan 3 Mei
2024 dengan tingkat bunga 7,75% p.a.
(tingkat bunga mengambang).

*The period of the above facilities is from
27 April 2023 to 3 May 2024 with
interest rate of 7.75% p.a. (floating
interest rate).*

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, saldo
gabungan fasilitas pinjaman tersebut diatas
masing-masing sebesar Rp 86.351.117.899 dan
Rp 104.381.333.960.

*As at 31 December 2023 and 2022, the
combined balance of the above loan
facilities amounted to Rp 86,351,117,899
and Rp 104,381,333,960, respectively.*

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

24. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

24. SHORT TERM – BANK LOAN (continued)

b. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

b. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Berdasarkan perjanjian Kredit No. 51 tanggal 17 Oktober 2019, Grup memperoleh fasilitas Kredit Modal Kerja dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dengan limit kredit sebesar Rp 100.000.000.000 dan tingkat bunga 9,50% p.a (tingkat bunga mengambang). Perjanjian ini telah diubah dengan Addendum No. (5) 51 tanggal 16 Oktober 2023.

Based on Credit Agreement No. 51 dated 17 October 2019, the Group obtained Working Capital Credit facility from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk with credit limit of Rp 100,000,000,000, at interest rate of 9.50% p.a.(floating interest rate). The agreement has been amended with Addendum No. (5) 51 dated 16 October 2023.

Jaminan atas fasilitas tersebut diatas adalah sebagai berikut:

Collaterals for the above facility are as follows:

- 1) Tanah dan bangunan SHGB No. 569 seluas 950 m² di Kota Manado, atas nama Entitas.
- 2) Tanah dan bangunan SHGB No. 287 seluas 1.082 di Yogyakarta m² atas nama Entitas.
- 3) Tanah dan bangunan di Surabaya:
 - SHGB No. 00561 seluas 6.870 m² atas nama Entitas.
 - SHGB No. 00562 seluas 107 m² atas nama Entitas.
 - SHGB No. 00563 seluas 4.854 m² atas nama Entitas.
- 4) Tanah dan bangunan SHGB No. 689 seluas 214 m² di Jakarta atas nama Entitas.
- 5) Tanah dan bangunan SHGB No. 44 seluas 2.770 m² di Denpasar atas nama Entitas.
- 6) Piutang usaha sebesar Rp 62.500.000.000.
- 7) Persediaan sebesar Rp 62.500.000.000.

- 1) *Land and building, SHGB No. 569 of 950 m² in Manado City under the name of the Entity.*
- 2) *Land and building, SHGB No. 287 of 1,082 m² in Yogyakarta under the name of the Entity.*
- 3) *Land and building in Surabaya:*
 - *SHGB No. 00561 of 6,870 m² under the name of the Entity.*
 - *SHGB No. 00562 of 107 m² under the name of the Entity.*
 - *SHGB No. 00563 of 4,854 m² under the name of the Entity.*
- 4) *Land and building, SHGB No. 689 Area 214 m² in Jakarta under the name of the Entity.*
- 5) *Land and building, SHGB No. 44 Area 2,770 m² in Denpasar under the name of the Entity .*
- 6) *Trade receivables in the amount of Rp 62,500,000,000.*
- 7) *Inventories in the amount of Rp 62,500,000,000.*

Periode fasilitas tersebut diatas adalah 17 Oktober 2023 sampai dengan 16 Oktober 2024.

The period of the above facility is from 17 October 2023 to 16 October 2024.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, saldo fasilitas pinjaman tersebut masing-masing sebesar Rp 82.239.013.340 dan nihil.

As at 31 December 2023 and 2022, the balance of the above loan facility amounted to Rp 82,23,013,340 and nil, respectively.

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

24. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

24. SHORT TERM – BANK LOAN (continued)

c. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Berdasarkan Perjanjian Kredit tanggal 4 Mei 2017, Grup (eks-BGR) memperoleh fasilitas Kredit Modal Kerja dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dengan limit kredit sebesar Rp 70.000.000.000 dan tingkat bunga 9% p.a. (tingkat bunga mengambang). Perjanjian ini telah diubah dengan perjanjian No. 29 tanggal 30 Mei 2023.

Jaminan atas fasilitas tersebut diatas adalah sebagai berikut:

- 1) Piutang dagang sebesar Rp 140.000.000.000;
- 2) Persediaan sebesar Rp 12.028.000.000;
- 3) Tanah dan Bangunan:
 - SHGB No. 17/2 seluas 66.650 m² di Palembang atas nama PT Bhandha Ghara Reksa.
 - SHGB No. 40/2 seluas 100.000 m² di Palembang atas nama PT Bhandha Ghara Reksa.

Periode fasilitas tersebut diatas adalah 31 Mei 2023 sampai dengan 31 Mei 2024.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, saldo fasilitas pinjaman tersebut masing-masing sebesar Rp 69.841.944.667 dan Rp 69.420.698.580.

c. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Based on the Credit Agreement dated 4 May 2017, the Group (ex-BGR) obtained Working Capital Credit facility from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk with credit limit of Rp 70,000,000,000 at interest rate of 9% p.a. (floating interest rate). The agreement has been amended with Agreement No. 29 dated 30 May 2023.

Collaterals for the above facility are as follows:

- 1) Trade receivables in the amount of Rp 140,000,000,000;*
- 2) Inventories in the amount of Rp 12,028,000,000;*
- 3) Land and Building:
 - SHGB No. 17/2 of 66,650 m² in Palembang under the name of PT Bhandha Ghara Reksa.
 - SHGB No. 40/2 of 100,000 m² in Palembang under the name of PT Bhandha Ghara Reksa.*

The period of the above facility is from 31 May 2023 to 31 May 2024.

As at 31 December 2023 and 2022, the balances of the above loan facilities amounted to Rp 69,841,944,677 and Rp 69,420,698,580 respectively.

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

24. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

24. SHORT TERM – BANK LOAN (continued)

d. PT Bank Permata

Berdasarkan Perjanjian kredit No. 11 tanggal 23 Desember 2022, Grup memperoleh fasilitas pinjaman sebagai berikut:

- Omnibus Letter of Credit dengan limit kredit sebesar Rp 50.000.000.000.
- SKBDN dan Bank Garansi dengan limit kredit gabungan sebesar Rp 50.000.000.000

Jaminan atas fasilitas-fasilitas tersebut diatas adalah sebagai berikut:

- 1) Tanah dan bangunan SHGB No. 3.195 seluas 5.000 m² di Jakarta atas nama Entitas.
- 2) Persediaan sebesar Rp 50.000.000.000.
- 3) Piutang dagang sebesar Rp 50.000.000.000.

Periode fasilitas-fasilitas tersebut diatas adalah 23 Desember 2022 sampai dengan 23 Desember 2023 dengan tingkat bunga 8,75% p.a untuk mata uang Rupiah dan 5,7% p.a untuk mata uang USD (tingkat bunga mengambang). Berdasarkan perubahan perjanjian No. 0002/KK/AMD/I/2024/CG7 tanggal 7 Maret 2024 periode fasilitas-fasilitas tersebut telah diperpanjang sampai dengan 23 Desember 2024 dengan tingkat bunga 10,75% p.a untuk mata uang Rupiah dan 8,00% p.a untuk mata uang USD (tingkat bunga mengambang).

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, saldo gabungan fasilitas pinjaman tersebut diatas masing-masing sebesar Rp 20.917.584.000 dan nihil.

d. PT Bank Permata

Based on Credit Agreement No. 11 dated 23 December 2022, the Group obtained the following credit facilities:

- Omnibus Letter of Credit with credit limit of Rp 50,000,000,000.
- SKBDN and Bank Guarantee with a combined credit limit of Rp 50,000,000,000.

Collaterals for the above facilities are as follows:

- 1) Land and Building SHGB No. 3,195 of 5,000 m² in Jakarta. under the name of the Entity.
- 2) Inventory in the amount of Rp 50,000,000,000.
- 3) Trade receivable in the amount of Rp 50,000,000,000.

The period of the above facilities is from 23 December 2022 to 23 December 2023 with interest rate of 8.75% p.a for Indonesian Rupiah, and 5.7% p.a for US Dollars (floating interest rate). Based on the amendment No. 0002/KK/AMD/I/2024/CG7 dated 7 March 2024 facilities period has been extended to with interest rate of 10.75% p.a for Indonesian Rupiah and 8.00% p.a for US Dollars (floating interest rate).

As at 31 December 2023 and 2022, the combined balance of the above loan facilities amounted to Rp 20,917,584,000 and nil respectively.

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

25. PERPAJAKAN

25. TAXATION

a. Pajak Dibayar Dimuka

a. Prepaid Taxes

Akun ini terdiri dari:

The account consists of:

	2023	2022	
Entitas			The Entity
PPH pasal 28A			Income tax article 28A
2021	17.339.464.881	29.211.260.458	2021
2022	20.307.505.514	20.307.505.514	2022
2023	16.740.080.503	-	2023
PPN	-	147.263.177	VAT
Subjumlah	54.387.050.898	49.666.029.149	Subtotal
Entitas Anak			The Subsidiaries
PPN	474.544.644	633.397.423	VAT
Pph pasal 23/26	1.444.503.204	-	Income tax article 23/26
Pph pasal 28A	795.866.552	-	Income tax article 28A
Pajak final	6.295.515.946	5.541.856.951	Final tax
Subjumlah	9.010.430.346	6.175.254.374	Subtotal
Jumlah	63.397.481.244	55.841.283.523	Total

b. Utang Pajak

b. Taxes Payable

Akun ini terdiri dari:

The account consists of:

	2023	2022	
Entitas			The Entity
PPN Keluaran	1.309.380.974	395.087.763	VAT Out
PPN Masukan (WAPU)	6.601.993.397	160.043.400	VAT In (WAPU)
PPH pasal 21	1.376.560.042	1.451.722.792	Income Tax Art. 21
PPH pasal 22	1.709.916.796	1.003.086.020	Income Tax Art. 22
PPH pasal 23	63.878.092	160.084.391	Income Tax Art. 23
PPH pasal 25	-	762.339.854	Income Tax Art. 25
PPH pasal 4 (2)	-	10.666.664	Income Tax Art. 4 (2)
Hutang pajak bumi & bangunan	39.930.000	-	Land & building tax payable
Hutang pajak lainnya	2.174.754.904	-	Other taxes payable
Sub Jumlah	13.276.414.205	3.943.030.884	Subtotal
Entitas Anak			The Subsidiaries
PPN Keluaran	3.589.722.824	1.182.346.001	VAT out
PPH 15	2.478.358	1.590.600	Income Tax Art. 15
PPH pasal 21	1.024.979.991	470.294.458	Income Tax Art. 21
PPH pasal 23	199.809.397	405.358.597	Income Tax Art. 23
PPH pasal 25	99.453.585	95.533.055	Income Tax Art. 25
PPH pasal 29	226.974.884	630.097.300	Income Tax Art. 29
PPH pasal 4 (2)	81.953.137	332.099.953	Income Tax Art. 4 (2)
Sub Jumlah	5.225.372.176	3.117.319.964	Subtotal
Jumlah	18.501.786.381	7.060.350.848	Total

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

25. PERPAJAKAN (lanjutan)

25. TAXATION (continued)

c. Pajak Penghasilan

c. Income Taxes

Akun ini terdiri dari:

The account consists of:

	2023	2022	
Entitas			The Entity
Pajak final	(2.110.786.509)	(1.624.797.568)	Final tax
Pajak kini	-	-	Current tax
Entitas Anak			Subsidiaries
Pajak final	(14.997.816.574)	(14.819.875.511)	Final tax
Pajak kini	(8.029.640.520)	(9.032.834.641)	Current tax
Jumlah pajak kini	(25.138.243.603)	(25.477.507.720)	Total current tax
Pajak tangguhan	11.316.952.807	(1.296.013.874)	Deferred tax
Jumlah	(13.821.290.796)	(26.773.521.594)	Total

i) Pajak Kini

i) Current Tax

Rekonsiliasi antara laba rugi konsolidasian sebelum pajak penghasilan menurut laba komersial dengan laba fiskal untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2023 dan 2022 sebagai berikut:

Reconciliation between consolidated profit or loss before income tax between commercial income with taxable income for the years ended 31 December 2023 and 2022 are as follows:

	2023	2022	
Laba (rugi) sebelum pajak dalam laporan laba rugi konsolidasi	30.523.051.980	75.862.682.068	Profit (loss) before tax in the consolidated statement of profit loss
Dikurangi:			Less:
Laba (rugi) sebelum pajak anak Perusahaan	45.368.227.236	61.496.280.077	Profit (loss) before tax of subsidiaries
Laba komersil sebelum pajak penghasilan – Entitas	(14.845.175.256)	14.366.401.991	Commercial income before income tax – the Entity
Beda Waktu			Timing Difference
Penyisihan persediaan	2.620.399.032	1.800.580.994	Provision for inventories
Penyisihan piutang usaha dan piutang lain-lain – bersih	56.156.465.701	17.142.783.338	Allowance for account receivables and other receivable – net
Penyusutan aset lain-lain	2.235.333.150	2.024.280.456	Depreciation of other assets
Penyusutan aset tetap	(19.838.728.108)	(12.306.628.544)	Depreciation of fixed assets
Penurunan nilai aset tetap	-	2.672.602.000	Impairment of fixed assets
Liabilitas imbalan pasca kerja	(12.659.210.085)	(52.815.836.212)	Post-employment benefits obligations
Jumlah Beda Waktu	28.514.259.690	(41.482.217.968)	Total Timing Difference

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

25. PERPAJAKAN (lanjutan)

25. TAXATION (continued)

c. Pajak Penghasilan (lanjutan)

c. Income Taxes (continued)

i) Pajak Kini (lanjutan)

i) Current Tax (continued)

	2023	2022	
Beda Tetap:			Permanent Difference:
Biaya yang tidak dapat dikurangkan	20.926.544.956	12.764.205.949	Non deductible expense
Beban atas pendapatan yang dikenakan pajak final	28.556.139.092	27.066.837.248	Expense of revenue subjects to final taxa
Pendapatan bunga – final	(596.476.187)	(765.033.904)	Interest income – final
Pendapatan sewa – final	(25.208.001.540)	(21.998.582.408)	Rental income – final
Pendapatan final – lain	-	(23.018.466.773)	Other Income
Surplus properti investasi	(58.943.401.847)	(15.369.024.153)	Investment Property Surplus
Jumlah Beda Tetap	(35.265.195.526)	(21.320.064.041)	Total Permanent Difference
Rugi Fiskal Entitas – dibulatkan	(21.596.111.000)	(48.435.880.000)	The Entity's taxable profit (loss)- rounded
Kompensasi rugi fiskal	-	-	Fiscal loss compensation
Akumulasi rugi fiskal	(234.999.730.889)	(213.403.619.889)	Accumulated fiscal loss
Taksiran Pajak Kini Entitas (22%)	-	-	Estimated Current Tax of the Entity (22%)
Pajak Kini Entitas Anak	8.029.640.520	9.032.834.641	Current tax of Subsidiaries
Taksiran Pajak Kini	8.029.640.520	9.032.834.641	Total Current Tax
Dikurangi kredit pajak dibayar dimuka			Less tax credit:
PPh Pasal 22	(124.059.828)	(19.100.079)	Income Tax Article 22
PPh Pasal 23	(7.802.665.636)	(7.540.577.957)	Income Tax Article 23
PPh Pasal 25	(671.806.724)	(843.059.463)	Income Tax Article 25
Kurang (Lebih) Bayar Pajak Penghasilan	(568.891.668)	630.097.142	Under (Over) Payment of Corporate Income Tax

Di tahun 2023, sehubungan dengan SKPLB tahun fiskal 2020, Entitas melakukan penyesuaian atas saldo Uang Muka PPh pasal 28A dan membukukan biaya pajak sebesar Rp 10.276.128.270.

In 2023, in connection with the Tax Overpayment Assesment Letter for fiscal year 2020, the Entity adjusted the balance of Prepaid Tax Article 28A and recorded Tax Expence amounting to Rp 10,276,128,270.

Berdasarkan Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar Pajak Penghasilan No. 00047/406/21/051/23 tanggal 26 Juni 2023, rugi fiskal tahun 2021 ditetapkan sebesar Rp 48.995.184.524, dan lebih bayar pajak tahun 2021 ditetapkan sebesar Rp 11.653.397.059. Pada tanggal 19 September 2023 Entitas telah mengajukan surat keberatan dan hingga tanggal laporan keuangan ini, hasil dari keberatan tersebut belum diketahui.

Based on Notice of Tax Overpayment Assesment of Income Taxes No. 00047/406/21/051/23 dated 26 June 2023, fiscal loss for 2021 was determined at Rp 48,995,184,524, and overpayment of tax of 2021 was determined at Rp 11,653,397,059. On 19 September 2023, the Entity has submitted objection letter and as of the date of this financial statment, the results of this objection are not yet known.

**PT Perusahaan Perdagangan Indonesia
dan Entitas Anak**
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)
Untuk tahun yang berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2023

**PT Perusahaan Perdagangan Indonesia
and Subsidiaries**
Notes To The Consolidated Financial Statements (continued)
For the year ended
31 December 2023

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

25. PERPAJAKAN (lanjutan)

25. TAXATION (continued)

c. Pajak Penghasilan (lanjutan)

c. Income Taxes (continued)

ii) Aset Pajak Tangguhan

ii) Deferred Tax Assets

2023

	Saldo Awal 31 Des 2022 / Total Beginning Balance 31 Dec 2022	Dibebankan ke laporan Laba (Rugi)/ Charged to Profit (Loss)	Dibebankan ke Pendapatan Komprehensif Lainnya / Charged to Other Comprehensive Income	Penyesuaian ke laporan laba rugi/ Adjustment to profit (Loss)	Penyesuaian ke Pendapatan Komprehensif Lain / Adjustment to Other Comprehensive Income	Saldo Akhir 31 Des 2023/ Ending Balance 31 Dec 2023	
Entitas							The Entity
Estimasi kerugian fiscal	46.948.796.375	4.751.144.322	-	-	-	51.699.940.697	Estimated fiscal loss
Penyisihan Persediaan	5.037.136.375	576.487.787	-	-	-	5.613.624.162	Provision for Inventories
Penyisihan Piutang Usaha	83.036.104.343	11.524.279.492	-	-	-	94.560.383.835	Allowance for impairment of Receivables
Penyisihan Piutang lain-lain	39.163.908.264	830.142.962	-	-	-	39.994.051.226	Allowance for impairment of others Receivables
Akumulasi penyusutan aset tetap	(30.700.970.274)	(4.364.520.184)	-	-	-	(35.065.490.458)	Accumulated depreciation of Fixed Assets
Penyisihan aset tetap	587.972.440	-	-	-	-	587.972.440	Allowance for Fixed Assets
Penyisihan aset lain-lain	3.616.858.393	491.773.293	-	-	-	4.108.631.686	Allowance for other assets
Penyisihan penurunan nilai penyertaan saham	488.074.685	-	187.435.187	(8.770.901)	-	666.738.971	Allowance for impairment of investment
Manfaat Karyawan	8.363.366.026	(2.785.026.219)	(2.038.382.076)	-	-	3.539.957.731	Employee Benefits
Penilaian kembali atas properti investasi	(112.484.924.308)	-	(11.436.738.678)	-	-	(123.921.662.986)	Revaluation of property investment
Sub jumlah	44.056.322.319	11.024.281.453	(13.287.685.567)	(8.770.901)		41.784.147.304	Subtotal

**PT Perusahaan Perdagangan Indonesia
dan Entitas Anak**
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)
Untuk tahun yang berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2023

**PT Perusahaan Perdagangan Indonesia
and Subsidiaries**
Notes To The Consolidated Financial Statements (continued)
For the year ended
31 December 2023

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

25. PERPAJAKAN (lanjutan)

25. TAXATION (continued)

c. Pajak Penghasilan (lanjutan)

c. Income Taxes (continued)

ii) Aset Pajak Tangguhan (lanjutan)

ii) Deferred Tax Assets (continued)

	2023						
	Saldo Awal 31 Des 2022 / Beginning Balance 31 Dec 2022	Dibebankan ke laporan Laba (Rugi)/ Charged to Profit (Loss)	Dibebankan ke Pedapatan Komprehensif Lainnya / Charged to Other Comprehensive Income	Penyesuaian ke Laporan Laba (Rugi)/ Adjusmnet to Profit (Loss)	Penyesuaian ke Pendapatan Komprehensif Lain / Adjustment to Other Comprehensive Incom	Saldo Akhir 31 Des 2023/ Ending Balance 31 Dec 2023	
Entitas anak							Subsidiaries
Penyusutan dan amortisasi	(8.263.592.118)	(72.439.195)	-	-	-	(8.336.031.313)	Depreciation and amortization
Manfaat karyawan	169.810.315	33.912.566	134.243.363	-	-	337.966.244	Employee benefit
Sewa dengan hak opsi	49.172.826	(21.319.311)	-	-	-	27.853.515	Leasing with options
Rugi fiskal	781.896.600	291.085.976	-	-	-	1.072.982.576	Fiscal loss
Penyisihan Piutang usaha	-	70.202.220	-	-	-	70.202.220	Allowance for Accounts Receivable
Penurunan nilai investasi	11.604.108	-	-	-	-	11.604.108	Impairment of investment
Sub jumlah	(7.251.108.269)	301.442.256	134.243.363	-	-	(6.815.422.650)	Subtotal
Jumlah aset pajak tangguhan	36.805.214.050					34.968.724.654	Total deferred tax assets

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

25. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Pajak Penghasilan (lanjutan)

ii) Aset Pajak Tangguhan (lanjutan)

25. TAXATION (continued)

c. Income Taxes (continued)

ii) Deferred Tax Assets (continued)

2022

	Saldo Awal 31 Des 2021 / Total Beginning Balance 31 Dec 2021	Dibebankan ke laporan Laba (Rugi)/ Charged to Profit (Loss)	Dibebankan ke Pedapatan Komprehensif Lainnya / Charged to Other Comprehensive Income	Penyesuaian ke laporan laba rugi/ Adjustment to profit (Loss)	Penyesuaian ke Pendapatan Komprehensif Lain / Adjustment to Other Comprehensive Income	Saldo Akhir 31 Des 2022/ Ending Balance 31 Dec 2022	
Entitas							The Entity
Estimasi kerugian fiscal	33.176.585.024	10.655.893.600	-	3.116.317.751	-	46.948.796.375	Estimated fiscal loss
Penyisihan Persediaan	4.641.008.556	396.127.819	-	-	-	5.037.136.375	Provision for Inventories
Penyisihan Piutang Usaha	83.497.400.734	1.793.906.654	-	(2.255.203.045)	-	83.036.104.343	Allowance for impairment of Receivables
Penyisihan Piutang lain-lain	33.363.810.052	1.977.505.680	-	3.822.592.532	-	39.163.908.264	Allowance for impairment of others Receivables
Akumulasi penyusutan aset tetap	(27.993.511.994)	(2.707.458.280)	-	-	-	(30.700.970.274)	Accumulated depreciation of Fixed Assets
Penyisihan aset tetap	-	587.972.440	-	-	-	587.972.440	Allowance for Fixed Assets
Penyisihan aset lain-lain	3.707.859.291	445.341.700	-	(536.342.598)	-	3.616.858.393	Allowance for other receivables
Penyisihan penurunan nilai penyertaan saham	48.759.948	-	439.314.737	-	-	488.074.685	Allowance for impairment of investment
Manfaat Karyawan Bonus dan Tantiem	17.604.988.429	(11.619.483.966)	2.377.861.563	-	-	8.363.366.026	Employee Benefits Bonus and tantiem
Efek perubahan tarif pajak	6.648.619.667	-	-	(6.648.619.667)	-	-	Effects of changing tax rates
Pendapatan komprehensif lainnya	957.109.987	-	-	(957.109.987)	-	-	Comprehensive income
Penilaian kembali atas properti investasi	(638.724.062)	-	-	352.529.783	286.194.279	-	Revaluation of property investment
	(118.257.673.472)	-	5.772.749.164	-	-	(112.484.924.308)	
Sub jumlah	36.756.232.160	1.529.805.647	8.589.925.464	(3.105.835.231)	286.194.279	44.056.322.319	Subtotal

**PT Perusahaan Perdagangan Indonesia
dan Entitas Anak**
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)
Untuk tahun yang berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2023

**PT Perusahaan Perdagangan Indonesia
and Subsidiaries**
Notes To The Consolidated Financial Statements (continued)
For the year ended
31 December 2023

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

25. PERPAJAKAN (lanjutan)

25. TAXATION (continued)

c. Pajak Penghasilan (lanjutan)

c. Income Taxes (continued)

ii) Aset Pajak Tangguhan (lanjutan)

ii) Deferred Tax Assets (continued)

2022

	Saldo Awal 31 Des 2021 / <i>Beginning Balance 31 Dec 2021</i>	Dibebankan ke laporan Laba (Rugi) / <i>Charged to Profit (Loss)</i>	Dibebankan ke Pendapatan Komprehensif Lainnya / <i>Charged to Other Comprehensive Income</i>	Penyesuaian ke Laporan Laba (Rugi) / <i>Adjustment to Profit (Loss)</i>	Penyesuaian ke Pendapatan Komprehensif Lain / <i>Adjustment to Other Comprehensive Income</i>	Saldo Akhir 31 Des 2022 / <i>Ending Balance 31 Dec 2022</i>	
Entitas anak							Subsidiaries
Penyusutan dan amortisasi	32.706.482	(45.123.708)	(8.251.174.892)	-	-	(8.263.592.118)	<i>Depreciation and amortization</i>
Manfaat karyawan	212.904.651	(34.089.042)	(9.005.294)	-	-	169.810.315	<i>Employee benefit</i>
Sewa dengan hak opsi	78.222.829	(29.050.003)	-	-	-	49.172.826	<i>Leasing with options</i>
Penyisihan Piutang usaha	393.618.138	388.278.462	-	-	-	781.896.600	<i>Allowance for Accounts Receivable</i>
Penurunan nilai investasi	-	-	11.604.108	-	-	11.604.108	<i>Impairment of investment</i>
Sub jumlah	717.452.100	280.015.709	(8.248.576.078)	-	-	(7.251.108.269)	Subtotal
Jumlah aset pajak tangguhan	37.473.684.260					36.805.214.050	Total deferred tax assets

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

26. UTANG JANGKA PANJANG

26. LONG TERM LOANS

Akun ini terdiri dari:

The account consists of:

	2023	2022	
Utang Jangka Panjang			Long Term Loans
a. PT Rajawali Nusantara Indonesia-Eks BPPN			a. PT Rajawali Nusantara Indonesia- Ex BPPN
PT Rajawali Nusantara Indonesia Eks BPPN	609.660.827.108	609.660.827.108	PT Rajawali Nusantara Indonesia Ex BPPN
Sub jumlah	609.660.827.108	609.660.827.108	Subtotal
b. PT Rajawali Nusantara Indonesia-Eks RDI			b. PT Rajawali Nusantara Indonesia-Ex RDI
RDI No. AMA-188/RDI- 371/DSMI/2017	192.202.716.631	192.202.716.631	RDI No. AMA-188/RDI- 371/DSMI/2017
RDI No. AMA-187/RDI- 299/DSMI/2017	64.870.305.071	64.870.305.071	RDI No. AMA-187/RDI- 299/DSMI/2017
RDI No. AMA-186/RDI- 006/DSMI/2017	16.652.927.396	16.652.927.396	RDI No. AMA-186/RDI- 006/DSMI/2017
Sub jumlah	273.725.949.098	273.725.949.098	Subtotal
c. Bappenas			c. Bappenas
Bappenas (kedelai)	23.687.544.118	23.687.544.118	Bappenas (soybeans)
Sub jumlah	23.687.544.118	23.687.544.118	Subtotal
d. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk			d. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Kredit Investasi	15.417.371.970	30.834.743.938	Investment Loan
Sub jumlah	15.417.371.970	30.834.743.938	Subtotal
Jumlah Utang	922.491.692.294	937.909.064.262	Total Loans
Bagian Utang Jangka Panjang yang Jatuh tempo dalam Satu Tahun			Current Portion of Long Term Loans
PT Rajawali Nusantara Indonesia-Eks RDI			PT Rajawali Nusantara Ex-RDI
RDI No. AMA-188/RDI- 371/DSMI/2017	-	6.069.559.473	RDI No. AMA-188/RDI- 371/DSMI/2017
RDI No. AMA-187/RDI- 299/DSMI/2017	-	2.048.535.948	RDI No. AMA-187/RDI- 299/DSMI/2017
RDI No. AMA-186/RDI- 006/DSMI/2017	-	525.881.916	RDI No. AMA-186/RDI- 006/DSMI/2017
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk			PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Kredit Investasi	15.417.371.970	15.417.371.972	Investment Loan
Sub jumlah	15.417.371.970	24.061.349.309	Subtotal
Jumlah Utang Jangka Panjang	907.074.320.324	913.847.714.953	Total Long Term Loans

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

26. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

26. LONG TERM LOANS (continued)

a. PT Rajawali Nusantara Indonesia - Eks BPPN

a. PT Rajawali Nusantara Indonesia - Ex BPPN

Berdasarkan Berita Acara Rekonsiliasi Data Aset Kredit Eks BPPN No. BAR01/202206/REKON/BPPN/KN.4.2/2022, tanggal 24 Juni 2022, Entitas mempunyai utang kepada Pemerintah Indonesia yang berasal dari pinjaman eks BPPN sebesar Rp 609.660.827.108.

Based on Reconciliation of Assets ex. BPPN No. BAR01/202206/REKON/BPPN/KN.4.2/2022 dated 24 Juni 2022, the Entity has a debt to the Government of Indonesia originating from loans ex BPPN amounting to Rp 609,660,827,108.

Berdasarkan Surat Menteri Keuangan kepada Direktur Utama PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) No. S-598/MK.06/2022 tanggal 21 Juli 2022, Kementerian Keuangan menyetujui novasi utang eks BPPN Entitas sebesar Rp 609.660.827.108 menjadi utang PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) selaku induk Holding Pangan. Berdasarkan perjanjian novasi dan amandemen No PRJ-3/KN/2023 tanggal 31 Maret 2023 antara Pemerintah Republik Indonesia, PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) dan Entitas, tagihan Pemerintah kepada Entitas (eks BPPN) dialihkan menjadi tagihan Pemerintah kepada PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero). Selanjutnya PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) mempunyai tagihan kepada Entitas sebesar Rp 609.660.827.108.

Based on the letter of the Minister of Finance to the President Director of PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) No. S-598/MK.06/2022 dated 21 July 2022, the Ministry of Finance agreed to the novation of ex. BPPN debt of the Entity amounting to Rp 609,660,827,108 to PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) as the parent company of ID Food. Based on novation agreement and amendment No PRJ-3/KN/2023 dated 31 March 2023 amongst the Government of the Republic of Indonesia, PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) and the Entity, the Government's receivables from the Entity (ex BPPN) was novated as the Government's receivables from PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero). Subsequently PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) will have a receivable from the Entity amounting to Rp 609,660,827,108.

Berdasarkan surat dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia No. S-121/MBU/02/2024 tanggal 28 Februari 2024, Pemerintah Indonesia selaku pemegang saham seri A Dwiwarna Entitas, menyetujui penambahan modal Entitas melalui konversi hutang kepada PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) diatas (Catatan 46).

Based on the letter from the Minister Finance of the Republic Indonesia No. S-121/MBU/02/2024 dated 28 February 2024, the Government of Indonesia as the holder of class A Dwiwarna shares of the Entity, approved the increase in the Entity's capital through conversion of debt to PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) above (Note 46).

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

26. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

26. LONG TERM LOANS (continued)

b. PT Rajawali Nusantara Indonesia - Eks RDI

b. PT Rajawali Nusantara Indonesia - Ex RDI

i) Rekening Dana Investasi No.AMA-188/RDI- 371/DSMI/2017

i) Investment Fund Account No. AMA-188/RDI-371/DSMI/2017

Berdasarkan Berita Acara Rekonsiliasi No. BA-325/KP.1210/2022 pada tanggal 7 April 2022, Hak Tagih Pemerintah/Posisi Pinjaman 31 Desember 2022 sebesar Rp 192.202.716.631 dengan rincian sebagai berikut:

Based on the reconciliation No. BA-325/KP.1210/2022 dated 7 April 2022, The Government's Charge/Lending Position as at 31 December 2022 amounted to Rp 192,202,716,631 with details as follows:

	2022	
Pinjaman Pokok	106.534.687.612	<i>Principal Loan</i>
Pinjaman Non-pokok	85.668.029.019	<i>Non-principal Loan</i>
Subjumlah	192.202.716.631	<i>Subtotal</i>

Berdasarkan perjanjian novasi dan amandemen No. RDI-421/EKS-RDI-371/DSMI/2023 tanggal 3 April 2023 antara Pemerintah Republik Indonesia, PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) dan Entitas, utang Rekening Dana Investasi No. AMA-188/RDI-371/DSMI/2017 dialihkan menjadi tagihan Pemerintah kepada PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero). Selanjutnya PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) mempunyai tagihan kepada Entitas sebesar Rp 192.202.716.631.

Based on novation agreement and amendment No. RDI-421/EKS-RDI-371/DSMI/2023 dated 3 April 2023 amongst the Government of the Republic Indonesia, PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) and the Entity, the Investment Fund Debt Account No. AMA-188/RDI-371/DSMI/2017 was novated as the Government's receivables from PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero). Subsequently PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) will have a receivable from the Entity amounting to Rp 192,202,716,631.

Berdasarkan surat dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia No. S-121/MBU/02/2024 tanggal 28 Februari 2024, Pemerintah Indonesia selaku pemegang saham seri A Dwiwarna Entitas, menyetujui penambahan modal Entitas melalui konversi utang kepada PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) diatas (Catatan 46).

Based on the letter from the Minister Finance of the Republic Indonesia No. S-121/MBU/02/2024 dated 28 February 2024, the Government of Indonesia as the holder of class A Dwiwarna shares of the Entity, approved the increase in the Entity's capital through conversion of debt to PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) above (Note 46).

ii) Rekening Dana Investasi No. AMA-187/RDI/- 299/DSMI/2017

ii) Investment Fund Account No. AMA-187/RDI/-299/DSMI/2017

Berdasarkan Berita Acara Rekonsiliasi No. BA-324/KP.1210/2022 tanggal 7 April 2022, Hak Tagih Pemerintah/Posisi Pinjaman 2022 sebesar Rp 64.870.305.071 dengan rincian sebagai berikut:

Based on the reconciliation No. BA-324/KP.1210/2022 dated 7 April 2022, the Government's Charge/Lending Position as at 31 December 2022 amounting to Rp 64,870,305,071 with details as follows:

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

26. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

26. LONG TERM LOANS (continued)

**b. PT Rajawali Nusantara Indonesia - Eks RDI
(lanjutan)**

**b. PT Rajawali Nusantara Indonesia - Ex RDI
(continued)**

**ii) Rekening Dana Investasi No. AMA-
187/RDI/- 299/DSMI/2017 (lanjutan)**

**ii) Investment Fund Account No. AMA-
187/RDI/-299/DSMI/2017 (continued)**

	2022	
Pinjaman Pokok	24.255.115.000	<i>Principal Loan</i>
Pinjaman Non Pokok	40.615.190.071	<i>Non-principal Loan</i>
Jumlah	64.870.305.071	Total

Berdasarkan perjanjian novasi dan amandemen No. RDI-420/EKS-RDI-299/DSMI/2023 tanggal 3 April 2023 antara Pemerintah Republik Indonesia, PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) dan Entitas, hutang Rekening Dana Investasi No. AMA-187/RDI-299/DSMI/2017 dialihkan menjadi tagihan Pemerintah kepada PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero). Selanjutnya PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) mempunyai tagihan kepada Entitas sebesar Rp 64.870.305.071.

Based on novation agreement and amendment No. RDI-420/EKS-RDI-299/DSMI/2023 dated 3 April 2023 amongst the Government of the Republic Indonesia, PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) and the Entity, the Investment Fund Debt Account No. AMA-187/RDI- 299/DSMI/2017 was novated as the Government's receivables from PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero). Subsequently PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) will have a receivable from the Entity amounting to Rp 64,870,305,071.

Berdasarkan surat dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia No. S-121/MBU/02/2024 tanggal 28 Februari 2024, Pemerintah Indonesia selaku pemegang saham seri A Dwiwarna Entitas, menyetujui penambahan modal Entitas melalui konversi hutang kepada PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) diatas (Catatan 46).

Based on the letter from the Minister Finance of the Republic Indonesia No. S-121/MBU/02/2024 dated 28 February 2024, the Government of Indonesia as the holder of class A Dwiwarna shares of the Entity, approved the increase in the Entity's capital through conversion of debt to PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) above (Note 46).

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

26. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

26. LONG TERM LOANS (continued)

b. PT Rajawali Nusantara Indonesia - Eks RDI (lanjutan)

b. PT Rajawali Nusantara Indonesia - Ex RDI (continued)

iii) Rekening Dana Investasi No. AMA-186/RDI-006/DSMI/2017 (lanjutan)

iii) Investment Fund Account No. AMA-186/RDI-006/DSMI/2017 (continued)

Berdasarkan Berita Acara Rekonsiliasi No. BA-323/KP.1210/2022 tanggal 7 April 2022, Hak Tagih Pemerintah/Posisi Pinjaman pada tanggal 31 Desember 2022 sebesar Rp 16.652.927.396 dengan rincian sebagai berikut:

Based on the reconciliation No. BA-323/KP.1210/2022 dated 7 April 2022, the Government's Charge/Lending Position as at 31 December 2022 amounted to Rp 16,652,927,396 with details as follows:

	2022	
Pinjaman Pokok	6.271.484.377	<i>Principal Loan</i>
Pinjaman Non Pokok	10.381.443.019	<i>Non principal Loan</i>
Jumlah	16.652.927.396	Total

Berdasarkan perjanjian novasi dan amandemen No. RDI-419/EKS-RDI-006/DSMI/2023 tanggal 3 April 2023 antara Pemerintah Republik Indonesia, PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) dan Entitas, hutang Rekening Dana Investasi No. AMA-186/RDI-006/DSMI/2017 dialihkan menjadi tagihan Pemerintah kepada PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero). Selanjutnya PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) mempunyai tagihan kepada Entitas sebesar Rp 16.652.927.396.

Based on novation agreement and amendment No. RDI-419/EKS-RDI-006/DSMI/2023 dated 3 April 2023 amongst the Government of the Republic Indonesia, PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) and the Entity, the Investment Fund Debt Account No. AMA-186/RDI-006/DSMI/2017 was novated as the Government's receivables from PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero). Subsequently PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) will have a receivable from the Entity amounting to Rp 16,652,927,396.

Berdasarkan surat dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia No. S-121/MBU/02/2024 tanggal 28 Februari 2024, Pemerintah Indonesia selaku pemegang saham seri A Dwiwarna Entitas, menyetujui penambahan modal Entitas melalui konversi hutang kepada PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) diatas (Catatan 46).

Based on the letter from the Minister Finance of the Republic Indonesia No. S-121/MBU/02/2024 dated 28 February 2024, the Government of Indonesia as the holder of class A Dwiwarna shares of the Entity, approved the increase in the Entity's capital through conversion of debt to PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) above (Note 46).

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

26. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

26. LONG TERM LOANS (continued)

c. Bappenas

Utang Bappenas berasal dari pemanfaatan sebagian dana Non- Project Type Grand Assistance (NPTGA) 2001 sebesar JPY 3.000.000.000 (tiga milyar Yen Jepang) dari Pemerintah Jepang kepada Pemerintah Indonesia untuk mengimpor kedelai yang disalurkan oleh distributor yang ditunjuk oleh Pemerintah Indonesia.

Sejak tahun 2005, Grup tidak melakukan angsuran lagi.

c. Bappenas

Bappenas' debt originated from the utilization of part of the Non-Project Type Grand Assistance (NPTGA) 2001 fund of JPY 3,000,000,000 (three billion Japanese Yen) from the Government of Japan to the Government of Indonesia to import soybeans for distribution by distributors appointed by the Government of Indonesia.

Since 2005, the Group has not made any further installments.

d. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. WC.KP/369/KI/2020 tanggal 22 Desember 2020, Grup (ex-BGR) memperoleh fasilitas Kredit Investasi (atau KI) dari Bank Mandiri dengan ketentuan sebagai berikut:

d. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Based on the Credit Agreement No. WC.KP/369/KI/2020 dated 22 Desember 2020, the Group (ex-BGR) obtained an Investment Credit (or KI) facility from Bank Mandiri as follows:

Limit kredit	Rp 75.000.000.000	Credit limit
Tingkat bunga (mengambang)	7,75%	Interest rate (floating)
Jangka waktu	48 bulan/ months	Tenor
Jatuh tempo	23 Desember/ December 2024	Due date

Jaminan atas fasilitas tersebut diatas adalah sebagai berikut:

Collaterals for the above facility are as follows:

- Tanah dan Bangunan SHGB No. 737 seluas 190.239 m² di Medan atas nama PT Bhandha Ghara Reksa.
 - Tanah dan Bangunan SHGB No. 444 dan No. 477 seluas 36.420 m² di Bandar Lampung atas nama PT Bhandha Ghara Reksa.
 - Tanah dan Bangunan SHGB No. 21 seluas 11.907 m² dan 1.514 m² di Kalimantan Selatan atas nama PT Bhandha Ghara Reksa.
- *Land and Building SHGB No. 737 of 190,239 m² in Medan under the name of PT Bhandha Ghara Reksa.*
 - *Land and Building SHGB No. 444 and No. 477 of 36,420 m² in Bandar Lampung under the name of PT Bhandha Ghara Reksa.*
 - *Land and Building SHGB No. 21 of 11,907 m² and 1,514 m² in South Kalimantan under the name of PT Bhandha Ghara Reksa.*

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

26. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

d. Kredit Investasi (lanjutan)

Jaminan atas fasilitas tersebut diatas adalah sebagai berikut (lanjutan):

- Tanah dan Bangunan SHGB No. 2 seluas 10.350 m² dan 3.306 m² di Bali atas nama PT Bhanda Ghara Reksa.
- Tanah dan Bangunan SHGB No. 98 dan No. 57 seluas 8.775 m² dan 2.967 m² di Bali atas nama PT Bhanda Ghara Reksa.
- Piutang dagang sebesar Rp 90.000.000.000

27. LIABILITAS SEWA

Saldo pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 masing-masing sebesar nihil dan Rp 54.425.994 merupakan utang sewa kendaraan jangka panjang.

28. LIABILITAS IMBALAN PASKA KERJA

Liabilitas imbalan paska kerja Entitas didasarkan pada perhitungan yang dilakukan oleh aktuaris Kantor Konsultan Aktuaria (KKA) Azwir Arifin dan Rekan sesuai laporan No. 240100/LAA-AAR/I/2024 tanggal 29 Januari 2024, sedangkan untuk Entitas Anak didasarkan pada perhitungan yang dilakukan oleh Kantor Konsultan Aktuaria (KKA) Nurichwan.

26. LONG TERM LOANS (continued)

d. Investment Loan (continued)

Collaterals for the above facility are as follows (continued):

- *Land and Building SHGB No. 2 of 10,350 m² in Bali under the name of PT Bhanda Ghara Reksa.*
- *Land and Building SHGB No. 98 and No. 57 of 8,775 m² and 2.967 m² in Bali under the name of PT Bhanda Ghara Reksa.*
- *Trade receivables in the amount of Rp 90,000,000,000,000.*

27. LEASE LIABILITIES

Balance as at 31 December 2023 and 2022 nil and Rp 54,425,994 respectively represent long term payables for vehicle lease.

28. POST - EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITIES

The employee-benefit liabilities of the Entity is based on calculations performed by Actuarial Consulting Office (KKA) Azwir Arifin and Partner report No. 240100/LLA-AAR/I/2024 dated 29 January 2024, while that of the Subsidiaries is based on calculation by Actuarial Consulting Office (KKA) Nurichwan.

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

28. LIABILITAS IMBALAN PASKA KERJA (lanjutan)

28. POST - EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATIONS (continued)

a. Kewajiban/(aset) pada neraca:

a. Liabilities/(assets) on balance sheet:

Perhitungan aktuaria independen untuk Entitas dan Entitas Anak tersebut adalah sebagai berikut:

Independent actuarial calculations for the Entity and the Subsidiaries are as follows:

	2023	2022	
Entitas			The Entity
Nilai kini kewajiban			Present value of
Imbalan pasti	67.079.617.128	61.848.745.352	Employee benefits liabilities
Nilai wajar aset program	(50.988.900.167)	(23.833.445.234)	Fair value of program assets
Lianbilias imbalan jasa – Entitas	16.090.716.961	38.015.300.118	Employee benefit liabilities – the Entity
Entitas Anak:			Subsidiaries:
Nilai kini kewajiban			Present value employee
imbalan pasti	1.140.251.151	771.865.067	benefit liabilities
Nilai wajar aset program	-	-	Fair value of program assets
Liabilitas imbalan jasa - Entitas Anak	1.140.251.151	771.865.067	Employee benefit liabilities – Subsidiaries
Liabilitas Imbalan Jasa Konsolidasian	17.230.968.112	38.787.165.185	Consolidated Employee Benefit Liabilities

b. Beban/(pendapatan) pada laba rugi:

b. Expense/(income) on income statement:

	2023	2022	
Entitas			The Entity
Beban jasa kini	7.917.089.742	7.432.932.564	Current service expenses
Bunga neto atas liabilitas (aset)	2.358.276.988	1.663.067.170	Net interest on liabilities/(assets)
Iuran dibayar karyawan	(2.321.114.467)	-	Contribution paid by employees
Biaya jasa lalu	(226.380.539)	(6.250.341.338)	Past service expenses
Dampak penerapan SP DSAK 05042022	-	(8.472.456.479)	Implementation impact on PR DSAK 05042022
Pengakuan atas KKA	(897.940.144)	(2.086.359.609)	Recognition of AG/L
Beban imbalan jasa Entitas	6.829.931.580	(7.713.157.692)	The Entity's employee benefit expenses
Entitas Anak			Subsidiaries
Beban jasa kini	100.194.658	58.613.628	Current service expenses
Biaya bunga	53.953.368	61.467.611	Interest expenses
Penyesuaian atas perubahan metode atribusi	-	(95.793.119)	Adjustment of changes in attribution method
Beban imbalan jasa Entitas Anak	154.148.026	24.288.120	Subsidiaries employee benefit expenses
Beban Imbalan Jasa Konsolidasi	6.984.079.606	(7.688.869.572)	Consolidated Employee Benefit Expenses

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

28. LIABILITAS IMBALAN PASKA KERJA (lanjutan)	2023	2022	28. POST EMPLOYMENT OBLIGATIONS (continued)	BENEFITS
c. Pergerakan kewajiban yang diakui di neraca:			c. Movement of liability in balance sheet:	
	2023	2022		
Entitas				The Entity
Kewajiban/aset awal	38.015.300.118	51.482.222.465		<i>Beginning asset/(liability)</i>
Pendapatan/beban laba rugi	6.829.931.580	(7.713.157.692)		<i>(Expense)/Income</i>
Penghasilan komprehensif lain	(9.265.373.072)	10.808.461.651		<i>Other comprehensive income</i>
Manfaat dibayar	(13.525.649.873)	(673.332.945)		<i>Benefit paid</i>
Iuran dibayar	(5.963.491.792)	(15.888.893.361)		<i>Contribution paid</i>
Liabilitas bersih				<i>Net Liability</i>
Akhir periode	16.090.716.961	38.015.300.118		<i>End of Period</i>
Entitas Anak				Subsidiaries
Nilai kini kewajiban				<i>Present value liability of</i>
Imbalan pasti – awal	771.865.068	967.993.867		<i>defined benefit – beginning</i>
Biaya bunga	53.953.368	58.613.628		<i>Interest expense</i>
Biaya jasa kini	100.194.658	61.467.610		<i>Current service expense</i>
Penyesuaian atas perubahan metode atribusi	-	(95.793.119)		<i>Adjustment of changes on attribution method</i>
(Keuntungan) kerugian aktuarial	610.197.106	(40.933.154)		<i>Actuarial loss (gain)</i>
Manfaat yang dibayarkan	(395.959.049)	(179.483.765)		<i>Benefit paid</i>
Liabilitas bersih				<i>Net Liability</i>
Akhir periode	1.140.251.151	771.865.067		<i>End Of Period</i>
Liabilitas imbalan paska kerja konsolidasian	17.230.968.112	38.787.165.185		Consolidated employee benefits liabilities

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

28. LIABILITAS IMBALAN PASKA KERJA (lanjutan)			28. POST EMPLOYMENT OBLIGATIONS (continued)	BENEFITS
d. Asumsi-asumsi yang digunakan dalam perhitungan liabilitas imbalan paska kerja adalah sebagai berikut:			d. Assumptions used in the calculation of employee benefit liabilities are as follows:	
	2023	2022		
Entitas			The Entity	
Usia Pensiun Normal	55 Tahun / 55 Years	55 Tahun/ 55 Years	Normal Retirement Age	
Tingkat Mortalitas	TMI IV Tahun 2019/ TMI IV Years 2019	TMI IV Tahun 2019/ TMI IV Years 2019	Mortality Rate	
Tingkat Cacat	5,00%	5,00%	Rate of Disability	
Tingkat Pengunduran Diri	2,50% sampai usia 40 Tahun dan menurun secara linier sampai 0,5% pada usia 50 Tahun dan 0,00% pada usia lebih dari 50 Tahun/ 2,50% until the age of 40 Years and decreases linierly until age of 50 Years and 0,00% at the age more than 50 Years	2,50% sampai usia 40 Tahun dan menurun secara linier sampai 0,5% pada usia 50 Tahun dan 0,00% pada usia lebih dari 50 Tahun/ 2,50% until the age of 40 Years and decreases linierly until age of 50 Years and 0,00% at the age more than 50 Years	Rate of Resignation	
Tingkat Diskonto	6,44% - 7,14%	5,52% - 7,44%	Discount Rate	
Tingkat Kenaikan Gaji	6,00%	6,00%	Salary Increase Rate	
Entitas Anak:			Subsidiaries:	
Usia Pensiun Normal	56 Tahun/ 56 Years	56 Tahun/ 56 Years	Normal Retirement Age	
Tingkat Diskonto	6,82%	6,99%	Discount Rate	
Tingkat Kenaikan Gaji Per Tahun	10,00%	10,00%	Salary Increase Rate per Year	
Tingkat Kematian	100% TMI-IV	100% TMI-IV	Death Rate	
Tingkat Cacat	5,00%	5,00%	Rate of Disability	
Proporsi Pensiun Normal	100,00%	100,00%	Proporsion of Normal Retirement	

29. MODAL SAHAM

Modal dasar sebesar Rp 1.175.877.000.000 terbagi atas 1.175.877 saham yang terdiri dari: 1 saham seri A Dwiwarna, dengan nilai nominal sebesar Rp 1.000.000, 1.175.876 saham seri B masing-masing dengan nilai nominal sebesar Rp 1.000.000 atau seluruhnya sebesar Rp 1.175.876.000.000.

29. SHARE CAPITAL

The authorized capital is Rp 1,175,877,000,000 divided into 1,175,877 shares consisting of: 1 A series Dwiwarna share, with a nominal value of Rp 1,000,000, 1,175,876 B series shares each with a nominal value of Rp 1,000,000, totalling Rp 1,175,876,000,000.

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

29. MODAL SAHAM (lanjutan)

Dari modal dasar tersebut, telah diambil bagian dan disetor penuh oleh Negara Republik Indonesia sejumlah 942.745 lembar saham dengan nilai nominal seluruhnya Rp 942.745.000.000 terdiri dari:

Pemegang saham/ Shareholder	Lembar saham/ Shares	Nilai perlembar saham/ Value per share	Nilai nominal/ Nominal value
Saham Seri A/ <i>A Series Shares</i>	1	1.000.000	1.000.000
Saham Seri B/ <i>B Series Shares</i>	942.744	1.000.000	942.744.000.000
	942.745		942.745.000.000

29. SHARE CAPITAL(continued)

Of the authorized capital, 942,745 shares have been subscribed and fully paid by the Republic of Indonesia with a total nominal value of Rp 942,745,000,000 consisting of:

30. CADANGAN UMUM

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 15 Mei 2019 yang diaktakan dalam Akta No. 12 tanggal 15 Mei 2019 oleh Notaris Tris Nur Patrini Notaris di Bogor, laba bersih konsolidasi Tahun Buku 2018 disisihkan sebagai cadangan umum.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, Cadangan umum Grup masing-masing sebesar Rp 111.890.435.294.

30. GENERAL RESERVES

Based on the General Meeting of Shareholders on 15 May 2019, which was documented under deed No. 12 dated 15 May 2019 by Notary Tris Nur Patrini Notary in Bogor, the consolidated net income for the year 2018 Fiscal Year was set a side as general reserves.

As at 31 December 2023 and 2022, the Group's general reserves amounting to Rp 111,890,435,294 respectively.

31. CADANGAN KHUSUS

Utang dividen yang hingga sampai dengan tanggal laporan ini diterbitkan belum diselesaikan sebesar Rp 1.531.912.169 dan oleh karena itu sesuai dengan Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pasal 73 jumlah tersebut direklasifikasi ke cadangan khusus.

31. SPECIFIC RESERVES

Debt of dividends up to the date of this report has not yet been finalized amounting to Rp 1,531,912,169 and therefore in accordance with Law No. 40 of 2007 on Limited Liability Company article 73 the said amount is reclassified to specific reserves.

32. SALDO LABA - BELUM DITENTUKAN PENGGUNAANNYA

Saldo laba ditahan-belum ditentukan penggunaannya pada 31 Desember 2023 dan 2022 masing-masing sebesar Rp 2.073.773.294.954 dan Rp 2.010.438.746.181.

Grup melaksanakan kuasi reorganisasi pada 30 September 2012. Sesuai Pencabutan PSAK 51: Akuntansi Kuasi Reorganisasi, bahwa akuntansi kuasi reorganisasi (PSAK 51) dinyatakan tidak berlaku secara efektif sejak tanggal 1 Januari 2013, yang diterapkan secara prospektif dengan ketentuan bahwa, saldo selisih penilaian aset dan liabilitas dalam rangka kuasi reorganisasi direklasifikasi secara langsung ke saldo laba.

32. RETAINED EARNINGS – UNAPPROPRIATED

Retained earnings-unappropriated as at 31 December 2023 and 2022, amounting to Rp 2,073,773,294,954 and Rp 2,010,438,746,181 respectively.

The Group conducted quasi reorganization on 30 September 2012. In accordance with Revocation of SFAS 51: Accounting for Quasi Reorganization, that quasi reorganization accounting (SFAS 51) is declared as ineffective effective since 1 January 2013, which is applied prospectively provided that the balance of asset and liabilities valuation in the quasi-reorganization is reclassified directly to retained earnings.

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

33. KEPENTINGAN NON PENGENDALI

33. NON-CONTROLLING INTEREST

Akun ini terdiri dari:

The account consists of:

	% 2023	% 2022	Nilai tercatat / <i>Carrying amount</i>		Bagian laba (rugi) / <i>Share of profit (loss)</i>	
			2023	2022	2023	2022
PT Perusahaan Perdagangan Indonesia Industri	0,1	0,1	41.223.571	39.079.713	2.143.858	33.431.053
PT BGR Logistik Indonesia	0,04	0,04	-	-	-	-
Jumlah/ Total			41.223.571	39.079.713	2.143.858	33.431.053

34. PENDAPATAN USAHA

34. REVENUES

Akun ini terdiri dari:

The account consists of:

	2023	2022	
Perdagangan	1.524.858.267.976	1.676.306.287.415	Trading
Jasa Logistik	344.823.274.946	335.464.920.451	Logistic Services
Jasa Pergudangan	299.362.422.751	299.555.599.682	Warehousing Services
Kewajiban Pelayanan Publik	98.299.003.000	-	Public Service Obligation
Jasa Penyewaan Properti	21.107.865.097	21.998.582.408	Rental Property Services
Jasa WIS	841.190.900	34.193.987.989	Waste Integrated System
Jumlah	2.289.292.024.670	2.367.519.377.945	Total

a. Perdagangan

a. Trading

	2023	2022	
Lokal	460.471.401.692	969.545.034.443	Local
Impor	679.486.872.914	559.684.364.480	Import
Warung pangan	45.506.599.088	41.938.938.390	E-commerces
Ekspor	7.787.628.910	8.878.415.920	Export
Gula impor - Eks RNI	320.779.949.391	-	Imported sugar - Ex RNI
Lainnya	10.825.815.981	96.259.534.182	Others
Sub jumlah	1.524.858.267.976	1.676.306.287.415	Subtotal

b. Jasa Logistik

b. Logistic Services

	2023	2022	
Logistik terpadu	160.150.125.293	159.023.732.861	Integrated logistic
Jasa logistik darat	125.612.942.125	112.506.674.170	Land logistic services
Jasa logistik laut	59.060.207.528	63.934.513.420	Sea logistic services
Sub jumlah	344.823.274.946	335.464.920.451	Subtotal

c. Jasa Pergudangan

c. Warehousing Services

	2023	2022	
Gudang sendiri	121.887.144.333	111.297.594.972	Owned warehouse
Gudang sewa	116.494.678.191	136.743.173.488	Rented warehouse
Gudang manajemen	37.592.406.794	30.517.658.179	Management warehouse
Record management center	12.278.728.549	10.070.469.860	Record management center
Gudang terbuka	7.567.397.340	5.641.265.720	Open storages warehouse
Collateral management Services	3.542.067.544	5.285.437.463	Collateral management services
Sub jumlah	299.362.422.751	299.555.599.682	Subtotal

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

34. PENDAPATAN USAHA (lanjutan)

34. REVENUES (lanjutan)

d. Kewajiban Pelayanan Publik

c. Public Service Obligation

	2023	2022	
Daging Ayam	58.587.428.000	-	Chicken Meat
Telur Ayam	39.711.575.000	-	Chicken Egg
Subjumlah	98.299.003.000	-	Subtotal

35. BEBAN POKOK PENDAPATAN

35. COST OF REVENUES

Akun ini terdiri dari:

The account consists of:

	2023	2022	
Perdagangan	1.395.501.898.971	1.461.386.679.992	Trading
Jasa Logistik	291.487.458.080	285.630.565.693	Logistic Services
Jasa Pergudangan	208.910.239.455	192.662.067.344	Warehousing Services
Kewajiban Pelayanan Publik	90.285.323.098	-	Public Service Obligation
Jasa <i>Waste Integrated System</i> dan jasa lainnya	764.719.000	30.161.957.145	Waste Integrated System and Other Services
Jasa Penyewaan Properti	-	25.526.925	Rental Property
Jumlah	1.986.949.638.604	1.969.866.797.099	Total

a. Perdagangan

a. Trading

	2023	2022	
Lokal	436.579.688.020	910.689.760.493	Local
Impor	594.302.664.177	413.962.336.422	Import
Warung pangan	41.884.872.721	36.495.561.644	E-commerce
Ekspor	7.702.119.504	8.540.816.678	Export
Gula impor - Eks RNI	303.649.945.298	-	Imported sugar - Ex RNI
Lainnya	11.382.609.251	91.698.204.755	Others
Subjumlah	1.395.501.898.971	1.461.386.679.992	Subtotal

b. Jasa logistik

c. Logistic services

	2023	2022	
Logistik terpadu	130.872.808.525	130.290.106.816	Intergrated logistics
Logistik darat	107.927.178.650	98.048.247.916	Land logistics
Logistik laut	52.687.470.905	57.292.210.961	Sea logistics
Subjumlah	291.487.458.080	285.630.565.693	Subtotal

c. Jasa Pergudangan

c. Warehouses services

	2023	2022	
Gudang sewa	96.422.514.468	76.872.611.883	Rented warehouses
Gudang sendiri	65.755.421.886	63.064.529.695	Entity's warehouses
Gudang manajemen	36.345.376.022	38.027.799.161	Management warehouses
<i>Record Management Center</i>	6.964.600.995	3.032.214.814	Record Management Center
Gudang terbuka	2.115.701.809	10.333.446.653	Open Storage warehouses
<i>Collateral Management services</i>	1.306.624.275	1.331.465.138	Collateral Management Services
Subjumlah	208.910.239.455	192.662.067.344	Subtotal

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

35. BEBAN POKOK PENDAPATAN (lanjutan)

35. COST OF REVENUES (continued)

d. Kewajiban Pelayanan Publik

d. Public Service Obligation

	2023	2022	
Daging Ayam	54.470.231.740	-	Chicken Meat
Telur Ayam	35.815.091.358	-	Chicken Egg
Subjumlah	90.285.323.098	-	Subtotal

36. BEBAN PENJUALAN DAN DISTRIBUSI

36. DISTRIBUTION AND SELLING EXPENSES

Akun ini merupakan beban penjualan dan distribusi lokal untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 masing-masing sebesar Rp 13.508.046.861 dan Rp 15.716.466.664.

This account represents local sales and distribution expenses for the years ended 31 December 2023 and 2022, amounting to Rp 13,508,046,861 and Rp 15,716,466,664 respectively.

37. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

37. GENERAL AND ADMINISTRATION EXPENSES

Akun ini terdiri dari:

The account consists of:

	2023	2022	
Pegawai	180.841.382.491	148.979.066.049	Employee
Perlengkapan dan utilitas	37.738.840.055	45.734.183.151	Equipment and utilities
Penyusutan (Catatan 14)	34.422.680.384	41.568.649.223	Depreciation (Note 14)
Perjalanan dinas	10.673.256.934	9.928.461.593	Travel expense
Transportasi	8.552.201.909	8.211.371.769	Transportation
Biaya profesional	6.702.285.983	9.148.513.922	Professional fee
Amortisasi	3.688.329.437	8.405.486.438	Amortization
Manfaat karyawan	6.984.079.606	(7.688.869.572)	Employee benefits
Umum dan administrasi lainnya	32.801.958.620	36.580.711.894	General and other administration
Jumlah	322.405.015.419	300.867.574.467	Total

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

38. PENDAPATAN/(BEBAN) NON USAHA

38. NON OPERATING INCOME (EXPENSE)

Akun ini terdiri dari:

The account consists of:

	2023	2022	
Pendapatan Non Usaha:			Non Operating Income:
Kenaikan nilai wajar properti investasi (Catatan 16)	61.859.001.847	15.369.024.153	<i>Investment property fair value increase (Note 16)</i>
Denda klaim	60.929.782.594	-	<i>Claim penalty</i>
Dampak perubahan estimasi nilai residu aset tetap (Catatan 3j)	38.940.735.718	24.210.450.327	<i>Effect of changes in estimate residual value of fixed assets (Note 3j)</i>
Pendapatan bunga	973.560.892	1.092.522.867	<i>Interest income</i>
Pemulihan piutang ragu-ragu	54.118.056	10.407.465.678	<i>Recovery bad debt exp</i>
Lainnya	28.478.616.980	9.427.118.555	<i>Others</i>
Sub Jumlah	191.235.816.087	60.506.581.580	Subtotal
Beban Non Usaha:			Non Operating Expenses:
Biaya penyisihan piutang dan piutang lain	(57.479.583.783)	(29.473.201.421)	<i>Allowance for receivables and other receivables</i>
Beban bunga dan provisi Bank	(20.116.707.513)	(22.372.093.001)	<i>Interest expenses and bank provision</i>
Rugi selisih kurs	(14.003.627.811)	(844.598.747)	<i>Losses foreign exchanges</i>
Management fee (Catatan 39)	(3.216.792.194)	-	<i>Management fee (Note 39)</i>
Beban penurunan nilai aset lain – lain	(2.235.333.150)	(2.024.280.456)	<i>Impairment of other assets</i>
Beban penurunan nilai aset non keuangan	-	(6.168.804.141)	<i>Impairment of non financial assets</i>
Lainnya	(30.090.043.442)	(4.829.461.447)	<i>Others</i>
Sub Jumlah	(127.142.087.893)	(65.712.439.213)	Subtotal
Jumlah	64.093.728.194	(5.205.857.633)	Total

Denda klaim di tahun 2023 merupakan tagihan denda atas keterlambatan pembayaran sewa oleh PT Pembangunan Kota Tua Jakarta atas sewa gedung milik Entitas.

Claim penalty in 2023 represents charges for late rental payment by PT Pembangunan Kota Tua Jakarta of the Entity's building.

39. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

39. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi dengan pihak berelasi. Kebijakan Grup mengatur bahwa penetapan harga atas transaksi-transaksi tersebut sama dengan transaksi-transaksi yang dilakukan dengan pihak ketiga. Berikut adalah perjanjian/transaksi signifikan dengan pihak berelasi:

In its business activities, the Group entered into transactions with related parties. The Group's policy stipulates that the pricing of these transactions is the same as for transactions made with third parties. The following are significant agreements/transactions with related parties:

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

39. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(lanjutan)

a. Hubungan sebagai Pemegang Saham

Pemerintah Republik Indonesia

Di tahun 2022 Perusahaan mempunyai liabilitas dana pinjaman rekening dana investasi kepada Direktorat Sistem Manajemen Investasi Dirjen Perbendaharaan Kementerian Keuangan Republik Indonesia dan liabilitas kepada eks Badan Penyehatan Perbankan Nasional dialihkan ke Direktorat Jenderal Kekayaan Negara (DJKN) Kementerian Keuangan Republik Indonesia.

b. Hubungan Kepemilikan dan atau Kepengurusan

Transaksi dengan seluruh BUMN dan lainnya yang mempunyai hubungan kepemilikan dan atau kepengurusan diperlakukan sebagai transaksi dengan pihak berelasi, yaitu:

- i. Transaksi bisnis dengan Perusahaan milik negara yang diperlakukan sebagaimana layaknya transaksi dengan pihak ketiga.
- ii. Grup mempunyai rekening giro dan deposito berjangka pada beberapa bank milik negara. Jumlah penempatan Grup pada bank milik negara dalam bentuk rekening giro dan deposito berjangka masing-masing berjumlah Rp 55.048.416.399 dan Rp 173.231.035.275 pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 masing-masing mencerminkan 1,19% dan 3,78% dari jumlah aset pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022. Grup mempunyai utang bank-jangka pendek pada bank milik negara masing-masing berjumlah Rp 258.629.659.906 dan Rp 173.802.032.540 pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 masing-masing mencerminkan 15,02% dan 9,93% dari jumlah liabilitas pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022.

39. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)

a. Relationship as Shareholder

Government of the Republic of Indonesia

In 2022 The Group has an obligation to settle the investment fund account to the Directorate of Investment Management System of the Directorate General of Treasury of the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia and liabilities to the former Indonesian Bank Restructuring Agency to the Directorate General of State Assets (DJKN) of the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia.

b. Relationship of Ownership and/or Management

Transactions with all BUMN and others with ownership and or management relationships are treated as transactions with related parties, namely:

- i. Business transactions with a State-owned Enterprises, are treated the same way as a transaction with a third party.
- ii. The Group has current accounts and time deposits with several state-owned banks. The Group's placements with state-owned banks in the form of current accounts and time deposits amounting to Rp 55,048,416,399 and Rp 173,231,035,275 as at 31 December 2023 and 2022, respectively representing 1.19% and 3.78% of total assets as at 31 December 2023 and 2022. The Group has short-term loans from state-owned banks amounting to Rp 258,629,659,906 and Rp 173,802,032,540 as at 31 December 2023 and 2022, respectively representing 15.02% and 9.93% of total liabilities as at 31 December 2023 and 2022.

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

39. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(lanjutan)

39. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (lanjutan)

c. Hubungan Manajemen Kunci Perusahaan

c. Key Corporate Management Relationships

Manajemen kunci mencakup komisaris dan direksi. Kompensasi yang diberikan pada manajemen kunci dalam hubungan dengan pemberian jasa sebagai berikut:

Key management includes commissioners and directors. The compensation given to key management in relation to the provision of services are as follows:

	2023	2022	
Dewan Komisaris:			Board of Commissioner:
Gaji dan imbalan jangka pendek	3.342.056.847	4.344.210.000	<i>Salaries and rewards short-term</i>
Direksi:			Directors:
Gaji dan imbalan jangka pendek	7.431.753.090	6.430.586.948	<i>Salaries and rewards short-term</i>
Pesangon pemutusan kontrak kerja	-	-	<i>Termination benefits employment contract</i>

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

39. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI 39. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (lanjutan)

d. Ikhtisar

d. Overview

	2023	2022	
Pendapatan			Revenues
Pupuk dan Pestisida			Fertilizer and Pesticides
Badan Usaha Milik Desa	3.128.698.450	3.472.741.956	Village-Owned Enterprise
PT Dahana	1.347.366.670	1.987.627.750	PT Dahana
Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Madiun	1.223.414.118	-	Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Madiun
Dinas pertanian dan Peternakan	438.856.550	8.143.717.553	Department of Agriculture and Livestock
PT Petrosida Gresik	-	98.000.000	PT Petrosida Gresik
Lainnya (dibawah Rp200 juta)	665.713.965	-	Others (below Rp200 million)
Jumlah	6.804.049.753	13.702.087.259	Total
Bahan Kimia Berbahaya			Hazardous Chemicals
PT Aneka Tambang, Tbk	3.996.000.000	-	PT Aneka Tambang, Tbk
PT Kilang Pertamina Internasional (KPS)	2.108.053.500	-	PT Kilang Pertamina Internasional (KPS)
PT Gendhis Multi Manis	122.645.000	-	PT Gendhis Multi Manis
RSUP Fatmawati	6.750.000	-	RSUP Fatmawati
RSUP DR. Moh. Hoesin	4.800.000	-	RSUP DR. Moh. Hoesin
RS Pelabuhan Palembang	1.500.000	-	RS Pelabuhan Palembang
Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM)	-	89.832.012	Regional Water Company
Jumlah	6.239.748.500	89.832.012	Total
Produk Farmasi			Pharmaceutical Products
RSUD DR.H.Soewondo Kendal (Semarang)	444.621.842	-	RSUD DR.H.Soewondo Kendal (Semarang)
Rumah Sakit Umum Daerah Cimacan (Bandung)	351.907.558	-	Rumah Sakit Umum Daerah Cimacan (Bandung)
RSUD Bandung Kiwari	606.890.750	-	RSUD Bandung Kiwari
RSUD DR. Gunawan Mangunkusumo (Semarang)	291.349.522	-	RSUD DR. Gunawan Mangunkusumo (Semarang)
RS Sumantri (Pare-Pare)	277.969.800	-	RS Sumantri (Pare-Pare)
RSUD KRMT Wongsonegoro (Semarang)	277.224.765	-	RSUD KRMT Wongsonegoro (Semarang)
Rumah Sakit Umum Pusat DR. Hasan Sadikin (Bandung)	276.228.826	-	Rumah Sakit Umum Pusat DR. Hasan Sadikin (Bandung)
RSUD DR Gondo Suwarno / RSUD Ungaran (Semarang)	232.138.976	-	RSUD DR Gondo Suwarno / RSUD Ungaran (Semarang)
RSUD Polewali (Pare-Pare)	212.591.000	-	RSUD Polewali (Pare-Pare)
Dinas Kesehatan	77.894.843	2.086.475.889	Department of Health
PT Kimia Farma Tbk	31.487.351	128.213.608	PT Kimia Farma Tbk
RSUD Cideres	7.810.811	577.462.270	RSUD Cideres
PT Rajawali Nusindo Indonesia	-	2.823.977	PT Rajawali Nusindo Indonesia
PT Pertamina (Persero)	-	388.669.021	PT Pertamina (Persero)
Lainnya (dibawah Rp200 juta)	3.799.196.662	-	Others (below Rp200 million)
Jumlah	6.887.312.706	3.183.644.765	Total

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

39. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI 39. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(lanjutan) (continued)

d. Ikhtisar (lanjutan)

d. Overview (continued)

	2023	2022	
Pendapatan (lanjutan)			Revenues (continued)
Produk Konsumsi			Consumer Products
PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero)	97.731.349.000	-	PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero)
PT Perikanan Indonesia	11.199.565.728	-	PT Perikanan Indonesia
Dinas Pangan	811.936.335	304.783.220	Dinas Pangan
Dinas Perindustrian dan Perdagangan	61.321.351	329.057.500	Dinas Perindustrian dan Perdagangan
Perum Bulog	-	572.220.000	Perum Bulog
PT Reksa Multi Usaha	-	22.530.500	PT Reksa Multi Usaha
Lainnya (dibawah Rp2 milyar)	6.296.844.019	-	Others (below Rp2billion)
Jumlah	116.101.016.433	1.228.591.220	Total
Produk Penyewaan, Pergudangan dan Logistik			Rent, Warehousing and Logistics Products
PT Petrokimia Gresik	137.870.574.416	157.301.030.294	PT Petrokimia Gresik
PT Pupuk Kalimantan Timur	108.748.121.766	64.879.679.379	PT Pupuk Kalimantan Timur
PT Pupuk Sriwidjaja Palembang	37.655.387.604	35.944.271.628	PT Pupuk Sriwidjaja Palembang
PT Pupuk Iskandar Muda	30.863.410.188	25.043.873.641	PT Pupuk Iskandar Muda
PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero)	25.059.732.208	-	PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero)
PT Pupuk Kujang	10.853.865.519	11.429.092.022	PT Pupuk Kujang
PT Kilang Pertamina Internasional (KPS)	3.540.340.985	-	PT Kilang Pertamina Internasional (KPS)
PT Wijaya Karya Industri & Konstruksi	3.073.548.750	-	PT Wijaya Karya Industri & Konstruksi
PT Perkebunan Nusantara VIII	2.671.213.852	5.437.287.928	PT Perkebunan Nusantara VIII
PT Adhi Karya	2.637.332.313	-	PT Adhi Karya
PT Wijaya Karya Beton	2.438.521.973	1.705.194.451	PT Wijaya Karya Beton
PT Pembangunan Perumahan	2.179.890.178	-	PT Pembangunan Perumahan
PT Rajawali Nusindo	1.828.805.150	1.523.758.834	PT Rajawali Nusindo
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	523.855.937	19.108.108	PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)
Yayasan Bumn Untuk Indonesia	-	1.593.091.500	Yayasan Bumn Untuk Indonesia
Kliring Berjangka Indonesia (Persero)	-	3.933.795.580	Kliring Berjangka Indonesia (Persero)
PT Wijaya Karya Rekayasa Kontruksi	-	1.085.471.662	PT Wijaya Karya Rekayasa Kontruksi
PT Semen Padang	-	174.689.840	PT Semen Padang
PT Pembangunan Perumahan Presisi	-	79.500.000	PT Pembangunan Perumahan Presisi
Lainnya (dibawah Rp2 milyar)	4.502.493.453	50.967.337.095	Others (below Rp2billion)
Jumlah	374.447.094.292	361.117.181.962	Total
Jumlah Pendapatan Pihak Berelasi (a)	510.479.221.684	379.321.337.218	Total Revenues from Related Parties (a)
Pendapatan Usaha (b)	2.289.292.024.670	2.367.519.377.945	Revenues (b)
Persentase (a): (b)	22,30%	16,02%	Percentage (a): (b)

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

39. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI **39. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES**
(lanjutan) (continued)

d. Ikhtisar (lanjutan)

d. Overview (continued)

	2023	2022	
Pembelian			Purchase
Pupuk dan Pestisida			Fertilizer and Pesticides
PT Petro Kimia Gresik	175.332.691.750	190.369.663.092	PT Petro Kimia Gresik
PT Pupuk Kalimantan Timur	122.888.167.208	110.060.366.558	PT Pupuk Kalimantan Timur
PT Pupuk Sriwidjaja Palembang	27.923.697.286	60.251.213.434	PT Pupuk Sriwidjaja Palembang
PT Pupuk Kujang	27.070.324.428	40.650.663.530	PT Pupuk Kujang
PT Pupuk Sriwijaya	13.217.560.099	-	PT Pupuk Sriwijaya
PT Pupuk Iskandar Muda	2.724.529.300	15.567.722.960	PT Pupuk Iskandar Muda
PT Petrosida Gresik	2.198.665.440	6.309.142.676	PT Petrosida Gresik
PT Pupuk Indonesia Pangan	1.740.350.016	-	PT Pupuk Indonesia Pangan
PT Pupuk Indonesia Niaga	1.145.633.620	-	PT Pupuk Indonesia Niaga
PT Pupuk Indonesia	620.944.150	-	PT Pupuk Indonesia
PT Mega Eltra	-	1.241.216.216	PT Mega Eltra
PT Pertani	-	248.544.600	PT Pertani
Jumlah	374.862.563.297	424.698.533.066	Total

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

39. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)	39. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)		
d. Ikhtisar (lanjutan)	d. Overview (continued)		
	2023	2022	
Waste Integrated Solution (WIS)			Waste Integrated Solution (WIS)
PT Geo Dipa Energi (Persero)	764.719.000	-	PT Geo Dipa Energi (Persero)
Jumlah	764.719.000	-	Total
Produk Konsumer			Consumer Products
PT PG Rajawali II	305.160.592.520	-	PT PG Rajawali II
Perum Bulog	742.690.580	403.025.115	Perum Bulog
PT PG Rajawali I	392.893.500	-	PT PG Rajawali I
PT Rajawali Nusindo	220.296.723	6.823.716.903	PT Rajawali Nusindo
PT Sang Hyang Seri	218.733.000	-	PT Sang Hyang Seri
PT. PG. Candi Baru	202.500.000	-	PT. PG. Candi Baru
PT Garam	655.000	59.082.000	PT Garam
PT Pertani	-	649.079.054	PT Pertani
Lainnya (dibawah Rp200 juta)	24.754.636	-	Others (below Rp200 million)
Jumlah	306.963.115.959	7.498.903.072	Total
Farmasi			Pharmacy
PT Biofarma (Persero)	4.764.248.299	1.450.824.132	PT Biofarma (Persero)
PT Rajawali Nusindo	395.380.571	-	PT Rajawali Nusindo
PT Kimia Farma Trading & Distribution	46.376.000	1.664.426.766	PT Kimia Farma Trading & Distribution
PT Indofarma Global Medica	26.799.154	11.902.942	PT Indofarma Global Medica
PT Kimia Farma	6.164.167	-	PT Kimia Farma
Jumlah	5.238.968.191	3.127.153.840	Total
Produk Bahan Bangunan			Building Material Products
PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	11.834.227.787	-	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk
PT Semen Padang	225.041.441	8.924.804.037	PT Semen Padang
Jumlah	12.059.269.228	8.924.804.037	Total
Stasiun Pompa Bensin umum			General Petrol Pump Station
PT Pertamina (Persero)	-	21.933.705.256	PT Pertamina (Persero)
Jumlah	-	21.933.705.256	Total
Jumlah Pembelian dari Pihak Berelasi (a)	699.888.635.675	496.122.671.518	Total Purchases from Related Parties (a)
Jumlah Pembelian (b)	1.464.955.027.825	1.445.239.367.971	Total Purchases (b)
Persentase (a): (b)	47,78%	34,33%	Percentage (a): (b)
	2023	2022	
Management Fee			Management Fee
PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero)	(3.216.792.194)	-	PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero)
Total	(3.216.792.194)	-	Total

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

39. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(lanjutan)

39. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)

Saldo aset dan liabilitas per 31 Desember 2023
dan 2022 dengan pihak berelasi sebagai berikut:

The balances of assets and liabilities as at
31 December 2023 and 2022, with related parties
are:

	2023	2022	
Aset			Assets
Kas dan setara kas	55.048.416.399	173.231.035.275	Cash and cash equivalents
Deposito dijaminkan	-	3.000.000.000	Guaranteed deposit
Piutang usaha	292.791.123.226	155.699.137.591	Trade receivables
Investasi pada Entitas Asosiasi	7.520.672.339	8.372.650.462	Investments in Associates
Aset keuangan tidak lancar lainnya	-	-	Other non current financial Assets
Jumlah	355.360.211.964	340.302.823.328	Total
	2023	2022	
Liabilitas jangka pendek			Short-term liabilities
Utang usaha	41.165.805.772	52.119.587.840	Trade payables
Bagian liabilitas yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	15.417.371.970	24.061.349.309	Current portion of long term liabilities
Liabilitas jangka Panjang	907.074.320.324	913.847.714.953	Long-term liabilities
Jumlah	963.657.498.066	990.028.652.102	Total

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

40. INFORMASI SEGMENT

40. SEGMENT INFORMATION

Informasi yang berkaitan dengan segmen usaha yang utama dari Grup disajikan dalam tabel di bawah ini:

Information concerning the operating between segments of the Group are set out in the tables below:

	2023						Jumlah/ Total
	Perdagangan/Trading	Pergudangan/Warehouse	Logistik/ Logistics	Kewajiban pelayanan public/PSO	Penyewaan property/ Building rental services	WIS/WIS	
Hasil Segmen/ Segment Result							
Pendapatan Usaha/ Operating Revenues	1.524.858.267.976	299.362.422.751	344.823.274.946	98.299.003.000	21.107.865.097	841.190.900	2.289.292.024.670
Beban Pokok Penjualan/ Cost of Goods Sold	1.395.501.898.971	208.910.239.455	291.487.458.080	90.285.323.098	-	764.719.000	1.986.949.638.604
Laba Kotor/ Gross Profit	129.356.369.005	90.452.183.296	53.335.816.866	21.107.865.097	21.107.865.097	76.471.900	302.342.386.066
Beban Usaha / Operating Expenses							
Beban Penjualan & distribusi/ Sales & distribution expenses	5.779.381.175	4.041.220.771	2.382.936.521	358.035.025	943.056.760	3.416.610	13.508.046.862
Biaya Administrasi dan Umum/ General and Administrative Expense	137.940.110.503	96.454.347.436	56.875.038.538	8.545.446.194	22.508.526.378	81.546.370	322.405.015.419
Jumlah Beban Usaha/ Total Operating Expense	143.719.491.678	100.495.568.207	59.257.975.059	8.903.481.219	23.451.583.138	84.962.980	335.913.062.281
Laba Usaha/ Operating Profit	(14.363.122.673)	(10.043.384.911)	(5.922.158.193)	(889.801317)	(2.343.718.041)	(8.491.080)	(33.570.676.215)
Pendapatan (Beban) Lain-Lain/ Other Income (Expenses)	27.422.327.591	19.175.007.931	11.306.689.061	1.698.824.396	4.474.667.895	16.211.320	64.093.728.194
Laba Sebelum Pajak/ Profit Before Tax	13.059.204.918	9.131.623.020	5.384.530.868	809.023.079	2.130.949.854	7.720.240	30.523.051.979

	2022						Jumlah/ Total
	Perdagangan/Trading	Pergudangan/Warehouse	Logistik/ Logistics	Kewajiban pelayanan public/PSO	Penyewaan property/ Building rental services	WIS / WIS	
Hasil Segmen/ Segment Result							
Pendapatan Usaha/ Operating Revenues	1.676.306.287.415	299.555.599.682	335.464.920.451	-	21.998.582.408	34.193.987.989	2.367.519.377.945
Beban Pokok Penjualan/ Cost of Goods Sold	1.461.386.679.992	192.662.067.344	285.630.565.693	-	25.526.925	30.161.957.145	1.969.866.797.099
Laba Kotor/ Gross Profit	214.919.607.423	106.893.532.338	49.834.354.758	-	21.973.055.483	4.032.030.844	397.652.580.846
Beban Usaha / Operating Expenses							
Beban Penjualan & distribusi/ Sales & distribution expenses	8.494.291.269	4.224.764.829	1.969.608.681	-	868.443.487	159.358.398	15.716.466.664
Biaya Administrasi dan Umum/ General and Administrative Expense	162.610.137.857	80.876.622.836	37.705.127.952	-	16.625.014.460	3.050.671.361	300.867.574.466
Jumlah Beban Usaha/ Total Operating Expense	171.104.429.126	85.101.387.665	39.674.736.633	-	17.493.457.947	3.210.029.759	316.584.041.130
Laba Usaha/ Operating Profit	43.815.178.297	21.792.144.673	10.159.618.125	-	4.479.597.536	822.001.085	81.068.539.716
Pendapatan (Beban) Lain-Lain/ Other Income (Expenses)	(2.813.614.026)	(1.399.393.687)	(652.405.061)	-	(287.659.641)	(52.785.219)	(5.205.857.634)
Laba Sebelum Pajak/ Profit Before Tax	41.001.564.271	20.392.750.986	9.507.213.064	-	4.191.937.895	769.215.866	75.862.682.082

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

41. INFORMASI MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Kebijakan Manajemen Risiko adalah pedoman yang terstruktur dan sistematis dalam mengidentifikasi, mengukur, memetakan dan mengembangkan alternatif penanganan risiko, serta dalam memantau dan mengandalkan penerapan penanganan risiko. Tujuan Manajemen Risiko adalah untuk meningkatkan jaminan pencapaian target Grup.

Secara ringkas, risiko yang dihadapi Grup dan langkah-langkah mitigasinya sebagai berikut:

a) Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas didefinisikan sebagai ketidakmampuan Grup untuk memenuhi liabilitas keuangannya yang selanjutnya mengakibatkan Grup tidak dapat memanfaatkan peluang investasi atau tidak memenuhi liabilitas keuangan jangka pendek yang pada akhirnya mengakibatkan default.

Dalam mengelola risiko likuiditas, Grup memantau dan menjaga tingkat kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup dan untuk mengatasi dampak dari fluktuasi arus kas.

Tabel di bawah ini menganalisis liabilitas keuangan yang diselesaikan secara neto yang dikelompokkan berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual.

41. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

Risk Management Policy is a structured and systematic guide in identifying, measuring, mapping and developing risk management alternatives, as well as in monitoring and relying on the application of risk management. The purpose of Risk Management is to increase assurance of achieving the Group's target.

In summary, the risks faced by the Group and its mitigation measures are:

a) Liquidity Risk

Liquidity Risk is defined as the Group's inability to meet its financial liabilities which subsequently resulted in the Group not being able to take advantage of investment opportunities or not fulfill short-term financial liabilities that ultimately result in default.

In managing liquidity risk, the Group monitors and maintains the level of cash and cash equivalents deemed adequate to finance the Group's operations and to overcome the impact of fluctuations in cash flows.

The table below analyses financial liabilities into relevant maturity grouping based on the remaining period to the contractual maturity period.

	2023		2022	
	Kurang dari 1 tahun / <i>Less than 1 year</i>	Lebih dari 1 tahun / <i>Over 1 year</i>	Kurang dari 1 tahun / <i>Less than 1 year</i>	Lebih dari 1 tahun / <i>Over 1 year</i>
Utang Bank Jangka Pendek/ <i>Short-Term Bank Loan</i>	258.629.659.906	-	173.802.032.540	-
Utang usaha/ <i>Trade payables:</i>				
Pihak berelasi/ <i>Related parties</i>	41.165.805.772	-	52.119.587.840	-
Pihak ketiga/ <i>Third parties</i>	213.748.851.320	-	305.191.151.013	-
Biaya yang masih harus dibayar/ <i>Accrued expenses</i>	82.407.262.083	-	69.005.300.485	-
Liabilitas jangka pendek lainnya/ <i>Other current financial liabilities</i>	31.030.292.863	-	38.597.913.803	-
Utang jangka panjang/ <i>Long-term loans</i>	15.417.371.970	907.074.320.324	24.061.349.309	913.847.714.953
Utang sewa pembiayaan/ <i>Lease payables</i>	379.039.341	-	664.204.976	54.425.994
Jumlah/Total	642.778.283.255	907.074.320.324	663.441.539.966	913.902.140.947

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

41. INFORMASI MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan) 41. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b) Risiko Kredit

Risiko kredit yang dihadapi Grup adalah risiko ketidakmampuan dari pihak-pihak yang berutang (debitur) untuk memenuhi kewajiban mereka sesuai dengan persyaratan-persyaratan yang telah disepakati bersama.

Berdasarkan pada penilaian Grup, penyisihan khusus mungkin dibuat jika piutang dianggap tidak tertagih. Untuk meringankan risiko kredit, Grup akan menghentikan penyaluran semua produk dan jasa kepada pelanggan jika terjadi keterlambatan dan/atau gagal bayar dan akan menggunakan uang muka/jaminan pelanggan sebagai pembayaran atas gagal bayar tersebut.

b) Credit Risk

The credit risk faced by the Group is the risk of the inability of debtors to comply their obligations in accordance with mutually agreed terms.

Based on the Group's valuation, a specific allowance may be made if the receivables are considered uncollectible. To mitigate credit risk, the Group will terminate the distribution of all products and services to the customer in the event of a delay and/or default and will use the advance/customer guarantee as payment for the default.

	2023		2022	
	Kurang dari 1 tahun / Less than 1 year	Lebih dari 1 tahun / Over 1 year	Kurang dari 1 tahun / Less than 1 year	Lebih dari 1 tahun / Over 1 year
Kas dan setara kas/Cash and cash equivalents	62.709.091.702	-	181.417.662.371	-
Deposito berjangka/Time deposits	-	-	3.000.000.000	-
Piutang usaha/Trade receivables:				
Pihak berelasi/Related parties	204.121.383.218	-	155.699.137.591	-
Pihak ketiga/Third parties	245.676.462.312	-	275.593.638.499	-
Piutang lain-lain/Other receivables	51.208.776.900	-	60.966.897.707	-
Jumlah/Total	563.715.714.132	-	676.677.336.168	-

Grup memiliki jenis aset keuangan berikut yang menggunakan model kerugian kredit ekspektasian:

- Piutang usaha
- Piutang lain lain

The Group has following types of financial assets that are subject to the expected credit loss model:

- Trade receivables
- Other receivables

Sementara kas dan setara kas sesuai dengan persyaratan penurunan nilai PSAK 71. Kerugian penurunan nilai yang teridentifikasi tidak material.

While cash and cash equivalents are also subject to impairment requirements of SFAS 71. The identified impairment loss was immaterial.

Grup menerapkan pendekatan sederhana PSAK 71 untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian yang menggunakan penyisihan kerugian ekspektasian sepanjang umurnya untuk semua piutang usaha dan aset kontrak.

The Group applies the SAFS 71 simplified approach to measure expected credit losses which uses a lifetime expected loss allowance for all trade receivables and contract assets.

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

41. INFORMASI MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan) **41. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

c) Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing

Risiko nilai tukar mata uang asing didefinisikan sebagai penurunan nilai aset/pendapatan atau peningkatan nilai liabilitas/pengeluaran yang disebabkan fluktuasi nilai tukar mata uang asing. Grup harus menghadapi risiko perubahan nilai tukar mata uang asing secara pelaporan terutama berasal dari transaksi impor komoditi dalam mata uang asing, ketidakseimbangan dalam hal waktu pembelian dan penjualan akan mempengaruhi harga jual.

Kebijakan berkaitan dengan risiko nilai tukar yang saat ini dijalankan adalah secara natural (tanpa lindung nilai) yaitu:

- Grup melakukan pembelian komoditi impor dalam mata uang asing, dimana saat transaksi penjualan komoditi tersebut dilakukan, penetapan harga selalu mempertimbangkan kurs yang menguntungkan Grup.
- Grup mengatur risiko dengan berusaha menyelaraskan penerimaan dan pembayaran untuk setiap jenis mata uang.

d) Risiko Komoditas

Dampak risiko komoditas yang dihadapi Grup terutama sehubungan dengan pembelian atau pengadaan barang dagangan yang berkelanjutan, ketersediaan komoditas secara langsung dipengaruhi oleh tingkat produksi, tingkat permintaan dan penawaran pasar serta angkutan barang. Kebijakan Grup untuk meminimalkan risiko tersebut dengan menjaga tingkat persediaan secara optimal untuk meyakinkan penjualan dan distribusi yang berkelanjutan kepada para pelanggan.

c) Foreign Exchange Rate Risk

Foreign exchange rate risk is defined as a decrease in asset/income or increase in value of liabilities/expenses caused by fluctuations in foreign currency exchange rates. The Group should face foreign exchange risk exposure by reporting mainly from the transactions on imports of commodities in foreign currency, an imbalance in terms of time of purchase and sale will affect the selling price.

Policies relating to exchange rate risk currently being executed are natural (without hedging), namely:

- The Group purchases imported commodities in foreign currency, whereby when the sale of the commodity is executed, the pricing shall always take into account the rates favorable to the Group.
- The Group manages risk by trying to harmonize receipts and payments for each type of currency.

d) Commodity Risk

The impact of commodity risks faced by the Group is primarily related to the purchase or procurement of sustainable merchandise, the availability of commodities directly affected by the level of production, the level of demand and supply of the market and the transportation of goods. The Group's policy to minimize such risks is by maintaining optimal inventory levels to ensure sustainable sales and distribution to customers.

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

42. KUASI REORGANISASI

Krisis ekonomi yang telah terjadi pada pertengahan tahun 1997 yang disebabkan oleh melemahnya secara drastis nilai Rupiah terhadap mata uang asing dan beberapa faktor makro ekonomi lainnya seperti meningkatnya tingkat suku bunga pinjaman, ketatnya likuiditas, serta turunnya tingkat kepercayaan investor memberikan dampak buruk terhadap perekonomian Indonesia pada waktu itu. Akumulasi saldo rugi per tanggal 30 September 2012 (sebelum kuasi reorganisasi) sebesar Rp 581.917.351.573. Meskipun saldo defisit Grup masih berjumlah signifikan, Grup telah berhasil membukukan laba bersih sebesar Rp 127.485.626.056 sejak tahun 2006 hingga tahun 2011. Direksi berkeyakinan bahwa Grup memiliki prospek usaha yang baik di masa depan dan mempunyai potensi pendapatan yang akan diperoleh pada masa yang akan datang berdasarkan kekuatan dan sumber daya yang dimilikinya sebagaimana tercakup dalam rencana usaha jangka panjang Grup. Sehubungan dengan itu, Grup melakukan kuasi-reorganisasi untuk merestrukturisasi ekuitasnya dengan menghilangkan defisit dan menilai kembali seluruh aset dan liabilitasnya, sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 51 (revisi 2003) tentang Akuntansi Kuasi Reorganisasi ("PSAK 51") dengan menggunakan neraca tanggal 30 September 2012.

Langkah kuasi-reorganisasi tersebut di atas merupakan awal dari serangkaian langkah yang akan ditempuh Grup dalam mengupayakan kesinambungan usaha maupun pertumbuhan jangka panjang yang berkelanjutan. Grup berkeyakinan bahwa kuasi reorganisasi akan memberikan dampak positif dan prospek yang baik terhadap Grup di masa mendatang, antara lain:

- Memulai awal baru dengan neraca yang menunjukkan posisi keuangan dan struktur modal yang lebih baik tanpa dibebani defisit masa lampau;
- Meningkatkan kemampuan dalam perolehan pendanaan dalam rangka pengembangan usaha;

42. QUASI REORGANIZATION

The economic crisis that occurred in mid 1997 caused by the drastic weakening of the Rupiah value against foreign currencies and other macroeconomic factors such as rising lending rates, tight liquidity, and lower investor confidence had a negative impact on the Indonesian economy at the that time. Position of Accumulated losses as at 30 September 2012 (before quasi-reorganization) amounted Rp 581,917,351,573. Although the Group deficit balance is still significant, the Group had recorded a net profit of Rp 127,485,626,056 from 2006 to 2011. The Board of Directors believed that the Group has good business prospects in the future and has potential revenues to be earned in the future comes with its strengths and resources as covered by the Group's long-term business plan. Accordingly, the Group conducted quasi-reorganization to restructure its equity by eliminating deficits and reassessing all of its assets and liabilities, in accordance with SFAS 51 (revised 2003) on Quasi-Reorganization Accounting ("SFAS 51") using the balance sheet dated 30 September 2012.

The above-mentioned quasi-reorganization step is the beginning of a series of steps that the Group would take in pursuing business continuity as well as sustainable long-term growth. The Group believed that quasi-reorganization would have a positive impact and good prospects for the the Group in the future, including:

- *Starting with a balance sheet showing better financial position and capital structure without being burdened with past deficits;*
- *Improving the ability to obtain funding in the framework of business development;*

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

42. KUASI REORGANISASI (lanjutan)

Kuasi-reorganisasi yang telah dilaksanakan Grup menghasilkan kenaikan penilaian kembali nilai wajar aset sebesar Rp 1.853.363.433.290 yang terdiri dari aset tetap sebesar Rp 1.443.622.410.205 dan aset tidak lancar yang akan ditinggalkan sebesar Rp 409.741.023.083.

Dengan kuasi-reorganisasi tersebut, Grup mengeliminasi saldo akumulasi kerugian per tanggal 30 September 2012 sebesar Rp 581.917.351.573, untuk komponen ekuitas sebagai berikut:

Akumulasi kerugian Rp 581.917.351.573 Kenaikan penilaian kembali nilai wajar aset Rp 1.853.363.433.290 Cadangan umum Rp 19.296.469.106.

Penentuan dari nilai wajar aset Grup didasarkan pada penilaian pada tanggal 30 September 2012 yang dilakukan oleh penilai independen dalam laporan KJPP Husni, Joediono dan Rekan No.238-HJR/PPILR/IV/2013 dan No.007-HJR/PP-LR/IV/2013, KJPP Gunawan No.295/KBP/PPFIV/2013, KJPP Latief Hanif No.268.LAP.KJPP.LHR.13, KJPP Kampianus Roman No.030/KJPP-KR/LL/PL-KL/BgrN/2013, KJPP Toto Suharto No.M.P.P.13.11.0135 dengan menggunakan pendekatan perbandingan data pasar untuk aset tanah dan metode biaya pengganti terdepresiasi untuk aset bukan tanah.

42. QUASI REORGANIZATION (continued)

The quasi-reorganization of the Group resulted in an increase in the revaluation of the fair value of assets amounting to Rp 1,853,363,433,290 consisting of fixed assets amounting to Rp 1,443,622,410,205 and noncurrent assets which will be abandoned amounting to Rp 409,741,023,083.

With the quasi-reorganization, the Group eliminated the accumulated losses as at 30 September 2012, amounting to Rp 581,917,351,573, for the following equity components:

Accumulated losses Rp 581,917,351,573 Increase in revaluation of asset fair value Rp 1,853,363,433,290 General reserves Rp 19,296,469,106.

The determination of the fair value of the Group assets is based on the valuation as at 30 September 2012, conducted by an independent appraiser in KJPP Husni, Joediono and Associates under its reports No.238-HJR/PPILR/IV/2013 and No.007-HJR/PP-LR/IV/2013, KJPP Gunawan No.295/KBP/PPFIV/2013, KJPP Latief Hanif No.268.LAP.KJPP.LHR.13, KJPP Kampianus Roman No.030/KJPP-KR/LL/PL-KL/BgrN/2013, KJPP Toto Suharto No.MPP13.11.0135 using a market data comparison approach to land assets and the method of replacement cost depreciates for non-land assets.

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

42. KUASI REORGANISASI (lanjutan)

42. QUASI REORGANIZATION (continued)

Laporan posisi keuangan konsolidasian Grup sebelum dan setelah kuasi reorganisasi per tanggal 30 September 2012 sebagai berikut:

The consolidated financial position of the Group before and after quasi-reorganization as at 30 September 2012, are as follows:

	Sebelum Kuasi / Before the Quasi	Penyesuaian / Adjustment	Setelah Kuasi / After the Quasi	
Aset lancar	849.677.694.787	-	849.677.694.787	Current assets
Aset tidak lancar	408.462.437.325	1.853.363.433.290	2.261.825.870.615	Non-current assets
Total aset	1.258.140.132.112	1.853.363.433.290	3.111.503.565.402	Total assets
Liabilitas lancar	1.089.094.456.779	-	1.089.094.456.779	Current liabilities
Liabilitas tidak lancar	574.642.483.059	-	574.642.483.059	Non-current liabilities
Modal saham	156.200.000.000	-	156.200.000.000	Capital stock
Penyertaan modal				Government equity
Pemerintah	86.248.756	-	86.248.756	Participation
Cadangan umum	19.269.469.106	(19.269.469.106)	-	General reserves
Selisih penilaian aset dan Liabilitas	-	1.290.715.550.823	1.290.715.550.823	Difference in valuation of assets and liabilities
Saldo laba (rugi)	(581.917.351.573)	581.917.351.573	-	Retained earnings (loss)
Kepentingan nonpengendali	764.825.985	-	764.825.985	Non-controlling interests
Total liabilitas & ekuitas	1.258.140.132.112	1.853.363.433.290	3.111.503.565.402	Total liabilities & Equity

Berdasarkan PPSAK 10 mengenai Pencabutan PSAK 51: Akuntansi Kuasi Reorganisasi, Grup telah mereklasifikasi saldo selisih penilaian aset dan liabilitas dalam rangka kuasi reorganisasi ke saldo laba.

Based on RSFAS 10 regarding Revocation of SFAS 51: Quasi-Reorganization Accounting, the Group has reclassified the balance of the difference in valuation of assets and liabilities in connection with quasi reorganization to retained earnings.

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

43. KONTINJENSI

a) Gugatan perdata PT Wisanggeni Mitra Sejahtera

Grup saat ini sedang menghadapi permasalahan kontrak atas pekerjaan pembangunan *cold storage* dengan PT Wisanggeni Mitra Sejahtera. PT Wisanggeni Mitra Sejahtera telah menggugat perdata Group (Eks-BGR), Pemerintah Republik Indonesia Cq Walikota Jakarta Utara, Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dengan gugatan nilai kerugian sebesar Rp 11.868.720.000 (sebelas milyar delapan ratus enam puluh delapan juta tujuh ratus dua puluh ribu Rupiah). Group (Eks-BGR) mengajukan gugatan Rekonvensi (Gugat Balik) senilai Rp 9.798.546.000 (Sembilan milyar tujuh ratus sembilan puluh delapan juta lima ratus dan empat puluh enam ribu Rupiah). Berdasarkan keputusan Pengadilan Negeri Jakarta Barat No 46/Pdt.G/2017/PN.JKT.BRT tanggal 8 Oktober 2018 gugatan PT Wisanggeni Mitra Sejahtera tersebut ditolak.

Pada tanggal 15 Oktober 2018, PT Wisanggeni Mitra Sejahtera mengajukan banding atas putusan pengadilan tersebut. Berdasarkan keputusan Pengadilan Tinggi DKI Jakarta No. 336/Pdt/2020/PTDKI menguatkan keputusan Pengadilan Negeri Jakarta Barat. Pada tanggal 19 Oktober 2020, PT Wisanggeni Mitra Sejahtera mengajukan kasasi ke Mahkamah Agung RI. Sampai dengan tanggal laporan ini, hasil dari proses hukum tersebut di atas belum diketahui.

43. CONTINGENCIES

a) Civil lawsuit of PT Wisanggeni Mitra Sejahtera

Currently, the Group is facing a lawsuit on the contract regarding cold storage construction work with PT Wisanggeni Mitra Sejahtera. PT Wisanggeni Mitra Sejahtera has filed a civil lawsuit against the Group (Ex-BGR), Government of Republic of Indonesia Cq Mayor of North Jakarta, Indonesia's National Government Internal Auditor (BPKP) with total compensation amounting to Rp 11,868,720,000 (eleven billion eight hundred sixty-eight million seven hundred and twenty thousand Rupiah). the Group (Ex-BGR), filed a lawsuit for Reconvention (Counterclaim) amounting to Rp 9,798,546,000 (Nine billion seven hundred ninety-eight million five hundred and forty-six thousand Rupiah). Based on decision of the District Court of West Jakarta No 546/Pdt.G/2017/ PN.JKT.BRT dated 8 October 2018, the lawsuit PT Wisageni Mitra Sejahtera was rejected.

On 15 October 2018, PT Wisanggeni Mitra Sejahtera has filed an appeal on the court decision. Based on decision of the High Court DKI Jakarta No. 336/Pdt/2020/PTDKI upheld the decision of the District Court of West Jakarta. On 19 October 2020, PT Wisanggeni Mitra Sejahtera has filed an appeal to the Supreme Court of the Republic of Indonesia. Up to the date of this report, the result of this legal processes is not known yet.

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

43. KONTINJENSI (lanjutan)

43. CONTINGENCIES (continued)

b) Gugatan perdata Agrocorp International Pte Ltd.

Grup saat ini sedang menghadapi permasalahan kontrak tripartit atas pekerjaan *Collateral Management Services* dengan para pihak yaitu: Agrocorp International Pte,Ltd., PT Coffindo dan LH Asia.

Agrocorp International Pte Ltd telah menggugat perdata PT Coffindo dan Group (Eks-BGR) di *Singapore International Arbitration Center* (SIAC). SIAC telah memutuskan bahwa PT Coffindo harus membayar ganti rugi sebesar USD 4.566.697 kepada Agrocorp International Pte Ltd. Jika PT Coffindo gagal melakukan pembayaran ganti rugi tersebut, maka akan menjadi beban Group (Eks-BGR). Group (Eks-BGR) juga harus membayar kerugian Agrocorp International Pte Ltd sebesar USD 98.464. Selain itu, Group (Eks-BGR) dan PT Coffindo secara bersama-sama harus menanggung biaya perkara sebesar USD 75.036.

Permohonan Agrocorp International Pte.Ltd., untuk melakukan eksekusi keputusan SIAC di atas, telah dikabulkan oleh Pengadilan Negeri Jakarta Pusat melalui putusan tanggal 28 Januari 2019. Karena putusan tersebut belum bersifat final dan mengikat (*inkracht*), Group (Eks-BGR) telah melakukan upaya hukum dengan mengajukan gugatan pembatalan eksekusi.

Selanjutnya, pada tanggal 29 Maret 2023, Group mengajukan memori kasasi terhadap Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat tersebut di atas. Sampai dengan tanggal laporan ini, hasil dari proses hukum ini belum diketahui.

b) *Civil lawsuit of Agrocorp International Pte Ltd.*

Currently, the Group is facing a lawsuit on the tri-partite contract regarding Collateral Management Services whose parties are Agrocorp International Pte,Ltd., PT Coffindo and LH Asia.

Agrocorp International Pte Ltd and LH Asia have filed a civil lawsuit against PT Coffindo and the Group (Ex-BGR) at Singapore International Arbitration Center (SIAC). SIAC had ruled that PT Coffindo should pay indemnity amounting to USD 4,566,697 to Agrocorp International Pte Ltd. If PT Coffindo failed to make the indemnity payment, it should be borne by the Group (Ex-BGR). The Group (Ex-BGR) should also pay the indemnity to Agrocorp International Pte Ltd amounting to USD 98,464. In addition, the Group (Ex-BGR) together with PT Coffindo should pay the court fee amounting to USD 75,036.

The request by Agrocorp International Pte Ltd to execute the SIAC's ruling had been granted by the District Court of Central Jakarta on 28 January 2019. As the court's decision is not final and binding yet (inkracht), the Group (Ex-BGR) is taking legal action by lodging a request to revoke the execution approval.

Subsequently, on 29 March 2023, the Group filed a memory of cassation against the above Central Jakarta District Court Decision. Up to the date of this report, the result of this legal processes is not known yet.

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

44. ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN

44. FINANCIAL ASSETS AND FINANCIAL LIABILITIES

Tabel dibawah ini adalah nilai tercatat dan nilai wajar atas aset keuangan dan liabilitas keuangan dalam laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022.

The table below is the carrying amount and fair value of financial assets and financial liabilities in the statement of financial position as at 31 December 2023 and 2022.

	2023		2022	
	Nilai Tercatat / Carrying Value	Nilai Wajar / Fair Value	Nilai Tercatat / Carrying Value	Nilai Wajar / Fair Value
Aset Keuangan/Financial Assets				
Pinjaman dan piutang: /				
Loans and receivables:				
Kas dan bank/Cash and Cash Equivalent	62.709.091.702	62.709.091.702	181.417.662.371	181.417.662.371
Daposiso berjangka/Time Deposits	-	-	3.000.000.000	3.000.000.000
Piutang usaha/Trade receivables:				
Pihak berelasi/Related parties	204.121.383.218	204.121.383.218	155.699.137.591	155.699.137.591
Pihak ketiga/Third parties	245.676.462.312	245.676.462.312	275.593.638.499	275.593.638.499
Piutang lain-lain/Other receivables	51.208.776.900	51.208.776.900	60.966.897.707	60.966.897.707
Jumlah/Total	563.715.714.132	563.715.714.132	676.677.336.168	676.677.336.168
Liabilitas keuangan lain-lain: /				
Other financial liabilities:				
Utang usaha/Trade payable:				
Pihak berelasi/Related parties	41.165.805.772	41.165.805.772	52.119.587.840	52.119.587.840
Pihak ketiga/Third parties	213.748.851.320	213.748.851.320	305.191.151.013	305.191.151.013
Utang Bank/Bank Loan	258.629.659.906	258.629.659.906	173.802.032.540	173.802.032.540
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek Lainnya /Other current financial liabilities				
	31.030.292.863	31.030.292.863	38.597.913.803	38.597.913.803
Liabilitas Jangka Panjang yang Jatuh Tempo dalam Satu Tahun/ Current Portion of Long- Term Liabilities				
	15.417.371.970	15.417.371.970	24.061.349.309	24.061.349.309
Utang Jangka Panjang/ Long Term Loans				
	907.074.320.324	907.074.320.324	913.847.714.953	913.847.714.953
Utang sewa/Leases liabilities	-	-	54.425.994	54.425.994
Jumlah/Total	1.467.066.302.155	1.467.066.302.155	1.507.674.175.452	1.507.674.175.452

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

44. ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diukur dengan dasar sebagai berikut:

Aset Keuangan

Nilai wajar atas aset keuangan jangka pendek (umumnya kurang dari satu tahun) seperti kas dan setara kas, piutang usaha, dan piutang lain-lain adalah sebesar nilai tercatat karena telah mendekati estimasi nilai wajarnya.

Nilai wajar bank dibatasi penggunaannya mendekati nilai tercatat karena perubahan tingkat suku bunga dinilai secara berkala untuk merefleksikan suku bunga pasar.

Liabilitas Keuangan

Nilai tercatat liabilitas keuangan seperti utang bank, utang usaha, utang sewa utang lain-lain dan akrual adalah mendekati estimasi nilai wajarnya karena sifatnya yang jangka pendek.

45. ESTIMASI NILAI WAJAR

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan harus diestimasi untuk pengakuan dan pengukuran atau untuk tujuan pengungkapan.

PSAK 60: Instrumen Keuangan: "Pengungkapan" mensyaratkan pengungkapan pengukuran nilai wajar berdasarkan tingkat hierarki pengukuran nilai wajar berikut:

1. Harga kuotasi (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (level 1). Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif berdasarkan harga pasar kuotasi pada tanggal pelaporan. Harga pasar yang dikutip digunakan dalam harga penawaran saat ini, sedangkan liabilitas keuangan menggunakan harga permintaan.
2. Input selain harga kuotasi termasuk dalam level 1 yang dapat diamati untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (sebagai harga) atau tidak langsung (berasal dari harga) (level 2), dan nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Penilaian ini memaksimalkan penggunaan jika data pasar yang dapat diobservasi di mana itu adalah nilai yang tersedia dan bergantung sesedikit mungkin pada perkiraan. Jika semua input signifikan mensyaratkan nilai wajar suatu instrumen dapat diobservasi, instrumen tersebut termasuk dalam level 2.

44. FINANCIAL ASSETS AND FINANCIAL LIABILITIES (continued)

The fair value of financial assets and financial liabilities is measured on the following basis:

Financial Assets

The fair value of the underlying financial assets (generally less than one year), such as cash and cash equivalent, trade receivables, and other receivables is carried at carrying amount as it approximates the fair value.

The fair value of the bank is limited to its carrying value close to the carrying amount because the interest rate changes are periodically assessed to reflect the market interest rate.

Financial Liabilities

The carrying amount of financial liabilities, such as bank debt, trade payable, lease liabilities, other debts and accruals is approximating the estimated fair value due to its short-term nature.

45. FAIR VALUE ESTIMATION

The fair value of financial assets and financial liabilities must be estimated for recognition and measurement or for disclosure purposes.

SFAS 60: Financial Instruments: "Disclosures" requires disclosure of fair value measurements by level of the following fair value measurement hierarchy:

1. Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities (level 1). The fair value of financial instrument traded in active market based on quoted market prices at the reporting date. The quoted market price used in the current bid price, while financial liabilities use ask price.
2. Inputs other than quoted price included within level 1 that are observable for the assets or the liability, either directly (as prices) or indirectly (derived from prices) (level 2), and the fair value of financial instruments that are not traded in active market is determined using valuation techniques. These valuations maximize the use of observable market data where it is value available and rely as little as possible on estimates. If all significant inputs require to fair value an instrument are observable, the instrument is included in level 2.

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

45. ESTIMASI NILAI WAJAR (lanjutan)

3. Input untuk aset dan liabilitas yang sedikit berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (level 3)

Jika satu atau lebih input signifikan tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi, instrumen termasuk dalam level 3.

Teknik penilaian khusus yang digunakan untuk menilai instrumen keuangan meliputi:

- (a) Penggunaan kuotasi harga pasar atau penawaran dealer untuk instrumen serupa, dan
- (b) Teknik lain, seperti analisis arus kas diskonto, digunakan untuk menentukan nilai wajar untuk instrumen keuangan yang tersisa.

Aset dan liabilitas keuangan Grup yang diukur dan diakui menggunakan pengukuran nilai wajar level 2.

45. FAIR VALUE ESTIMATION (continued)

3. Inputs for the assets and liabilities that are little based on observable market data (unobservable inputs) (level 3).

If one or more of the significant inputs is not based on observable market data, the instrument is included in level 3.

Specific valuation techniques used to value financial instruments include:

- (a) The use of quoted market prices or dealer quotes for similar instruments, and
- (b) Other techniques, such as discounted cash flow analysis, are used to determine fair value for the remaining financial instruments.

The Group's financial assets and liabilities that are measured and recognized using the fair value measurement of level 2.

46. KEJADIAN SETELAH TANGGAL NERACA

a. Perubahan Dewan Komisaris

Berdasarkan Akta Notaris Aulia Taufani, SH. No. 8 tanggal 3 Januari 2024, susunan dewan komisaris dan direksi entitas adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama
Komisaris

Ir. Hamli
Setiawan Wangsaatmaja

Dewan Direksi

Direktur Utama
Direktur Keuangan, Manajemen
Risiko, SDM &
Umum
Direktur Komersial &
Pengembangan
Direktur Operasi

Ir. Soegeng Hernowo

Wien Irwanto
Edhy Rizwan
Noverita Anggraeny

46. SUBSEQUENT EVENT

a. Change in the Composition of the Entity's Board of Commissioner

Based on the notarial deed of Aulia Taufani, SH, No.8 dated 3 January 2024, the composition of the Entity's Boards of Commissioners and Directors are as follows:

Board of Commissioner

President Commissioner
Commissioner

Board of Director

President Director
Director of Finance, Risk
Management, HR & General
Affairs
Director of Commercial &
Development
Director of Operation

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

46. KEJADIAN SETELAH TANGGAL NERACA
(lanjutan)

46. SUBSEQUENT EVENT (continued)

b. Penambahan Modal

b. Capital Increase

Berdasarkan surat dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia No. S-121/MBU/02/2024 tanggal 28 Februari 2024, Pemerintah Indonesia selaku pemegang saham seri A Dwiwarna Entitas, menyetujui penambahan modal Entitas melalui konversi hutang kepada PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) (Catatan 26a dan 26b). Jumlah hutang yang dikonversi menjadi modal sebesar Rp 883.386.776.206.

Based on the letter from the Minister Finance of the Republic Indonesia No. S-121/MBU/02/2024 dated 28 February 2024, the Government of Indonesia as the holder of class A Dwiwarna shares of the Entity, approved the increase in the Entity's capital through conversion of debt to PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) (Note 26a and 26b). Total debt converted into capital amounting to Rp 883,386,776,206.

c. Perjanjian Kredit dengan PT Bank Central Asia

c. Credit Agreement with PT Bank Central Asia

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 60012/GBK/2024 tanggal 24 Januari 2024, Group memperoleh fasilitas Kredit Multi Fasilitas dengan rincian sebagai berikut:

Based on Credit Agreement No. 60012/GBK/2024 dated 24 January 2024, the Group obtained Multi Credit Facilities with detail of as follows:

a. Entitas:

a. The Entity:

1. Fasilitas kredit local dengan limit kredit sebesar Rp 10.000.000.000.
2. Fasilitas Time Loan Revolving, Fasilitas Trust Receipt, Fasilitas Bank Garansi dan Fasilitas LC/SKBDN dengan kredit limit gabungan sebesar Rp 80.000.000.000

1. *Local Credit Facility with credit limit of Rp 10,000,000,000.*
2. *Time Loan Revolving Facility, Trust Receipt Facility, Bank Guarantee Facility and LC/SKBDN Facility with combined credit limit of Rp 80,000,000,000.*

b. Entitas Anak:

b. The Subsidiaries:

Fasilitas Time Loan Revolving dan Bank Garansi dengan kredit limit gabungan sebesar Rp 50.000.000.000 dan Rp 15.000.000.000 masing-masing untuk PT BGR Logistik dan PT PPI Industri

Time Loan Revolving Facility and Bank Guarantee Facility with combined credit limit of Rp 50,000,000,000 and Rp 15,000,000,000 respectively for PT BGR Logistik and PT PPI Industri.

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

46. KEJADIAN SETELAH TANGGAL NERACA

(lanjutan)

c. Perjanjian Kredit dengan PT Bank Central Asia

Jaminan atas fasilitas –fasilitas tersebut diatas adalah sebagai berikut:

- Tanah di Jl. Indrapura No. 12, Surabaya, Jawa Timur
- Tanah dan Bangunan (Kantor) di Jl. Jawa No. 12, Bandung, Jawa Barat
- Tanah dan Bangunan (Gudang) di Jl. Gatot Subroto Barat No. 905X, Kuta Utara, Bali
- Tanah dan Bangunan (Rumah) di Jl. Raung No. 20, Semarang, Jawa Tengah
- Tanah dan Bangunan (Gudang) di Jl. Kenari, Semarang, Jawa Tengah
- Tanah dan Bangunan (Gudang) di Jl. Lodan Baru No. 32A, Ancol, Jakarta Utara
- Persediaan dan/atau piutang usaha senilai Rp 150.000.000.000.

Periode fasilitas-fasilitas tersebut diatas adalah 24 Januari 2024 sampai dengan 23 Januari 2025 dengan tingkat bunga 8,5% p.a. (tingkat bunga mengambang).

46. SUBSEQUENT EVENT (continued)

c. Credit Agreement with PT Bank Central Asia

Collaterals for the above facilities are as follows:

- *Land on Jl. Indrapura No. 12, Surabaya, Jawa Barat*
- *Land and Building (Office) on Jl. Jawa No. 12, Bandung, West Java*
- *Land and Building (Warehouse) on Jl. West Gatot Subroto No. 905X, North Kuta, Bali*
- *Land and Building (House) on Jl. Roar No. 20, Semarang, Central Java*
- *Land and Building (Warehouse) on Jl. Kenari, Semarang, Central Java*
- *Land and Building (Warehouse) on Jl. Lodan Baru No. 32A, Ancol, North Jakarta*
- *Inventory and/or trade receivables in the amount of Rp 150,000,000,000.*

The period of the above facilities is from 24 January 2024 to 23 January 2025 with interest rate of 8.5% p.a. (floating interest rate).

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

46. KEJADIAN SETELAH TANGGAL NERACA
(lanjutan)

d. Perjanjian Kredit dengan PT Bank Central Asia (lanjutan)

Fasilitas ini Grup menjaminkan:

- T/K di Jl. Indrapura No. 12, Surabaya, Jawa Timur
- T/B (Kantor) di Jl. Jawa No. 12, Bandung, Jawa Barat
- T/B (Gudang) di Jl. Gatot Subroto Barat No. 905X, Kuta Utara, Bali
- T/B (rumah) di Jl. Raung No. 20, Semarang, Jawa Tengah
- T/B (gudang) di Jl. Kenari, Semarang, Jawa Tengah
- T/B (gudang) di Jl. Lodan Baru No. 32A, Ancol, Jakarta Utara

Persediaan dan/atau piutang usaha senilai Rp 150.000.000.000.

46. SUBSEQUENT EVENT (continued)

d. Credit Agreement with PT Bank Central Asia (continued)

This facility the Group guarantees:

- T/K on Jl. Indrapura No. 12, Surabaya, Jawa Barat
- T/B (Office) on Jl. Jawa No. 12, Bandung, West Java
- T/B (Warehouse) on Jl. West Gatot Subroto No. 905X, North Kuta, Bali
- T/B (house) on Jl. Roar No. 20, Semarang, Central Java
- T/B (warehouse) on Jl. Kenari, Semarang, Central Java
- T/B (warehouse) on Jl. New Lodan No. 32A, Ancol, North Jakarta

Inventory and/or trade receivables worth IDR 150,000,000,000.

47. REKLASIFIKASI AKUN

Akun tertentu pada laporan keuangan untuk periode 31 Desember 2022 telah direklasifikasi kembali untuk tujuan penyajian dengan rincian sebagai berikut:

47. ACCOUNT RECLASSIFICATION

Several accounts in the financial statement for the period 31 December 2022 have been reclassified for presentation purposes with the following details:

	Sebelum Reklasifikasi/ Before Reclassification	Reklasifikasi/ Reclassification	Setelah Reklasifikasi/ After Reclassification	
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas Jangka Pendek				Current Liabilities
Pendapatan Diterima				Unearned Revenues
Dimuka – jangka pendek	126.573.158.904	(42.724.542.760)	83.848.616.144	- current portion
Liabilitas Jangka Panjang				Non-Current Liabilities
Pendapatan Diterima				Unearned Revenues
Dimuka – jangka panjang	-	42.724.542.760	42.724.542.760	-non current portion

48. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN

Manajemen Entitas bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang diselesaikan pada tanggal 26 Maret 2024.

48. MANAGEMENT RESPONSIBILITY

The Entity's management is responsible for the preparation of these consolidated financial statements that were completed on 26 March 2024.

LAMPIRAN

**PT Perusahaan Perdagangan Indonesia
(Entitas Induk)
Laporan Posisi Keuangan
Pada tanggal 31 Desember 2023
(Disajikan dalam Rupiah)**

**PT Perusahaan Perdagangan Indonesia
(Parent Entity)
Statements of Financial Position
As at 31 December 2023
(Expressed in Rupiah)**

	2023	2022	
ASET			ASSETS
Aset Lancar			Current Assets
Kas dan Setara Kas	30.869.507.594	126.601.091.588	Cash and Cash Equivalents
Deposito Berjangka	-	-	Time Deposits
Piutang Usaha	308.004.594.882	346.509.133.633	Trade Receivables
Piutang Lain-Lain	50.488.123.583	59.604.980.733	Other Receivables
Persediaan	107.142.975.772	84.090.893.445	Inventories
Uang Muka	108.900.087.440	105.951.453.835	Advances
Pajak Dibayar Dimuka	54.387.050.898	49.666.029.149	Prepaid Taxes
Biaya Dibayar Dimuka	905.138.613	1.681.771.185	Prepaid Expenses
Jumlah Aset Lancar	660.697.478.782	777.105.353.568	Total Current Assets
Aset Tidak Lancar			Non-Current Assets
Investasi pada Entitas Anak	3.498.000.000	3.498.000.000	Investments in Subsidiaries
Investasi pada Entitas Asosiasi	7.270.672.339	8.122.650.462	Investments in Associates
Aset Tetap	1.911.255.399.951	1.953.939.804.965	Fixed Assets
Aset Tidak Berwujud	18.640.047.252	19.705.899.498	Intangible assets
Properti Investasi	1.244.721.500.000	1.083.150.675.153	Investment Properties
Aset Hak Guna	3.946.503.686	844.358.969	Right of Use Assets
Aset Pajak Tanguhan	41.784.147.304	44.056.322.320	Deferred Tax Assets
Aset Lain-lain	445.998.002.270	447.140.504.950	Other Assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	3.677.114.272.802	3.560.458.216.317	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET	4.337.811.751.584	4.337.563.569.885	TOTAL ASSETS

Lampiran – 1

Appendix – 1

PT Perusahaan Perdagangan Indonesia
(Entitas Induk)
Laporan Posisi Keuangan (lanjutan)
 Pada tanggal 31 Desember 2023

PT Perusahaan Perdagangan Indonesia
(Parent Entity)
Statements of Financial Position (continued)
 As at 31 December 2023

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

	2023	2022	
LIABILITAS			LIABILITIES
Liabilitas Jangka Pendek			Current Liabilities
Utang Usaha	223.001.690.388	319.364.843.210	Trade Payable
Utang Pajak	13.276.414.205	3.943.030.884	Tax Payables
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek			Other Current
Lainnya	21.815.914.558	28.005.947.821	Financial Liabilities
Beban Yang Masih Harus Dibayar	14.094.815.926	12.154.210.666	Accrued Expenses
Pendapatan Diterima Dimuka	50.952.472.517	64.089.734.582	Unearned Revenues
Utang Bank – Jangka Pendek	258.629.659.906	173.802.032.540	Short Term Bank Loan
Liabilitas Jangka Panjang yang Jatuh Tempo dalam Satu Tahun	15.417.371.970	24.061.349.309	Current Portion of Long Term Liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	597.188.339.470	625.421.149.012	Total Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang			Non-Current Liabilities
Utang Jangka Panjang	907.074.320.324	913.847.714.953	Long Term Loans
Pendapatan diterima dimuka - jangka panjang	16.365.959.199	5.506.395.253	Unearned Revenues
Liabilitas Imbalan Pasca Kerja	16.090.716.961	38.015.300.117	Post-Employment Benefits
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	939.530.996.484	957.369.410.323	Total Non-Current Liabilities
Jumlah Liabilitas	1.536.719.335.954	1.582.790.559.335	Total Liabilities
EKUITAS			EQUITY
Modal Saham	942.745.000.000	942.745.000.000	Share Capital
Tambahan Modal Disetor	(231.042.410.552)	(231.042.410.552)	Additional Paid in Capital
Saldo laba			Retained Earnings
Telah ditentukan Penggunaannya			Appropriated
Cadangan Umum	111.890.435.294	111.890.435.294	General Reserves
Cadangan Khusus	1.531.912.169	1.531.912.169	Specific Reserves
Belum ditentukan Penggunaannya	1.975.967.478.719	1.929.648.073.639	Unappropriated
Jumlah Ekuitas	2.801.092.415.630	2.754.773.010.550	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	4.337.811.751.584	4.337.563.569.885	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

**PT Perusahaan Perdagangan Indonesia
(Entitas Induk)**

**Laporan Laba Rugi dan Penghasilan
Komprensif Lain**

Untuk tahun yang berakhir Pada
tanggal 31 Desember 2023

(Disajikan dalam Rupiah)

**PT Perusahaan Perdagangan Indonesia
(Parent Entity)**

**Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive
Income**

For the year ended
31 December 2023

(Expressed in Rupiah)

	2023	2022	
PENDAPATAN			REVENUES
Pendapatan Usaha	1.501.951.259.109	1.649.358.064.707	Revenues
Beban Pokok Pendapatan	(1.349.453.853.874)	(1.420.291.089.418)	Cost of Revenues
LABA KOTOR	152.497.405.235	229.066.975.289	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA			OPERATING EXPENSES
Beban Penjualan dan Distribusi	(13.432.310.539)	(11.913.861.329)	Distribution and Selling Expenses
Beban Umum dan Administrasi	(213.909.337.998)	(194.212.489.604)	General and Administration Expenses
Beban Usaha	(227.341.648.537)	(206.126.350.933)	Operating Expenses
LABA (RUGI) USAHA	(74.844.243.302)	22.940.624.356	OPERATING PROFIT (LOSS)
PENDAPATAN (BEBAN) NON-USAHA			NON-OPERATING INCOME (EXPENSE)
Pendapatan Non-Usaha	176.764.751.294	52.621.360.237	Non-Operating Income
Beban Non-Usaha	(118.876.469.757)	(59.570.785.034)	Non-Operating Expense
Pendapatan (Beban) Non-Usaha – Bersih	57.888.281.537	(6.949.424.797)	Non-Operating Income (Expense) – Net
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK	(16.955.961.765)	15.991.199.559	PROFIT (LOSS) BEFORE INCOME TAX
Penghasilan (Beban) Pajak:			Tax Benefit (Expense):
Pajak Final	(2.110.786.509)	(1.624.797.568)	Final Tax
Pajak Kini	-	-	Current Tax
Pajak Tangguhan	11.015.510.551	(1.576.029.583)	Deferred Tax
Jumlah Penghasilan (Beban) Pajak	8.904.724.042	(3.200.827.151)	Total Tax Benefit (Expense)
LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN	(8.051.237.723)	12.790.372.408	NET PROFIT (LOSS) FOR CURRENT YEAR
Penghasilan Komprensif Lain:			Other Comprehensive Income:
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke Laba Rugi			Items that will not be reclassified to Profit or Loss
Pengukuran Kembali atas Program Imbalan Pasti	9.265.373.072	(10.808.461.651)	Remeasurement of Employee Benefits
Perubahan nilai wajar aset Keuangan	(851.978.123)	(1.996.885.166)	Changes in fair value of Financial assets
Perubahan nilai wajar aset non Keuangan	51.985.175.808	(26.239.768.929)	Changes in fair value of non Financial assets
Pajak Penghasilan terkait Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke Laba Rugi	(13.287.685.567)	8.876.119.743	Income Tax related to Items that will not be reclassified to Profit or Loss
Laba (Rugi) Komprensif Lain Tahun Berjalan	47.110.885.190	(30.168.996.003)	Other Comprehensive Income (loss) for Current Year
JUMLAH PENGHASILAN (RUGI) KOMPRESIF TAHUN BERJALAN	39.059.647.467	(17.378.623.595)	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR CURRENT YEAR